MODEL PEMBELAJARAN

Keterampilan Berpikir Kritis IPS di SD (Kajian Teoretik Dan Praktik)

> Tusriyanto Nadiroh

M. Japar

Hak Cipta pada penulis

Hak Penerbitan pada penerbit dilarang memperbanyak/memproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit.

Kutipan pasal 72:

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

- Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dipidana dengan pidana penjara masingmasing paling singkat 1 (satu) bulan dan/(atau) denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau dendan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
- Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

MODEL PEMBELAJARAN

Keterampilan Berpikir Kritis IPS di SD (Kajian Teoretik Dan Praktik)

> Tusriyanto Nadiroh M. Japar

MODEL PEMBELAJARAN

Keterampilan Berpikir Kritis IPS di SD (Kajian Teoretik Dan Praktik)

Penulis

Tusriyanto Nadiroh M. Japar

Desain Cover

Team Laduny Creative

Lay Out

Team Laduny Creative **ISBN**: 978-623-7829-95-9 16 x 24 cm; x + 205 hal

Cetakan Pertama, Oktober 2020

Dicetak dan diterbitkan oleh:

CV. LADUNY ALIFATAMA

(Penerbit Laduny) Anggota IKAPI

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 49 Iringmulyo, Metro – Lampung. Telp. 0725 (7855820) - 0811361113

Email: ladunyprinting@gmail.com

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillahirrabil'alamin segala sanjung puji penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul "Model Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis IPS Di SD (Kajian Teoretik Dan Praktik)" ini dapat terselesaikan. Buku ini ditujukan kepada beberapa segmen pembaca, dan yang paling diutamakan adalah pendidik pada jenjang pendidikan SD/MI sederajat.

Pendidik pada jenjang pendidikan SD/MI sederajat membutuhkan sebuah pengetahuan yang mendukung kemampuan profesionalnya, yaitu penguasaan terhadap model pembelajaran. Buku ini sebagai referensi pendidik dalam mengkaji Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya IPS di SD. Buku ini menyajikan beberapa materi akan membantu pendidik dalam mengimplementasikann pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI. Adapaun cakupan materi dalam buku Bab I Pendahuluan (Permasalahan Pembelajaran Di Sekolah Dasar), Bab II Belajar dan Pembelajaran Bagi Peserta Didik, Bab III Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik, Bab IV Pembelajaran IPS di SD/MI, Bab V Praktik Pembelajaran Inkuiri Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar, dan Bab VI Kesimpulan, Implikasi dan Saran.

Akhirnya saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi proses penulisan dan penerbitan buku ini dan semoga buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai referensi dan bahan

bacaan serta semoga dapat memberi manfaat yang seluas-luasnya bagi semua pihak penyelenggara pendidikan program studi S1 PGMI/PGSD di seluruh Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwasanya buku ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu masukan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan buku ini dimasa yang akan datang. Semoga Allah senantiasa memberikan pengetahuan, kesehatan dan kesempatan kepada kita untuk melakukan yang terbaik untuk kemajuan negara dan bangsa ini. Amin!!!

Metro, Oktober 2020 Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan (Permasalahan Pembelajaran di SD)	1
BAB II Belajar Dan Pembelajaran Bagi Peserta Didik	17
BAB III sejarah perkembangan islan di indonesia	19
A. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi	19
B. Keterampilan Berpikir Kritis	28
BAB IV PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI	33
A. Hakikat Pembelajaran di SD/MI	33
B. Tema IPS Kelas V SD/MI Semester Ganjil	39
C. Penelitian yang Relevan	40
D. Kerangka Teoretik	42
BAB V PRAKTIK PEMBELAJARAN	
INKUIRI BERBASIS LITERASI DI SD	45
A. Deskripsi Permasalahan Pra Pembalajaran	
Pembahasan	
Temuan Hasil Penelitian	
BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	151
A. Kesimpulan	151
B. Implikasi	152
C. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	
Ι ΔΜΡΙΡ ΔΝ ₋ Ι ΔΜΡΙΡ ΔΝ	

Bab I Pendahuluan (permasalahan pembelajaran di sekolah dasar)

Buku ini berangkat dari berbagai permasalahan pembelajaran muncul di satu sekolah dasar dimana yang guru harus mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya baik pedagogik, sosial. personal, profesional maupun Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengenal peserta didik, membuat perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan evaluasi proses pembelajaran serta pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik (pengetahuan, sikap, ketarampilan) (Permendikbud, 2007). Guru harus melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, menantang dan bermakna serta mendorong dan mengarahkan siswa mengembangkan berbagai kemampuan. Selanjutnya, kompetensi profesional dimana guru selain memiliki kemampuan penguasaan dan mengembangkan materi sehingga guru dapat membantu peserta didik memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Kompetensi kepribadian/personal, yaitu bertindak sesuai aturan/norma yang dijunjung tinggi di masyarakat, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan peserta didik dan masyarakat. Kompetensi sosial, memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia baik dengan sesama pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Pada tanggal 12 Nopember 2018 penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 06 Metro Utara, hasilnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih terpaku pada buku tema dan berikut penilaiannya. Guru belum melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, menantang dan bermakna serta mendorong dan mengarahkan siswa

dalam mengembangkan berbagai kemampuan. Selain itu, penguasaan materi juga masih kurang dan pengembangan materi yang mengarah kepada konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pada pencapaian SK/KD belum dilakukan. Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 06 Metro Utara menggunakan aplikasi penilaian K13 terdiri dari pengetahuan dan keterampilan pertema (W., 2018). Penilaian seharusnya tidak terbatas pada acuan minimal yang diberikan pemerintah melalui buku guru dan pedoman penilaian K13, tetapi mengembangkan berbagai kemampuan lain yang dibutuhkan oleh siswa (Ayu & Mustika, 2018).

Lebih spesifik lagi peneliti menggali tentang berbagai keterampilan siswa yang merupakan indikator dari keterampilan kritis bahwasanya sebagian siswa berpikir besar keingintahuannya rendah sehingga tidak mau menanyakan hal-hal belum dipahami, masih belum fokus untuk menjawab pertanyaan, kurang memberikan alasan pada jawaban, kesulitan dalam mendefinisikan istilah, tidak dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, bekerjasama dalam kelompok masih kurang karena saling mengandalkan saat diberikan tugas, untuk kemampuan berinterksi dengan teman sekelasnya secara keseluruhan sudah baik (W., 2018). Selanjutnya berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum menerapkan metode diskusi kelompok sehingga siswa kurang aktif, serta kurang memberikan penjelasan baik tentang materi maupun tugas yang diberikan sehingga sebagian besar siswa menjawab soal serta kesulitan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari (W., 2018). Padahal, jika siswa ingin belajar berpikir kritis harus didorong untuk mengajukan pertanyaan kritis, memebrikan penjelasan atas sesuatu hal atau memahami situasi dengan berbagai cara baik induktif/deduktif serta dengan menggunakan strategi belajar aktif (berinteraksi dengan lingkungan) (Mason, 2008) (Sulisworo, 2019).

Problem lainnya dirasakan oleh guru adalah minimnya materi yang ada di buku tema khususnya kelas V K13 bila dibandingkan dengan materi yang ada dalam buku tema pada kurikulum sebelumnya yang cakupanya lebih luas dan mendalam, konsekuensinya materi yang ada harus diperkaya oleh guru dengan mengambil dari berbagai literatur (W., 2018). Khususnya dalam pembelajaran IPS kelas V buku pendukung yang digunakan masih sangat terbatas, seperti atlas jumlahnya tidak cukup untuk semua siswa sehingga sebagian harus membelinya sendiri dan cakupannya belum dapat menjawab semua soal yang ada dalam buku tema. Atas dasar inilah, sehingga diperlukan upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pembelajaran guided inquiry berbasis literasi (membaca, menulis dan berpikir) serta kegiatan yang menyertainya, antara lain mengamati, berdiskusi serta mempresentasikan hasil-hasilnya. Adapun arah dari kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai salah kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 (communication, collaboration, critical thinking dan creativity) (Patrick Griffin, 2012).

Sewaktu ditanyakan apakah sudah ada upaya untuk mengatasi permasalahan literasi, misalnya membuat ruang pojok baca dikelas, memperkaya buku-buku bacaan diperpustakaan, menambah jam kunjung ke perpustkaan bagi siswa atau kegiatan literasi lainnya (Eny, Jati, 2018). Ternyata beberapa upaya tersebut belum dilakukan oleh sekolah, demikian juga pada awal kegiatan pembelajaran guru belum memberikan waktu khusus "pagi membaca/PM" atau sarapan membaca lebih kurang 15 menit membaca referensi non pelajaran terlebih lagi perpustakaan sekolah jarang dibuka. Setelah ditanyakan lebih lanjut sebenarnya sudah ada program literasi sekolah hanya saja

keterbatasan buku di sekolah menjadikan minat baca siswa juga kurang. Padahal menurut Wahyuni,dkk. (2018) pembiasaan membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai selama kurang lebih 15 menit (Permendikbud No. 23 tahun 2015) akan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi siswa sehingga mencapai hasil belajar yang optimal sebagai bekal masa depannya (Wahyuni, Djatmika, & As'sari, 2018).

Selain permasalahan tersebut di atas, berdasarkan penjelasan kepala SDN 06 Metro Utara yang menjadi salah satu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah lambatnya pelaksanaan K13. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di lakukan secara bertahap, yaitu dimulai Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk kelas 1 dan 4, selanjutnya Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas 2 dan 5, selanjutnya Tahun Pelajaran 2019/2020 kelas 3 dan 6 ini berbarengan dengan seluruh SD yang ada di Kota Metro. Pembinaan dan pelatihan penerapan Kurikulum 2013 terhadap guru-guru dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan sekolah (Aminudin, 2019). Hal inilah yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya masih belum optimal, karena guru belum memahami sepenuhnya bagaimana mengimplementasikan K13.

Keterampilan berpikir kritis seharusnya ditanamkan sejak dini oleh guru kepada siswa sebagai bekal agar siswa dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupanya (Setyaningsih, Agoestanto, & Kurniasih, 2017). Menurut para ahli psikologi dan pendidikan bahwasanya anak-anak di sekolah tidak hanya harus mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan mereka perlu berbuat banyak dan belajar bagaimana berpikir secara kritis. kesadaran akan Tujuannya agar anak memiliki diri dan lingkungannya. Salah satu pakar psikologi Robert J. Sternber memberikan beberapa cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, antara lain mengajarkan anak untuk menggunakan proses-proses berpikir dengan benar, mengembangkan strategi pemecahan masalah, meningkatkan gambaran mental mereka, memperluas landasan pengetahuannya, dan memotivasi anak untuk menggunakan keterampilan-keterampilan berpikir yang baru saja dipelajari (Desmita, 2010). Hal inilah yang belum dipahami oleh guru kelas V SDN 06 Metro Utara sehingga melalui penelitian ini penulis mencoba mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara optimal dalam menjawab pertanyaan, memberikan alasan, menguraikan kembali materi yang telah dipelajari serta berinteraksi dengan teman sebaya dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi.

oleh Berbagai upaya dapat dilakukan guru dalam mengupayakan siswa menjadi lebih baik dalam penguasaan materi, mengarahkan siswa secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi pengetahuan, diantaranya serta menggunakan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (literasi) (Izati, Wahyudi, & Sugiyarti, 2018), (Badarudin, 2018). Selain itu, cerita rakyat nusantara dapat dijadikan sebagai bahan bacaan guna memupuk nilai sosial dan cinta budaya anak SD (Muhammad, 2018). Selanjutnya, media permainan bahasa memberikan dampak bagi siswa menjadi lebih aktif, percaya, diri, bersemangat serta termotivasi (Anafiah, 2018). Pembelajaran berbasis literasi menjadikan siswa aktif, mencari, mengkonstruksi serta memanfaatkan pengetahuannya mengolah, dengan mengobservasi, membaca, permainan serta kegiatan lainnya.

Pembelajaran IPS khususnya di Sekolah Dasar (SD) harus dapat melibatkan siswa secara aktif (*active learning*). Hal yang dapat dilakukan pengajar adalah mengembangkan bahan kajian dari berbagai literatur (memanfaatkan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai sumber bacaan) yang tujuannya agar siswa mendapatkan

ilmu yang lebih kompleks tidak sekedar yang ada di buku tema (Dewey, 2001) (Patrick Griffin, 2012). Pembelajaran IPS harus diarahkan pada kegiatan yang bersifat analisis maupun pemecahan masalah, terutama berkaitan dengan permasalahan yang ada disekitarnya melalui kerjasama dan komunikasi yang baik antar siswa, guru, pihak sekolah serta orang tua dan pihak lain yang mendukung program pendidikan di sekolah.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar juga harus mampu memberikan berbagai bekal kemampuan kepada siswa agar dapat menghadapi berbagai permasalahan vang ada di masyarakat. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, pembelajaran **IPS** dalam pelaksanaannya harus melibatkan siswa untuk aktif serta materinya seputar permasalahan sehari-hari yang dialami anak. Ini senada dengan hasil penelitian dari Brandy, dkk bahwasanya pendidik yang ingin menumbuhkan pola pikir siswa harus diberi kesempatan untuk terlibat langsung dengan permasalahan di masyarakat. Selain itu, pendidik harus mencari cara untuk memberikan interaksi tatap muka dengan individu yang aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial (Quinn & Bauml, 2018). Untuk menciptakan otentik vang pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa diperlukan kreativitas guru dalam memodifikasi situasi kelas, pemilihan metode yang sesuai, ketrampilan mengembangkan media, materi serta sumber belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan (*enjoyfull*).

Penyajian materi yang bersifat problematik, lebih menantang serta menumbuhkan ketrampilan berpikir siswa menjadikan pembelajaran IPS akan semakin digemari dan dinantikan. Rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS akan memberikan pengaruh bagi keberhasilan siswa baik dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal, kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam

mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya serta memiliki kepekaan terhadap orang lain. Hal ini tidak bisa dilakukan secara tibatiba dan kebetulan, tetapi segala sesuatunya harus dipertimbangkan dan direncanakan sebelumnya oleh seorang guru. Hasil penelitian dari Katherina menunjukkan bahwasanya sekolah memiliki peran yang teramat penting khusunya bagi guru dalam mempersiapkan siswa menjadi warga partisipatif yang aktif dalam kehidupan demokrasi (Payne, 2017). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya menumbuhkan sikap yang demokratis, yaitu sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga maupun lingkungan sekitarnya tidak dapat dilepaskan dari pendidik, khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar/MI.

Pembelajaran IPS juga harus menekankan pada pembelajaran aktif baik aktif dalam aspek fisik, aspek intelektual bahkan emosional. Pemberian pengalaman langsung mengaitkanya serta materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak salah jika desain pembelajaran inkuiri (inquiry approach) sangat direkomendasikan dalam pembelajaran social studies. Secara umum inkuiri berkaitan dengan masalah dan penelitian untuk menjawab suatu masalah. Beyer (1971) menyatakan proses mencari makna atau arti pada satu hal melalui kemampuan intelektual menyampaikan gagasan atau pemikiran agar dapat diterima inilah inkuiri bukan sekedar memberikan pertanyaan. Selanjutnya Beyer menyebutkan inkuri sebagai cara yang digunakan untuk memahami suatu hal. Para peneliti studi sosial mungkin perlu realistis tentang perubahan guru, harus mengantisipasi cakrawala lama dan bersedia untuk berjalan bersama-sama guru sejawat sebagai mitra yang setara untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Perubahan guru lebih mungkin apabila menerapkan penyelidikan sebelum terlibat dalam pengembangan profesinya (Howell & Saye, 2018). Sangat penting bagi guru menerapkan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Menurut para ahli, problem kebosaran anak yang belajar dapat dikurangi memalui pembelajaran inkuiri. Pembelajaran ini lebih efektif karena tidak terpusat pada guru, tetapi pada siswa sebagai pebelajar. Para ahli pembelajaran ilmu sosial baik di Amerika Serikat Australia mengambil pendekatan ini karena memfokuskan pada belajar mandiri menjadi pilihakn dalam mengoptimalkan kemampuan berfikir. Pendidik studi sosial harus mencari cara untuk membuat perbedaan dalam kelasnya (Adler, 2008). Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan mengajarkan IPS degan baik dan substantif yang melibatkan anak-anak dan memungkinkan mereka untuk "memahami, berpartisipasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang dunia mereka" (Bauml, 2016). Pembelajaran IPS yang bermakna akan memperkuat pemahaman, partisipasi aktif siswa serta membuat keputusan yang tepat dengan menelaah berbagai informasi yang didapatkan dari berbagai sumber maupun media.

Tujuan pembelajaran dapat diacapai dengan optimal melalui penguasaan serta pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya, beberapa pertimbangan yang dalam pemilihan metode menurut Wesley antara lain kemampuan guru dalam menggunakan metode. menarik. berkharakter serta mempertimbangkan kondisi siswanya. Menerapkan metode tidaklah semudah membalik telapak tangan, memerlukan usaha yang optimal. Kriteria metode yang baik adalah harus melibatkan partisipasi pendidik maupun siswannya. Pertumbuhan akademik dan perilaku yang secara sistematis siswa tidak dapat dipisahkan. Sekolah menangani pembelajaran akademis dan sosial/emosional (social/emotional learning/SEL) telah menunjukkan peningkatan prestasi siswa ketika dibandingkan dengan sekolah yang tidak mengatasi kedua faktor tersebut (Morris, McGuire, & Walker, 2017). Untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat, akurat dalam pembelajaran IPS guru harus melihat dari berbagai hal, baik dari karakteristik mata pelajaran, materi, perbedaan siswa, sarana dan prasarana serta yang terpenting adalah kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat disamping teori-teori yang berasal dari ilmu sosial. Untuk mencapai tujuan pengajaran IPS wajib melihat kondisi masyarakat, selain kajian secara teoritis (Irfan Tamawi, 2009). Salah satu pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD/MI adalah pembelajaran inkuiri terbimbing dengan langkah-langkah meliputi observasi, menyusun serta membuat oragnisasi data, mengidentifikasi berbagai masalah, membuat rumusan dan melakukan pengujian hipotesis serta menyimpulkan. Menurut Lahadisi (2014) Kegiatan pembelajaran inkuiri merupakan satu strategi yang tertuju pada proses berfikir secara berurutan, cerdas, cermat, dan berarti, guna mendaparkan jawaban permasalahan secara mandiri, di dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas, atau lingkungan sekitar siswa (Lahadisi, 2014). Hasil penelitian dari Margaret, dkk menunjukkan bahwa sejarah lokal dapat menjadi alat ukur yang efektif meningkatkan minat dan wawasan yang lebih tentang pengajaran berorientasi pada inkuiri (Crocco & Marino, 2017). Penting sekali untuk tidak melupakan kearifan lokal, terutama cakupan materi dipelajari lebih mengenalkan yang harus keanekaragaman yang ada disekitar siswa disamping penerapan pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya, pembelajaran IPS juga harus ditekankan pada ketrampilan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Social studies memiliki sifat separohnya prikehidupan bila dibandingkan dengan ilmunya. IPS memiliki nilai pembelajaran praktis, yang harus membekali pribadi yang memiliki pemikiran yang maju, berpartisi dan memiliki kesadaran yang tinggi, sekaligus memiliki mempertahankan budaya serta hidup serasi melangkah untuk maju. Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial wajib menyadari kalau peserta didiklah sebagai pelaku pada kehidupan selanjutnya agar lebih baik dari hari ini (Tusriyanto, 2012). Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada MP IPS SD/MI adalah mengupaykan penerapan pembelajaran inkuiri oleh pendidik.

Pembelajaran inkuiri pada MP IPS SD/MI diharapkan akan nantinya didapatkan berbagai kemampuan siswa pengetahuan sosial, kemampuan melakukan identifikasi, melalukan mencari alternatif penyelesaian patologi analisis. sosial kehidupanya, kemampuan berkomunikasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Adapun nilai-nilai luhur yang sesuai dengan karakter bangsa, antara lain (1) cinta pada pencipta dan alam seisinya; (2) memiliki kesadaran tinggi, tepat waktu dan tidak ketergantungan; (3) lurus hati; (4) respek dan baik budi; (5) bersahabat; (6) tidak minder, memberikan gagasan baru, tidak malas dan optimis; (7) berlaku adil dan berkarakter, menyenangkan dan tidak sombong; (8) toleran, berdamai dan persatuan (Ghufron, 2010). Integrasi nilai-nilai luhur bangsa dengan berpikir pada level tertinggi dan kemampuan bersosialisasi harus dilakukan sebagai salah satu upaya mempersiapkan SDM yang cerdas, cendekia dan bermoral siap berkompetisi di era milenial.

Adapun pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan dengan memperhatikan Standar Kompetisi Lulusan Mata Pelajaran yang meliputi:

- Memiliki pemahaman terhadap identitas diri dan keluarga, kedudukan dan perannya
- 2. Mengerti sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan tempat tingglnya
- 3. Mengetahui SDA, aktivitas ekonomi, dan perkembangan teknologi dilingkunganya
- 4. Memberi penghargaan peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia
- 5. dan seterusnya (Permendikbud, 2016).

Selain itu juga hal yang harus dijadikan acuan adalah KI dan KD Mata Pelajaran IPS SD/MI sesuai kelas akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Ada empat kompetensi yang dijadikan tujuan kurikulum, antara lain: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan dan (4) keterampilan. Keempat komptetnsi ini dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler (Permendikbud, 2016). Khusus untuk Mata Pelajaran IPS kelas V dibagi menjadi 5 tema untuk semester ganjil:

- 1. Tema 1: organ gerak hewan dan manusia,
- 2. Tema 2: udara bersih bagi kesehatan,
- 3. Tema 3: makanan sehat,
- 4. Tema 4: sehat itu penting,
- 5. Tema 5: ekosistem)

Untuk semester genap ada 4 tema, yaitu:

- 1. Tema 1: panas dan perpindahannya,
- 2. Tema 2: peristiwa dalam kehidupan,
- 3. Tema 3: lingkungan sahabat kita

4. Tema 4: benda-benda disekitar kita (Kemendikbud, 2017).

Selain itu, SKL, KI dan KD Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI menjadi rujukan riset ini.

Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD/MI untuk memupuk keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis tersebut dijadikan acuan untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPS sesuai tema dan sub tema pembelajaran kelas V SD, yaitu peduli, santun, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan percaya diri. Penyiapan peserta didik yang memiliki keterampikan berpikir kritis, sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tergerusnya nilai kepribadian bangsa, ditandai dengan merebaknya kejahatan dan penyimpangan terhadap norma masyarakat.

Sebagian besar siswa SDN 06 belum terbiasa membaca berbagai literatur, sehingga membutuhkan bimbingan secara khusus melalui kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi, diantaranya dengan menyediakan ruang baca di kelas, menyediakan buku-buku bacaan lain disamping buku pelajaran, dan membuat form khusus untuk mendokumentasikan buku apa yang telah dibaca. Inkuiri terbimbing meliputi kegiatan-kegiatan dari guru mengemukakan permasalahan/pertanyaan dilanjutkan diskusi kelompok untuk mengungkap jawaban dari permasalahan/pertanyaan dengan panduan dan pendampingn dari guru. Kegiatan pendampingan diberikan secara berkelanjutan sampai siswa benar-dapat mandiri bekerjasama secara kelompok dengan penuh tanggung jawab untuk menyelesaian setiap permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya dari Oka, dkk kemandirian siswa, tumbuhnya rasa percaya diri, serta memiliki keyakinan akan kemampuan pikirnya terbentu selama proses pembelajaran inkuiri terbimbing (Oka, Wijayanthi, Lasmawan, & Natajaya, 2014).

Orintasi belajar siswa pada pembelajaran inkuiri terbimbing menitikberatkan pada pemberian bantuan dan arahan pendidik sampai siswa belajar tuntas dari berbagai materi (Oka et al., 2014). Pembelajaran inkuiri akan dirancang menurut kemampuan dan tingkat perkembangan intelektual siswa SD, yang memiliki sifat yang aktif, sifat ingin tahu yang besar, terlibat dalam suatu situasi secara utuh dan reflektif terhadap suatu proses dan hasil-hasilnya yang ditemukan. Adapun langkah-langkah interaksi belajar mengajar guided inqury berbasis literasi meliputi memberikan problem/pertanyaan, melakukan kegiatan verifikasi data, melakukan eksperimen/latihan/percobaan, mengorganisasi data, menganalisisi hasil dan menentukan tindakan. Anak-anak disekolah tidak hanya harus mengingat secara pasif berbagai informasi baru melainkan mereka harus berbuat lebih banyak dan belajar bagaimana berpikir secara kritis (memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya). Selanjutnya membangun relasi melalui kegiatan diskusi karena relasi yang baik antar teman sebaya memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial yang normal (sehat mental pada usia tengah baya), sebaliknya relasi yang buruk pada masa anak-anak dengan kecenderungan untuk putus sekolah dan prilaku nakal pada masa remaja (Desmita, 2010). Berpikir kritis diwujudkan dalam kehidupan peserta didik dalam dalam bentuk tanggung jawab pribadi dan sosial (kesadaran dan kompetensi budaya) (Patrick Griffin, 2012).

Penulisan buku ini bertujuan pengembangan profesionalme atau memperbaiki situasi yang dirancang berdasarkan teori serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Buku ini nantinya dapat digunakan oleh beberepa pihak yang membutuhkan seperti di bawah ini:

- Sekolah Dasar Negeri 06 Metro Utara, buku ini nantinya dapat memberikan masukan kepala sekolah bahwasanya mengajar bukan tentang mengembangkan seperangkat kompetensi teknis, tetapi bagaimana menciptakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa agar potensi dirinya berkembang secara optimal.
- 2. Guru SDN 06 Metro Utara, inkuiri terbimbing terus diterapkan dalam pembelajaran IPS, selain metode lain disesuaikan situasi dan kondisi. Juga ini menjadi motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan berbagai kemampuan siswa tidak terbatas pada satu kemampuan, seperti kemampuan kreativitas, mampu memecahkan berbagai permasalahan sosial di masyarakat serta kemampuan lainnya.
- 3. Implementasi guided inquiry sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan berbagai strategi, metode, media maupun sumber belajar khususnya di sekolah dasar kelas V. Ketika kita terlibat dalam penelitian kelas, kita dapat dikatakan terlibat dalam teori pendidikan, karena banyak orang merasa tidak nyaman bahwa teori pendidikan yang hanya dibaca seseorang terlalu jauh dari praktik (Valsa, 2005),
- 4. Bagi Universitas Negeri Jakarta, sebagai referensi menyediakan cara di mana pemahaman diri yang terdistorsi dapat diatasi dengan guru menganalisis cara praktik mereka sendiri dan pemahaman dibentuk, dan menghubungkan refleksi dengan tindakan, menawarkan guru dan orang lain cara untuk menyadari bagaimana aspek-aspek tatanan sosial yang menggagalkan perubahan rasional dapat diatasi.

Penulisan buku ini didasari beberapa penelitian, antara lain penelitian dari Oka, Wijayanti, Lasmawan dan Natawijaya (2014) bahwasanya kesadaran diri dan hasil belajar dipengaruhi oleh kegiatan inkuiri berbasis kearifan lokal (Oka et al., 2014); penelitian dari L.

Pratiwi, dkk. (2012) hasilnya menunjukkan menjadikan kinerja siswa terlihat lebih baik dengan kegiatan *guided inquiry* (Praptiwi, Sarwi, & Handayani, 2012); hasil penelitian dari Safriani menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *guided inquiry* dapat menumbuhkan minat siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan (Safriani, 2017). Penelitian dari Mahrun, dkk (2017) hasilnya pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis praktikum memperlihatkan *concept mastery* dan Ketrampilan Proses Sains (KPS) lebih baik (Mahrun, Anna Permatasari, 2017).

Selanjutnya, penelitian dari Tompo, dkk. (2016) bahwasanya miskonsepsi IPA dapat dikurangi melalui discovery inquiry (DI) seperti sesuai standar vakiditas, praktis, dan efektivitas (Tompo, Ahmad, & Muris, 2016); hasil penelitian dari Rulita Niana, e.al. (2016) bahwasanya sikap ilmiah dan kemampuan menganalisis mengalami peningkatan melalui inkuiri terbimbing (Niana, 2016). Penelitian Yenny Mediawati bahwasanya kemampuan pemecahan masalah matematis meningkat melalui inkuiri terbimbing (Meidawati, 2014). Hasil penelitian Sukma, dkk. hasil belajar siswa dipengaruhi inkuiri terbimbing (guided inquiry) dan secara signifikan oleh motivasi (Sukma, Laili Komariyah, 2015). Hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan inkuiri terbimbing (Lovisia, 2018). Penelitian Markristina, dkk. bahwa inkuiri terbimbing memberikan ketercapaian yang lebih baik pada hasil dan keterampilan proses daripada menggunakan problem solving (Maikristina, Dasna, & Sulistina, 2013). Falahudin, dkk membuktikan adanya pengaruh positif pembelajaran inkuiri terbimbing pada kemampuan berpikir kritis (Falahudin, Wigati, & Pujiastuti, 2016).

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terbukti pembelajaran dengan inkuiri terbimbing menjadikan lebih baik berbagai kemampuan maupun ketrampilan (hasil belajar, kinerja, minat, penguasaan konsep, ketrampilan proses, sikap ilmiah, kemampuan analisis, serta berpikir tingkat tinggi) peserta didik baik ditingkat dasar sampai menengah. Pembelajaran inkuiri berbasis literasi dilaksanakan di kelas V SD diharapakan terus membantu siswa mengoptimalan kemampuan beripikirnya serta kemampuan pengiring lainnya.

BAB II

Belajar dan Pembelajaran Bagi Peserta Didik

Pendidik harus mempertimbangkan bagaimana peserta didik belajar serta cara mengajarnya harus dilandasi tujuan untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran. Mereka juga harus memiliki konsep untuk memahami, menjelaskan dan mengartikulasikan proses yang mereka rasakan sedang terjadi pada peserta didik. Martin dan Booth (1997), belajar adalah tentang bagaimana kita mempersepsi dan memahami dunia, tentang menciptakan makna. Belajar bukanlah sesuatu yang tunggal; ia berarti menguasai prinsip-prinsip abstrak, memahami bukti-bukti, mengingat informasi faktual, memperoleh metode, teknik dan pendekatan, pengakuan, penalaran, berdebat mengembangkan perilaku yang tepat untuk situasi tertentu; belajar adalah tentang perubahan (Heather Fry, Steve Ketteridge, 2009).

Pendidik yang efektif memiliki berbagai karakteristik, antara lain melakukan kegiatan pembelajaran secara tersetruktur, interaksi yang tinggi dengan seluruh kelas, tugas yang diberikan menantang secara intelektual, atmosfir yang positif di kelas serta menunjukkan penghargaan dan dorongan yang besar kepada peserta didiknya. Primary Matters (OFSTED, 1995) mengikhtisarkan faktor-faktor umum guru/mengajar yang tampaknya berhubungan dengan hasil belajar yang secara positif secara umum adalah:

- 1. Pengetahuan yang baik mengenai subyek yang diajarkan
- 2. Keterampilan bertanya yang baik
- 3. Adanya penekanan dalam pengajaran
- 4. Strategi pengelompokan yang seimbang
- 5. Tujuan yang jelas
- 6. Manajemen waktu yang baik
- 7. Perencanaan yang efektif

- 8. Organisasi kelas yang baik
- 9. Penggunaan orang dewasa lain secara efektif di kelas (Chapman, Muijs, Reynolds, Sammons, & Teddlie, 2016).

Ada beberapa pendapat tentang hasil yang didapatkan dari belajar, diantaranya adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi (*American Heritage Dictionary*). Selain itu, juga peroleh belajar adalah terjadinya perubahan perilaku yang dapat diamati (Kimble, 1961) perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral potensiality (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Adapun perubahan perilaku tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Prilaku atau tundakan yang diamati setelah mengikuti proses belajar
- 2. Perubahan behavioral relatif permanen, hanya sementara tidak menetap
- 3. Perubahan perilaku itu selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai
- 4. Perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik (latihan)
- 5. Pengalaman, atau praktik harus diperkuat, artinya hanya responsrespons yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari.

BAB III

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

A. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru, kemampaun, dan sikap menggunakan berbagai sumber informasi dan ide melalui kegiatan investigasi, eksplorasi, mencari, menanyakan, dan menyelidiki (Carol C. Kuhlthau, Leslie K. Maniotes, 2008) (Lee, 2012). Inkuiri memotivasi siswa untuk belajar dengan menyediakan kesemapatan bagi mereka untuk membangun makna berdasarkan pengalaman dan mengembangkan pemahaman yang mendalam dan menghubungkan belajar dengan dunia siswa (vygotsky dan dewey) (Carol C. Kuhlthau, Leslie K. Maniotes, 2008) (Douglas & Prefi, 2014). Selanjutnya kolaborasi dengan guru dalam sebuah tim dapat menciptakan iklim yang diperlukan bagi siswa untuk bertanya, berpartisiapasi, menciptakan dan belajar dalam lingkungan informasi. Literasi informasi, literasi digital dan keterampilan komunikasi diciptakan untuk memasukkan keterampilan analisis, keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas sambil berkolaborasi memasukkan untuk keterampilan interpersonal, keterampilan kolaborasi dan kerja tim. Literasi informasi penting meskipun belum memadai untuk abad 21 (Anthony, 2014).

Dalam Lahadisi (2014) dengan mengadopsi pemikiran Piaget potensi individu terutama kognitif harus dioptimalkan dengan menerapkan pembelajaran kontektual karena siswa harus mampu mengkonstruksi pengetahuanya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi. Proses mental dan berpikir dengan mengoptimalkan potensi individu melaui proses pembelajaran merupakan hakikat dari

belajar menurut Piaget. Ini yang menjadikan inkuiri condong pada aliran belajar kognitif yang dipelopori oleh Piaget menekankan belajar adalah mendapatkan pengetahuan secara optimal dan berarti melalui kemampuan berpikirnya. Singkatnya, apabila siswa menemukan sendiri pengetahuanya dirasakan lebih berarti teringat seumur hidupnya (Lahadisi, 2014). Kesimpulanya pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan diawali dengan mengidentifikasi, merumuskan jawaban atau pertanyaan, menemukan alternatif jawaban hingga mendapatkan satu kesimpulan yang benar dengan menggali berbagai literasi informasi.

Menurut Huriah inkuri memfokuskan dalam pembelajaran untuk menemukan secara cerdas, serta mengembangkannya berbagai gagasan. Siswa mencari dan memperoleh informasi secara mandiri dalam proses inkuiri (Huriah Rachmah, 2014). Pengembangan pembelajaran inkuiri dipandang sangat sesuai denga karakteristik materi pendidikan IPS untuk menjadikan warna negara yang baik serta mendorong tanggung jawab dan kemampuan berpartisipasi. Dalam penerapan pembelajaran inkuiri ada beberapa hal yang harus dilihat (berkelanjutan, eksplorasi dan kemandirian). Pembelajaran Inkuri dalam pembelajaran IPS menurut Huriah Rachman memiliki lima langkah, antara lain:

- 1. Menghadirkan permasalahan/pertanyaan
- 2. Melihat permasalahan
- 3. Analisis data
- 4. Menyusun laporan
- 5. Analisi lanjut untuk mendapatkan hasil tepat (Huriah Rachmah, 2014).

Pembelajaran inkuiri memerlukan penyajian permasalahan yang menarik, membangkitkan keingintahuan, bekerja keras untuk

menyelesaikan masalah, menyusun riset sederhana. Hasilnya memunculkan motivasi serta kemampuan dalam melakukan penelitian.

Adapun pembelajaran IPS dengan menggunakan inkuiri menurut Abdul Azis Wahap adalah sebagai berikut:

- 1. Mengacu pada problematika
- 2. Membuat dugaan sementara
- 3. Menyusun rumusan dan batasan permasalahan
- 4. Menggali masalah
- 5. Akumulasi fakta dan data
- 6. Membuat penjelasan
- 7. Menggeneralisasi (Wahab, 2009).

Dalam penerapan pembelajaran inkuiri diperlukan keterbukaan, ketersediaan buku-buu bacaan sebagai sumber referensi. Adanya keterkaitan setiap langkah kegiatanya tertpapar dengan jelas dan memudahkan. Siswa harus mengetahui posisinya dengan jelas dalam pelaksanaan inkuiri sebagai prinsip reaksi guru Dalam mata pelajaran IPS di SD inkuiri berpedoman pada cara ilmiah berkaitan dengan masalah belajar dan masalah lainnya. Prosedur inkuiri dari John Dewey tahun 2010 yaitu:

- 1. Menyusun indkator
- 2. Membuat alternatif jawaban
- 3. Menyatukan bukti-bukti
- 4. Melalui bukti yang ada menguji kebenaranya
- 5. Menyimpulkan (Sapriya, 2009).

Lebih lanjut Tompo menjelaskan inkuiri tidak bisa dipisahkan dengan teori kognitif Piaget (conditioning, dan mengkonstruksi) serta berhubungan dengan langkah kegiatan ilmiah (Tompo et al., 2016). Pembelajaran inkuiri mengacu pada kegiatan

metode ilmiah, tetapi juga kajian pakar/ahli. Selanjutnya inkuiri meliputi kegiatan berpikir dimulai dari khusus kepada hal yang bersifat umum (induktif) (Sapriya, 2009). Proses belajarnya berlatih mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam satu materi atau tema tertentu dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Dilihat dari perkembangnya pembelajaran inkuiri berperan cukup penting dalam memajukan pendidikan. Implementasi inkuiri telah memberikan sumbangan yang berarti berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran, menekankan pada partisipasi aktif siswa selanjutnya guru menfasilitasi dan memotivasi serta sumber belajar tidak hanya guru saja. Hasil Penelitian Basman Tompo, dkk. menunjukkan pembelajaran *discovery* dapat mengurangi kesalahan dalam memahami sains, siswapun memberikan tanggapan yang positif (Tompo et al., 2016). Hasil penelitian lain dari Rulita Niana, et.al bahwasanya sikap alamiah dan kemampuan menganalisi siswa tersu meningkat melalui inkuiri terbimbing (Niana, 2016). Penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran inkuri untuk meningkatkan berbagai kemampuan siswa, seperti pemahaman sains, sikap alamiah, dan kemampuan mengalisis.

Menurut Joyce dalam Niana (2016) inkuiri harus di dukung oleh adanya fakta sebagai bukti, memfokuskan pada jawaban sementara serta adanya keterbukaan (Niana, 2016). Untuk menerapkan pembelajaran inkuiri syaratnya suasana bebas dari tekanan di kelas, berfokus pada hipotesis (tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak), validitas dan reliabilitas fakta untuk menguji hipotesis. Agar terlaksana selain kondisi tersebut antara lain kompetensi pendidik, fasilitas sekolah, karakteristik peserta didik serta komponen pendukung lainnya. Oleh karena itu, peneliti harus mampu melakukan improvisasi agar kegiatan pebelajaran dapat berjalan optimal.

Riset ini melaksanakan inkuiri terbimbing berbasis literasi menyesuaikan dengan tema-tema yang dipelajari dalam satu mata pelajaran tertentu, mengikuti langkah yang telah ditetapakan dengan mengacu pada beberapa teori yang dijadikan rujukan. Inkuiri mengajarkan pada siswa untuk menemukan jawaban sendiri setelah melakukan beberapa proses pembelajaran seperti melakukan eksperiman/percobaan, membuat pertanyaan, serta kegiatan lainnya (Puspita, 2013). Kesimpulan penelitian Meidawati bimbingan dan petunjuk secara intensif oleh guru agar tidak siswa yang memonopoli pembelajaran, harapanya agar berpikirnya lambat atau intelegensinya di bawah tidak tertinggal (Meidawati, 2014). Inquiry Guided Learning meningkatkan berbagai hasil belajar dan keterampilan spesifik, misalnya kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang baik, untuk menganalisis dan menafsirkan bukti, dan untuk memilih dan mengambil solusi terbaik untuk suatu masalah. Lebih lanjut, IGL mengembangkan kemampuan dan sikap yang dihargai oleh para pemerhati pendidikan dan profesional dan oleh mereka yang merasa bahwa pendidikan tinggi harus membekali siswa untuk berbagai tuntutan kehidupan modern termasuk persyaratan tempat kerja. Sebagai siswa menjadi semakin terampil mengorganisir penyelidikan atau mengatasi masalah yang kompleks atau masalah dengan orang lain, mereka mengembangkan serangkaian kapasitas dan sikap yang relevan dengan pekerjaan, rumah, dan masyarakat (Lee, 2012).

Mengutip hasil penelitian Safriani guru harus memainkan peranya sebagai fasilitator dan pembimbing yang baik, menyiapkan materi, menyiapkan pertanyaan/permasalahan, dan siswa mengikuti langkah-langkah secara mandiri dalam menyelesaikan masalah sesuai kegiatan Inkuiri Terbimbing (*guided inquiry*) (Safriani, 2017). Pertimbangan yang menjadikan pembelajaran inkuiri terbimbing

dipilih dalam pembelajaran adalah peserta didik belum pernah mendapatkan pembelajaran inkuiri serta usi anak SD dirasa sudah memenuhi syarat, melalui pendampingan dan bimbingan yang cukup. Berikut ini dari Gulo dalam Safriani (2017), tahapannya:

Tabel 3.1. Fase Inkuiri Terbimbing Menurut Gulo (Safriani, 2017) (Febriawan & Hadi, 2016)

No	Fase	Keterangan		
1	Manyajikan Masalah/Pertanyaan	Peserta didik menyimak dan menulis permasalahan/pertanyaan yang dilontarkan		
2	Memverifikasi Data	Peserta didik melakukan verifikasi data sebagai bahan menjawab pertanyaan atau mengungkap permasalahan yang diberikan guru		
3	Melakukan Percobaan	Peserta didik melakukan eksperimen melihat mengapa peristiwa itu dapat terjadi secara berbeda		
4	Menyusun data	Peserta didik menyusun/mengorganisasi data yang telah diperoleh sesuai arahan pendidik		
5	Menyimpulkan	Peserta didik merumuskan kesimpulan dari diskusi bersama dengan teman sebayanya dilanjutkan menntukan tindakan atau langkah selanjutnya		

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri tersebut di atas nantinya akan dijadikan dasar dalam melaksanakan riset di padukan langkah-langkah dalam standar proses pembelajaran K13 di SD yang diranvang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa, serta penilaian yang autentik. Langkah-langkahnya dilaksanakan dan berpedoman pada fase pembelajaran inkuri dalam kerangka teoritik.

Tabel 3.2. Fase Inkuiri Terbimbing (mengadopsi dari beberapa teori)

No	Fase	Keterangan
1	Mengajukan pertanyaan	Pendidik membimbing siswa
		mengidentifikasi masalah melalui
		kegiatan membaca atau melakukan
1		pengamatan, menuliskan hal- hala yang
		dianggap penting berkenaan dengan
		materi yang dibahas
2	Memverifikasi data	Peserta memverifikasi data dengan
		melalui kegiatan diskusi kelompok
3	Melaksanakan Percobaan/Latihan	Siswa mengumpulkan data dan menggali
		informasi lebih lanjut dari berbagai
		sumber melalui berbagai kegiatan antara
		lain wawancara, observasi, dan
		sebagainya
4	Membuat Penejelasan Berdasarkan Data	Pendidik menugaskan peserta didik
		untuk memebrikan cerita singkat dalam
		satu buku catatannya
5	Menyimpulkan Hasil dan Tindak Lanjut	Siswa memberikan analisis hasil
		berdasarkan proses inkuiri dan
		menyimpulkan, tindak lanjut dari
		kompetensi yenga telah dipelajari dengan
		menerapkan dalam kehidupanya

Pada tahun 2009, dalam Praptiwi (2012) menunjukkan adanya kinerja yang lebih untuk siswa yang berada di kelas kontrol, yang sebelumnya juga sudah terbukti adanya pengaruh positif dalam keberhasilan akademik (ketrampilan maupun sikap ilmiah) peserta didik (Praptiwi et al., 2012). Selanjutnya, terbukti ada pengaruh pada tanggung jawab belajar dan hasil belajar IPS melalui inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom* (Oka et al., 2014). Hasil penelitian dari Safriani menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat melalui penerapan *guided inquiry* (Safriani, 2017). Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih aktif serta minat siswa, dan hasil belajar yang diperoleh optimal.

Berdasarkan hasil riset beberapa tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti mengimplementasikan inkuiri terbimbing berbasis literasi untuk mendorong pemikiran kritis siswa kelas V SD Kota Metro. Pembelajarn inkuiri terbimbing berbasis literasi yaitu siswa diminta membaca, berpikir dan menulis karena ini merupakan inti dari literasi (Suyono, 2009). Dalam kaitan itu, berpikir perlu dieksplisitkan, pertimbangnya kemampuan berpikir mengemuka bukan sekedar kegiatan pelengkap dalam membaca dan menulis tetapi berpikir harus mendapat perhatian tinggi,. Selain itu ada beberapa kegiatan yang menyertai literasi misalnya observasi, diskusi kelompok, dan presentasi merupakan serentetan kegiatan literasi.

Lebih jauh lagi literasi secara efektif diharapkan dapat membangkitkan rasa cinta tanah air serta budaya lokal. Kegiatan literasi merupakan upaya meningkatkan kemampuan memahami serta mengolah hasil bacaan atau tulisan. Selanjutnya, kegiatan literasi bertujuan membangun karakter, salah satunya cinta tanah air dan budaya. Budaya literasi harus ditumbuhkan sejak dini demi membangun kecintaan tanah air dan budaya daerah (Lampost, 18

September 2019). Inkuiri terbimbing yang dirancang khusus dengan melibatkan siswa secara aktif dalam penguasaan suatu konsep dan disiplin dalam kegiatan, sehingga mendapatkan pengalaman belajar terbaik (Moog & Spencer, 2008). Beberapa riset membandingkan efektivitas kuliah dan kelas belajar aktif, tetapi bagi sebagian besar siswa yang lebih penting adalah pengalaman mereka sendiri (Douglas & Prefi, 2014).

Dalam penelitian ini kegiatan literasi dibatasi pada tahap pembiasaan bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan serta minat baca berbagai buku literatur. Kecakapan literasi yang harus dicapai adalah mempresentasikan bacaan/ hasil observasi secara efektif serta mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya. Kegiatan literasi yang dapat dilakukan dalam pada tahap pembiasaan pada kelas tingkat tinggi antara lain menyimak, membaca, fokus kegiatan, jenis bacaan, sarana dan prasarana sebagaimana pada tabel 2.3. berikut:

Tabel 3.3. Fokus dan Prinsip Kegiatan Membaca di Tahap Pembiasaan (Dewi Utama Faizah, 2016)

Menyimak	Membaca	Fokus Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana & Prasarana
Menyimak lebih (lebih lama) untuk memahami isi bacaan	Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenali jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/teks lain)	Membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk cetak/digital/visual	Sudut buku kelas, perpustakaa n, area baca

Prinsipnya buku yang dibaca adalah bukan buku teks pelajaran, disukai siswa, bisa dilanjutkan dengan diskusi, dilakukan dalam suasana santai dan enjoy. Kegiatannya dilaksanakan sebelum dimulai pelajaran selama kurang lebih 15 menit tujuannya menubuhkan minat baca, memberikan pengalaman yang mengasyikan, membangun komunikasi, dan keteladanan membaca (Dewi Utama Faizah, 2016). Generasi literat (keterbukaan terhadap wawasan) harus dipersiapkan dalam menyongsong masyarakat 5.0 (Eriyanti, 2019).

B. Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa

Cottrell (2005) mendefiniskan berpikir kritis sebagai aktivitas kognitif, terkait dengan menggunakan pikiran. Belajar berpikir secara analitis dan evaluatif berarti menggunakan proses mental seperti perhatian, kategorisasi, seleksi, dan penilaian (Cottrell, 2011). Menurut John (1986) kecenderungan membentuk dan mengungkapkan pertanyaan tentang sesuatu yang dipercayai, hak, fakta-fakta, definisi, kesimpulan dan melakukan tindakan merupakan berpikir kritis. Selain itu memakai dasar proses berpikir untuk melakukan analisis gagasan dan memberikan kesatuan makna pada semua arti dan penafsiran, meningkatkan bentuk penalaran yang melekat dan masuk akal, bisa memperkirakan serta memahami kesalahan, memberikan jalan keluar, simpel dan menentramkan (John, 1986). Mendeskripsikan berbagai hal melalui kegiatan analisis, menilai keterangan yang bersumber dari kegiatan observasi, pengalaman, akal sehat/komunikasi disebut dengan berpikir kritis (Priyadi, 2005).

Keterampilan berpikir kritis, meliputi kemampuan melakukan evaluasi secara terstruktur, memberikan pandangan, proses yang terukur dan nyata untuk mendukung kegiatan mental meliputi penyelesaian masalah masalah, membuat keputusan, merayu, nalisi anggapan smentara, dan melaksanakan riset (Johnson, 2007), (Amir, 2015) (Tri Budiarsih, 2017). Menguji kebenaran suatu gagasan,

pemikiran merupakan tujuan berpikir kritis (Sapriya, 2008). Mengajarkan kepada siswa berpikir kritis, tujuannya agar siswa dapat mempelajari permasalahan serta mencari pemecahananya secara ilmiah. Kesimpulannya adalah kegiatan menarik suatu kesimpulan serta tindak lanjut yang diawali dengan kegiatan mengidentifikasi permasalahan, membuat hipotesis, melakukan analisis serta melakukan interpretasi adalah berpikir kritis.

Beberapa pendapat di atas juga didukung oleh Cotrell (2005) dan Starkey (2010) menurutnya *critical thinking* adalah kegiatan menyelesaikan masalah secara masuk akal dapat diterima nalar. Selain itu selalu mencari solusi atau jalan keluar terbaik terhadap masalah yang dihadapi didasarkan pada satu pertanyaan. Trilling & Fadel (2009) menurutnya sebelum melakukan evaluasi dan mensintesis, hal yang harus dilakukan adalah melakukan analisis serta melakukan interpretasi ini yang disebut keterampilan bepikir kritis. Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan melihat hasil sintesis dari informasi. Kemampuan membuat keputusan yang tepat dengan menggali berbagai sumber, serta pengalamannya peserta didik akan melakukan tindakan serta langkah terbaik dalam kehidupanya. Dengan kata lain setiap ucapan dan perbuatanya dapat diterima masyarakat (Syarifah & Sumardi, 2015).

Menurut pandangan dari Ennis dalam Ikhsan 2017 hasil akhir dengan membuat kesimpulan/keputusan dapat diterima akal sehat tentang sesuatu yang menjadi kepercayaan dan keyakinan mendasari dalam setiap tingkah polahnya inilah yang dimaksud dengan berpikir kritis (M. Ikhsan, Said Munzir, 2017). Selanjutnya Uwiyah menjelaskan berpikir kritis adalah kebiasaan terampil dalam mengkonstruksi menjadikan siswa mudah untuk mencermati masalah serta mencari jawaban yang tepat didasarkan pada fakta, konsep dan

generalisasi (Uwiyah, 2014). Untuk siswa sekolah dasar memberikan masukan yang tepat didasarkan pada alasan yang realistis dan masuk akal dimulai dari langkah-langkah yang sederhana sesuai kemampuannya.

Perkins dan Murphy (2006), berpikir kritis dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu mengklarifikasi (*clarification*), penilaian (*assessment*), penyimpulan (*inference*), strategi/taktik (strategy/tactic). Tahap mengklarifikasi merupakan membuat pernyataaan, mempertanyakan, memprediksi atau mendefinisikan permasalahan. Selanjutnya tahap asesmen, mengungkap fakta-fakta atau mengaitkan beberapa masalah. Berikutnya tahapan penyimpulan, peserta didik bisa membuat kesimpulan tepat. Terakhir, strategi dan taktik yaitu pengajuan, evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Setyaningsih et al., 2017).

Indikator KBK dari Cucu Zaenab S..dkk.meliputi (1) menghadapkan pada masalah (identifikasi, membuat argumen dan menyusun jawaban smentara); (2) memverifikasi data dengan percobaan (membuktikan dugaan sementara/"menentukan", dan observasi): (3) penilaian hasil analisis kegiatan inkuiri (mengimplementasikan prinsip, menganalis pendapat serta menyimpulkan). Critical thinking peserta didik dengan keterlibatanya secara aktif dalam Process-Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) dapat ditingkatkan, mengembangkan keterampilan belajar bekerja dalam tim yang dikelola sendiri pada kegiatan inkuiri terbimbing dirancang khusus (Moog & Spencer, 2008), (Subarkah & Winayah, 2015).

Menurut Ennis ketrampilan berpikir kritis, adalah kemampuan melakukan analisis secara akurat untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaranya (Jumaisyaroh, Napitupulu, & Hasratuddin, 2015), (Astuti, Purwoko, & Indaryanti,

2017), (Suriasa, 2018). Menurut (Model proses Peter Kneedler) tiga hal yang berpengaruh dalam berpikir kritis yakni:keahlian membuat definisi dan mengelompokan problem; (2) mampu melakukan penilaian dan memformat informasi: (3) pemecahan masalah/menyimpulkan (Hestiningsih & Sugiharsono. 2015). Selanjutnya, indikatornya meliputi: (1) menjelaskan secara ringkas, (2) mengkonstruksi ketrampilan dasar (3) menyusun inferensi, (4) menjelaskan secara rinci, dan (5) menyusun pendekatan dan cara yang spesifik (Alawiah, Rahmatina, & Febrian, 2018), (Negoro, 2018), (Husein, Herayanti, & Gunawan, 2018). Dalam proses pendidikan, khususnya pembelajaran IPS merupakan jembatan emas yang dapat mengantarkan siswa untuk menuju kesempurnaan kemampuan melalui pembelajaran konsep/permasalahan berpikir kritisnya masyarakat sekitarnya melalui kegiatan latihan secara terus menerus terarah pada pola berpikir kritis peserta didik.

Sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai orang tua, pendidik serta pemerhati masalah pendidikan melakukan upaya nyata guna menumbuhkan berpikir kritis peserta didik. Guru harus menjadikan keterampilan berpikir kritis sebagai indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaranya dengan menerapakan berbagai macam metode, strategi serta memberikan fasilitas pendukung lainnya seperti ruang pojok baca di setiap kelas, perpustakaan sekolah yang memadai atau ruangan khusus yang menyimpan buku non-pelajaran, posterposter kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah. Selain itu bahan disediakan bahan kaya teks tiap kelas, kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan yang kaya akan literasi juga melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Indikator ketrampilan berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada 5 (lima) aktivitas besar yang dikelompokkan oleh Ennis (2011), yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), (2) mengembangkan ketrampilan mendasar (basic support) (3) menyusun inferensi (inference), (4) menjelasakan secara terperinci (advanced clarification), dan (5) menyusun strategi dan taktik (strategies and tactics). Agar anak dapat memberdakan kebenaran/kebihongan, hoaxs/ kenyataan, fakta/opini, serta kebenaran/keyakinan, maka berikan kesempatan bernalar. Secara otomatis peserta didik memberikan sesuatu yang baru dalam memberikan alasan pendapatnya. Kebenaran akan selalu ditemukan oleh peserta didik, meskipun ditengah membanjirnya berita-berita yang hoaxs dalam dunia maya maupun dunia nyata. Pendidik menyesuaikan tugas-tugas dengan tingkat aktivitas keterampilan peserta didik, menentukan kesiapan serta menjadi inisiator dan pengawas semua kegiatan peserta didik (Bruce Joyce, Marsha Weil, 2015).

BAB IV

Pembelajaran IPS di SD/MI

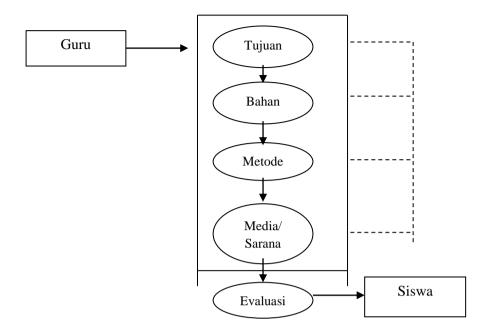
A. Hakikat pembelajaran IPS di SD/MI

(Marton dan Booth, 1997) menurutnya belajar adalah tentang bagaimana memahami diri kita dan memahami dunia, tentang membuat makna. Belajar melibatkan penguasaan prinsip-prinsip abstrak, memahami bukti, mengingat informasi faktual, memperoleh metode, teknik dan pendekatan, pengakuan, penalaran, ide debat, atau mengembangkan perilaku yang sesuai dengan situasi tertentu (Fry, Ketteridge, & Marshall, 2003). Pembelajaran adalah upaya aktif yang diakukan oleh seseorang, dalam hal pendidikan di sekolah tujuannya siswa membelajarkan agar menguasai suatu pengetahuan, keterampilan serta sikap tertentu. Upaya aktif berupa pendampingan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada peserta didik selama proses belajar secara mandiri maupun secara berkelompok.

(Ford, 2010) Pembelajaran aktif didasari teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa belajar dengan secara aktif menantang dan mengkritisi konsep yang dikembangkan melalui pengalaman mereka sendiri atau pengalaman orang lain, dengan bimbingan seorang guru yang mendorong berkembangnya kemampuan kognitif yang diperlukan. (Chi, 2009; Chickering dan Gamson, 1987; Hendriks dan Maor, 2004; Moore, 1989) Pembelajaran aktif juga umumnya dikaitkan pembelajaran melibatkan dengan yang interaksi interpersonal antara siswa dan orang lain. (Chi, 2009; Hagel et al., 2012; O'Loughlin, 1992; Petress, 2008; Quinton dan Smallbone, 2010; Rae dan Cochrane, 2008) Dalam pembelajaran aktif, kontrol siswa, otonomi, pengaturan diri dan hubungan kekuasaan sering dianggap penting, dengan istilah-istilah seperti 'pembelajaran yang diarahkan pada siswa' sering dikaitkan dengan pembelajaran aktif (Carr, Palmer, & Hagel, 2015). Diperlukan upaya yang aktif dan sistematis oleh pendidik terutama di usia SD peserta didik masih memerlukan bimbingan baik dalam penguasaan materi maupun berhubungan dengan orang lain.

Sebagian besar pakar teori belajar, merekomendasikan pentingnya keterlibatan siswa secara interaktif dan partisipatif untuk pembelajaran yang mempengaruhi pertumbuhan kognitif dan afektif. Seperti yang dikatakan Dunham dan Gleason (1984), "lingkungan pengajaran harus menciptakan keakrapan, interaktif, dan investigatif Sejumlah penelitian telah menunjukkan (Frederick. 1984). lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, khususnya yang sebaya, termasuk pembelajaran menawarkan keunggulan dibandingkan metode yang didominasi guru tradisional (Cooper & Robinson 2014; Love et al. 2014; Goldschmid & Goldschmid 1976; Nagi 2014; Rubin & Herbert 2010; Sorcinelli 1991). (Rubin & Herbert 2010) menjelaskan inti dari pendidikan adalah keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran (Coorey, 2016).

Ciri khusus dari sistem pembelajaran aktif adalah mengembangkan dan menguji hipotesis baru sebagai bagian dari proses pembelajaran interaktif yang berkelanjutan (Frey, 2018). Selama proses pembelajaran, ada beberapa komponen lain seperti adanya tema/materi tertentu, metode, media/sarana pembelajaran serta kegiatan penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Berikut adalah gambar pola interaksi guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana telah diuraikan di atas:



Gambar 4.1. Interaksi Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran (Adaptasi dari Surakhmad, 1984)

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pencapaian tujuan tertentu, dengan materi tertentu, media atau alat bantu tertentu, serta sistem penilaian tertentu. Unsur tujuan, *isi, media, dan evaluasi* itulah yang disebut dengan komponen-komponen pembelajaran. Elemenelemen ini akan selalu ada dalam proses belajar dan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara sistematik.

Pembelajaran merupakan hubungan secara langsung atau tidak langsung pendidik dengan peserta didik, pendidik memiliki peran sebagai jembatan yang menghantarkan siswa mendapatkan berbagai pengetahuan. Peserta didik dapat berpikir dengan kritis mampu menyelesaikan berbagai pesoalan dalam kehidupanya berkat bimbingan dari pendidik yang dengan sabar dan tekun tidak pernah

putus asa penuh rasa tanggung jawab. Pembelajaran yang baik adalah yang membantu siswa menempatkan diri dalam situasi apapaun dan dimanapun serta kapanpun, membangun pemikiran siswa, natural serta dan dapat mengungkapkan segala apa yang dirasakanya (Agung Eko P., 2009). Pembelajaran harus mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan tingkat perkembangan secara psikis maupun psikologis.

Banks mengemukakan tiga tradisi pembelajaran IPS, yang terdiri dari:

- a. IPS sebagai sosial science
- b. IPS sebagai citizenship education
- c. IPS sebagai inkuri reflektif (Irfan Tamwife, 2009).

Ketiga tradisi tersebut di atas yang menjadi dasar riset, yaitu mengimplementasikan *inquiry learning* guna mengoptimalkan keterampilan penalaran peserta didik. *Social studies* tidak hanya bertujuan membuat siswa menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga harus mempunyai jati diri sebagai warga negara Indonesia yang menjujung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.

Pamela J. Farris (2015) membagi studi sosial menjadi emapt dimensi, antara lain:

- 1. Mengembangkan dan merencanakan pertanyaan.
- 2. Menerapkan konsep dan alat disiplin (PKn, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah).
- 3. Mengevaluasi sumber dan menggunakan bukti.
- 4. Mengkomunikasikan kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan informasi (Farris, 2015).

Selain itu Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ruang lingkup yang berwawasan global sebagaimana diuraiakn oleh Gunawan (2011), diantanya:

- a. Memahami dirinya sendiri; seperti siapa yang menciptakan, existensinya, kualitasnya sebagai warga negara Indonesia.
- b. Menggunakan pikiranya dengan baik; seperti cerdas, selalu mencari dan mencari, interpretasi serta membuat suatu keputusan.
- Berpikir ilmiah berkaitan dengan ilmu sosial, seperti pemahaman masalah sosial, ekonomi maupun budaya didasarkan pada fakta, konsep, dan generalisasi
- d. Memiliki keahlian dalam berhubungan baik regional, nasional, maupun internasional agar tidak ketinggalan zaman (Huriah Rachmah, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya ruang lingkup IPS sangat kompleks, yaitu selain untuk mengembangkan kesadaran diri, kecakapan berpikir, kecakapan akademik juga mengembangkan *sosial skills* sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat. Selanjutnya, selain adanya tradisi dan ruang lingkup ada beberapa pola pikir IPS di masyarakat sebagaimana diungkapkan oleh Mutakin (2008) sebagai berikut:

- a. Berorientasi masa depan
- b. Memelihara SDA sebagai bekal dalam hidupnya
- c. Menghargai suatu prestasi
- d. Mampu menghargai orang lain (Huriah Rachmah, 2014).

Sejalan dengan perubahan di masyarakat, maka pembelajaran IPS harus berorientasi ke masa depan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta menghargai prestasi dan usaha yang dilakukan secara mandiri. Beberapa hal pokok dalam kegiatan pembelajaran IPS di SD/MI, meliputi:

a. Menyediakan ruang berpatisipasi baik psikis maupun psikologis.

- b. Memberikan kesempatan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya.
- c. Berhubungan dengan apa yang dialaminya
- d. Pendidik berfungsi membantu siswa mencapai tujuan
- e. Melindungi dan mengayomi peserta didik agar nyaman dalam belajar (Agung Eko P., 2009).

Salah satu yang dapat dilaksanakan oleh pendidik sesuai prinsip-prinsip pembelajaran IPS SD/MI tersebut di atas adalah pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk menstimulus peserta didik untuk menanyakan hal belum jelas, melakukan penyelidikan, menelaah, berpikir kritisnya berkembang dengan baik, peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara kondisional. Peserta didik bekerja di kelompoknya berdasarkan tema yang diberikan, berpartisipasi dalam pemecahan masalah berdasarkan tema yang dikaitkan dengan kesehariannya, sehingga siswa merasa nyaman, dan menyenangkan. Hal ini sesuai yng diungkapan oleh Pamela J. Farris (2015): Social studies should be the study of how citizens in a society make decisions on issues that affect themselves, the lives of others, and the environment, as well as how they can use this knowledge to make wise decisions for the future (Studi sosial harus menjadi studi tentang bagaimana warga negara dalam masyarakat membuat keputusan tentang masalah yang mempengaruhi diri mereka sendiri, kehidupan orang lain, dan lingkungan, serta bagaimana mereka dapat menggunakan pengetahuan ini untuk membuat keputusan yang bijak untuk masa depan) (Farris, 2015).

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan tujuan Pendidikan IPS, yakni untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman sosial (yaitu, pengetahuan tentang orang-orang dan tempat-tempat yang dekat dan jauh [geografi] dan sekarang dan kemudian [sejarah]) dan

kemampuan kewarganegaraan (yaitu, kemampuan untuk berpikir dan bertindak sebagai demokratis warga negara di negara yang beragam dan dunia yang saling bergantung) (Parker, 2014). Melihat berbagai ancaman adanya ketidak adilan, selanjutnya kajian sosial bertujuan menjadikan seorang yang toleran terhadap berbagai perbedaan, berpartisipasi dalam menciptakan dan mengevaluasi kebijakan publik, berpikir tidak hanya untuk kepentingan dirinya tetapi tentang kebaikan seluruh umat manusia. Perbedaan adalah anugrah dari pencipta oleh karenanya tidak perlu diperdebatkan harus disyukuri.

B. Tema IPS Kelas V SD/MI Semester Ganjil

Ada beberapa tema dan sub tema IPS kelas V semester ganjil seperti diuraikan di bawah ini:

- 1) Tema ke-1: organ gerak hewan dan manusia; terbagi menjadi empat subtema, yaitu organ gerak hewan, manusia dan lingkungan, lingkungan dan manfaatnya, kegiatan berbasis proyek.
- 2) Tema ke-2: udara bersih bagi kesehatan; terbagi menjadi empat subtema, yaitu cara tubuh mengelola udara bersih, pentingnya udara bersih bagi pernafasan, memelihara kesehatan organ pernafasan manusia, kegiatan berbasis proyek dan literasi
- 3) Tema ke-3: makanan sehat; terbagi menjadi empat subtema, yaitu bagaimana tubuh mengolah makanan, pentingnya makanan sehat bagi tubuh, pentingnya menjaga asupan makanan sehat, karyaku prestasiku.
- 4) Tema ke-4: sehat itu penting; terbagi menjadi tiga subtema, yaitu peredaran darahku sehat, gangguan kesehatan pada organ peredaran darah, dan cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.

5) Tema ke-5: ekosistem; terbagi menjadi tiga subtema, yaitu komponen ekosistem, hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, dan keseimbangan ekositem.

Selanjutnya khusus mata pelajaran IPS kelas V SD semester ganjil terdiri dari beberapa materi pokok (karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agararis serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial. budava. komunikasi serta transportasi, peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial, budaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia). Adapun kegiatan pembelajarannya, meliputi tiga tema (1,2, dan 3).

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa riset tentang inkuiri dalam pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya:

- 1. Bilgin (2009), adanya kinerja yang lebih baik pada *inquiry learning* dibandingkan yang menggunakan metode lain.
- 2. Hasil Penelitian Basman, dkk. menunjukkan model *discovery inquiry* pembelajaran meminimalisasi pemahaman konsep IPA secara efektif.
- 3. Hasil penelitian lain dari Rulita Niana, et.al bahwasanya prilaku ilmiah dan kemampuan analisis peserta didik meningkata melalui inkuiri terbimbing.
- 4. Penelitian Safriani memperlihatkan tingginya minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 5. Penelitian Oka, Wijayanti, Lasmawan dan Natawijaya (2014) bahwasanya pembelajaran inkuri berbasis kearifan lokal

- memberikan pengaruh yang sangat kuat kepada rasa tanggung jawab serta hasil belajar MP IPS SD (Oka et al., 2014);
- 6. Penelitian dari L. Pratiwi, dkk. (2012) hasilnya menunjukkan peserta didik memiliki kinerja yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan *guided inquiry* (Praptiwi et al., 2012);
- 7. Hasil penelitian dari Safriani pada mata pelajaran PKn kelas VIII minat siswa menjadi lebih baik setelah diterapkanya pembelajaran *guided inquiry* (Safriani, 2017).
- 8. Penelitian dari Mahrun, dkk (2017) hasilnya kemampuan penguasaan konsep serta KPS peserta didik mengalami peningkatan melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis praktikum (Mahrun, Anna Permatasari, 2017).
- 9. Penelitian dari Tompo, dkk. (2016) bahwasanya miskonsepsi peserta didik pada MP IPA berkurang melalui pembelajaran *discovery inquiry* (DI) memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efektivitas (Tompo et al., 2016).
- 10. Hasil penelitian dari Yenny Mediawati berhasil meningkatkan kekampuan menyelesaikan masalah peserta didik setelah dilakuakan pembelajaran inkuiri terbimbing (Meidawati, 2014).
- 11. Hasil penelitian Sukma, dkk. hasil belajar siswa meningkat melalui pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan motivasi pendidik (Sukma, Laili Komariyah, 2015).
- 12. Kesimpulan Lovisia bahwa peningkatan hasil belajar Fisika peserta sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing (Lovisia, 2018).
- 13. Maikristina membuktikan ketrampilan proses sains peserta didik dengan inkuiri terbimbing ketercapaianya lebih baik dibandingkan peserta didik diajar dengan model pemecahan masalah (Maikristina et al., 2013).

14. Hasil riset Falahudin teruji secara nyata peningkatan ketrampilan berpikir kritis peserta didik sangat dipengaruhi oleh pembelajaran inkuiri terbimbing (Falahudin et al., 2016)

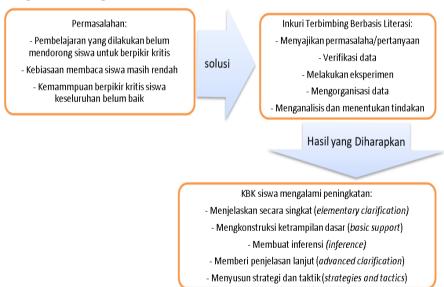
Penelitian di atas dan beberapa penelitian lainnya diambil sebagai referensi berkaitan dengan pembelajaran inkuiri yang telah terbukti meningkatkan kinerja siswa menjadi lebih baik, mengurangi miskonsepsi, meningkatkan sikap ilmiah dan analisis siswa, serta minat siswa dalam pembelajaran IPA, PKn, MIPA di beberapa tempat yang berbeda. Berdasarkan pada penelitian tersebut di atas, peneliti melakukan kajian *action research* lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya serta mempersiapkan peserta agar memiliki bekal keterampilan menjalin hubungan baik dengan masyarakat melaui implementasi pembelajaran inkuiri di SDN 06 Metro Utara.

D. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik merupakan permasalahan yang menjadi fokus kajian kemudian digambar berupa skema/matrik agar lebih mudah dipahamai pembaca. Melihat dari permasalahan yang muncul serta teori-teori yang dijadikan rujukan, selanjutnya meunculkan kerangka konseptual, yaitu "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Pada MP IPS Kelas V (*Action Research*) Di SD Kota Metro". Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan kegiatan membelajarkan siswa melalui kegiatan bimbingan serta arahan yang terbaik kepada peserta, sehingga mampu mengkronstruksi pengethuannya secara mandiri sebagai modal untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kajian IPS. Adapun langkah-langkah pembelajarannya dimulai dari pendidik memunculkan permasalahan/pertanyaan, menverifikasi

data, melaksanakan percobaan/latihan, menyusun data, membuat analisis data, menyimpulkan dan tindak lanjut.

Selanjutnya indikator ketrampilan berpikir kritis meliputi: (1) memberikan uraian jawaban secara ringkas (*elementary clarification*); (2) mengkonstruksi ketrampilan dasar (*basic support*); (3) membuat inferensi (*inference*); (4) memberikan uraian secara lengkap (*advanced clarification*); dan (5) mengorganisasikan strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Beberapa indikator tersebur selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa sub indikator sesuai mengacu pada teori secara kondisi riil riset, misalnya karakteristik siswa, fasilitas dan lainnya. Dengan memeprtimbangkan kemampuan siswa, materi, sarana dan prasarana yang tersedia serta mencermati teori-teori yang dijadikan bahan rujukan dalam riset ini, memunculkan indikator sebagaimana tergambarkan dibawah ini:



Gambar 4.2. Kerangka Teoretik

BAB V

Praktik Pembelajaran Inkuiri Berbasis Literasi di Sekolah Dasar

A. Deskripsi Permasalahan Pra Pembalajaran

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi MP IPS kelas V semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada tema 1 (organ gerak hewan dan manusia), 2 (udara bersih bagi kesehatan), dan 3 (makanan sehat) di SDN 06 Metro Utara, serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan inkuiri terbimbing (guided inquiry) berbasis literasi pada MP IPS kelas V SDN 06 Metro Utara semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020. Kajian riset ini dilaksanakan melalui 3 siklus dan dalam satu siklusnya terdiri 3 kali pertemuan setiap pertemuan 3 x 35 menit (3 jam pembelajaran). Setiap siklus yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah mulai dari penjabaran masalah, assesment kebutuhan, hipotesis, implementasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Data kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *guided inquiry* berbasis literasi, keterampilan berpikir kritis diamati dengan lembar observasi pada saat pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) berbasis literasi berlangsung. Selain itu juga data kegiatan pembelajaran didokumentasikan melalui photo-photo kegiatan pembelajaran inkuiri berbasis literasi sepanjang peembelajaran siklus 1, 2, dan 3. Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan dalam *guided inquiry* berbasis literasi telah dideskripsikan secara lengkap berikut ini:

1. Kondisi Awal

Untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran IPS di kelas V, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 12 Nopember

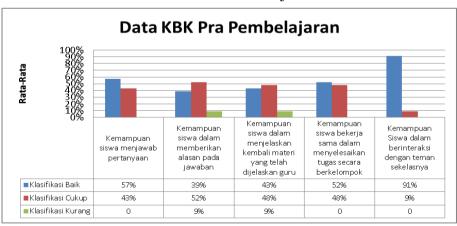
2018. nada awal pembelajaran guru mengucapkan salam. mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan salam (cerdas, berkarakter, menyenangkan, luar biasa, hebat) dan tepuk PPK (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas) dilanjutkan dengan membaca teks tentang "Perkumpulan Petani Pemakai Air" dilanjutkan masingmasing siswa menulis teks tersebut dibuku tema mengidentifikasi isi bacaan tersebut dan dikumpulkan hasilnya untuk dinilai. Begitulah gambaran pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SDN 06 Metro Utara masih terpaku pada buku tema dan berikut penilaiannya. Selain melakukan observasi peneliti meminta penjelasan guru tentang kemampuan berpikir kritis siswa, guru menjelaskan belum semua siswa mampu merumuskan masalah ataupun aktif dalam memberikan pendapat, dalam memberikan alasan pada jawaban serta menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan guru.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada kegiatan pra pembelajaran, terlihat guru belum melaksanakan pembelajaran secara aktif, sehingga kurang mendorong dan mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dimungkinkan karena guru belum memahami tentang sepenuhnya makna berpikir kritis pentingnya serta mengembangkan keterampilan tersebut bagi siswa. Sebagian besar siswa lebih banyak menunggu dan mendengar tanpa mengembangkan rasa keingintahuan, terhadap masalah yang ada ketika pembelajaran di kelas berlangsung, memiliki rasa percaya diri masih kurang untuk menyampaikan pendapat dan cenderung merasa takut salah dalam membuat sebuah kesimpulan atau keputusan. Namun demikian kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya secara keseluruhan sudah baik (lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 5.1) berikut ini:

Tabel 5.1. Data Kemampuan Berpikir Kritis Pra Pembelajaran

Aspek	Klasifikasi			Keterangan
Лорск	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
Kemampuan siswa	57%	43%	_	B= 13
menjawab pertanyaan	2770	,0		C= 10
Kemampuan siswa dalam				B=9
memberikan alasan pada	39%	52%	9%	C=12
jawaban				K= 2
Kemampuan siswa dalam				B= 10
menjelaskan kembali	43%	48%	9%	C= 11
materi yang telah				K=2
dijelaskan guru				11-2
Kemampuan siswa				
bekerja sama dalam	52%	48%		B=12
menyelesaikan tugas	3270	7070	_	C= 11
secara berkelompok				
Kemampuan Siswa dalam				B=21
berinteraksi dengan teman	91%	9%	-	C=2
sekelasnya				C- 2

Grafik 5.1. Grafik KBK Siswa Pra Pembelajaran



Temuan awal tersebut selanjutnya didiskusikan dengan guru kelas maupun kepala sekolah untuk menemukan solusi terbaik bagi peserta didik agar terdorong untuk berpikir kritis. Peneliti saran serta mengusulkan untuk mencoba pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi dengan konskuensi diruang kelas harus dibuat ruang pojok baca untuk membiasakan literasi meskipun baru tahap pembiasaan. Untuk kegiatan inkuiri terbimbing pada intinya hampir sama dengan kegiatan yang terdapat pada buku tema hanya saja pelaksanaannya lebih mendetail, serta diharapkan mampu mendorong keterlibatan siswa misalnya pelaksanaan diskusi di pertemuannya ini membutuhkan waktu yang lebih bagi guru untuk membimbing siswanya. Setelah dicapai kesepakatan dengan kepala sekolah serta guru kelas, peneliti melakukan analisis materi pelajaran dengan melihat silabus, standar proses pendidikan, standar penilaian di Sekolah Dasar serta teori-teori dan riset yang relevan sebagai dasar untuk membuat RPP, instrumen penelitian (lembar observasi kegiatan pembelajaran inkuiri berbasis literasi, lembar observasi KBK, tes serta kuisioner).

2. Kondisi Akhir

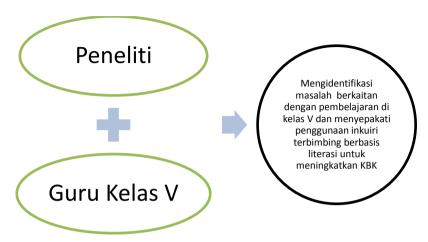
Kegiatan ini mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari pelaksanaan siklus 1-3, yang masing-masing terbagi dalam tiga kali pertemuan yang diperoleh melalui observasi, tes sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Menjabarkan Masalah

Peneliti bekerjasama dengan guru wali kelas V mengidentifikasi masalah yang memerlukan perbaikan dengan melihat data kemampuan berpikir kritis serta observasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagian besar masih rendah dan pembelajaran yang dilakukan masih belum mendorong terjadinya peningkatan kemampuan tersebut. Selanjutnya merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul bersama dengan guru, mengidentifikasi materi berdasarkan tema dan

sub tema kelas V sesuai atau tidak untuk diterapkan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi.



Bagan 5.1. Kegiatan Penjabaran Masalah Siklus I

Selain beberapa masalah tersebut masalah lain yang berhasil diidentifikasi pada awal kegiatan pembelajaran, antara materi yang ada di buku tema K13 sangat minim bila dibandingkan dengan KTSP, belum adanya tempat pojok baca di ruang kelas V serta tidak adanya buku bacaan pendukung bagi peserta didik untuk menunjang pembelajaran inkuiri berbasis literasi yang akan diterapkan untuk berbagai keterampilan lain mengembangkan siswa. antara keterampilan berpikir kritis serta keterampilan pengiring Selain itu, kantin, dan UKS belum menjadi lingkungan yang kaya literasi, poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan dan keindahan di kebun sekolah juga belum ada.

2) Assesment Kebutuhan

Setelah masalah berhasil diidentifikasi, selanjutnya melaksanakan penilaian kebutuhan mempersiapkan semua aspek yang dapat dipakai dalam meneyelesaikan pokok permasalahan, serta menggali beberapa teori yang mendukung serta mempertimbangkan beberapa riset sebelumnya. Kegiatan penilaian kebutuhan meliputi beberapa tahapberikut ini :

- Peneliti bersama tim melaksanakan kajian kurikulum untuk mengetahui KD, KIserta materi yang akan disajikan. Apakah semuanya sesuai dengan pembelajaran inkuiri berbasis literasi karena syarat untuk menerapkan metode, media, dan startegi tergantung pada materi disamping kemampuan guru.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran (mengacu pada skenario pembelajaran inkuiri terbimbing dan standar proses pendidikan).
- 3) Menyiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran.
- 4) Menjabarkan pilihan-pilihan solusi yang akan diuji untuk menyelesaikan permasalahan
- 5) Menyiapkan lembar aktivitas siswa
- Menyusun instrumen penelitian tindakan seperti lembar pengamatan terhadap pendidik, lembar pengamatan siswa, kegiatan literasi, dll
- 7) Membuat instrumen penilaian tes KBK.

Selain itu, bersama guru kelas peneliti mengkonsultasikan kepada kepala sekolah, komite sekolah mengenai pembuatan tempat pojok baca bagi peserta didik serta buku-buku literasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi di kelas V SDN 06 Metro Utara.

3) Membuat Rencana Tindakan (Action Plan)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada silabus, SKL, standar isi dan standar proses pendidikan dasar (salinan Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi. Dalam penyusunan RPP memperhatikan perbedaan

individual siswa, partisipasi aktif, berpusat pada siswa, pengembangan budaya membaca dan menulis, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian autentik (authentic assessment) menilai kesiapan, proses dan hasil belajar.

4) Implementasi Rencana

Implementasi model pembelajaran berpikir kritis siklus I ini berpedoman pada RPP dengan inkuri terbimbing berbasis literasi tema I tentang "Organ Gerak Hewan dan Manusia", meliputi: "(organ gerak hewan, manusia serta lingkungan serta lingkungan dan manfaatnya)". Pada siklus I ini kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kali pertemuan sesuai subtema, setiap pertemuan waktu yang dibutuhkan 35x3 menit.

1) Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan belajar mengajar siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis (11.15-13.00 WIB) tanggal 18 Juli 2019 berpedoman dengan l kegiatan inkuiri terbimbing berbasis literasi materi keadaan alam yang diakibatkan oleh manusia, dan kondisi geografis NKRI. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pendidik memeriksa kesiapan peserta didik meliputi kerapihan pakaian, tempat duduk serta membuang sampah yang masih berserakan (salah satu proses kegiatan untuk menanamkan keterampilan berpikir kritis peserta didik) baru SALAM pembuka, berdo'a. PPK mengucapkan (Penguatan Pendidikan Karakter), melakukan pretes guna memperoleh gambaran awal kemampuan peserta didik dilanjutkan dengan kegiatan literasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku yang disukainya (buku bisa dibawa peserta didik dari rumah atau yang ada di sekolah), selanjutnya memberikan appersepsi: guru bertanya kepada peserta didik "Mengapa kita harus menjaga keutuhan alam?", peserta didik yang bernama Fariq berdiri mengangkat tanganya dan menjawab: agar alam kita tidak rusak. Guru memberikan penguatan: bagus Fariq! Apakah masih ada yang mau menambahkan lagi? Kemudian salah satu peserta didik yang bernama Andin menjawab: agar kita bisa hidup nyaman.

Guru memberikan penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan pentingnya menjaga keutuhan alam, bahwasanya manusia harus menjaga keutuhan alam agar tidak terkena bencana seperti meluapnya sungai, musibah tanah longsor serta bencana lainnya. Kita harus membuang sampah pada tempatnya karena sampah bisa menjadi sarang nyamuk/lalat yang membawa berbagai macam penyakit serta dapat mengakibatkan banjir sebagai akibat ulah manusia yang disembarang membuang sampah tempat. Selanjutnya guru memberikan motivasi: mengajak siswa untuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungan sekitar, menuliskan hal-hal yang penting, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan bahan kajian pada pertemuan ini.

Photo 5.1. Kegiatan Siklus I Pertemuan 1





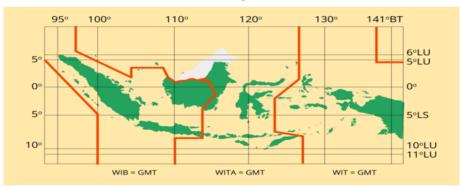
Langkah pertama memulai kegiatan inkuri dengan menyajikan permasalahan atau pertanyaan, yaitu guru menanyakan tentang kondisi geografis Indonesia berdasarkan peta yang telah diamati peserta didik pada gambar 4.1. Peta Kondisi Geografis Negara Indonesia serta beberapa gambar yang lainnya yang tujuannya untuk menkonstruksi pengetahuan peserta didik dengan mengkaji secara mendalam materi di pertemuan pertama dengan harapan kegiatan belajar yang dilakukan akan memiliki arti serta melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya di depan guru dan teman sekelasnya (literasi). Kegiatan ini harus terus diberikan oleh guru agar peserta didik dapat menganalisis berbagai permasalahan dengan baik, sehingga mendorong peserta didik berpikir kritis melalui kegiatan diskusi yang memungkinkan peserta didik belajar aktif.



Gambar 5.1. Peta Kondisi Geografis Negara Indonesia

Melalui kegiatan pengamatan gambar peta tentang luas dan letak negara Indonesia tujuannya mengetahui berapa luas wilayah Indonesia. Untuk mendapatkan pengetahuan lebih mendalam

selanjutnya peserta didik dapat melakukan pengamatan letak astronomis wilayah NKRI melalui gambar peta 4.2. setelah mengetahui letak wilayah NKRI secara keseluruhan dilanjutkan mendeskrisikan luas pulau-pulau besar yang ada di Indonesia (literasi). Contohnya Pulau Sumatera merupakan pulau terluas kelima di dunia wilayahnya terdapat banyak rawa-rawa, di wilayah timur terdapat banyak sungai-sungai besar seperti Musi, Batanghari, Asahan, Indera Giri dan lain-lain. Wilayah Barat sampai Selatan membentang bukit barisan, selain itu banyak terdapat gunung api yang masih aktif, Marapi, Talang, Sinabung, Krakatau di wilayah Lampung.



Gambar 5.2. Peta Luas dan Letak Negara Indonesia secara Astronomis

Kegiatan verifikasi data, dilakukan melalui kegiatan diskusi secara berkelompok mengenai luas dan letak wilayah Indonesia, serta pulau-besar yang ada di Indonesia (Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan Nusa Tenggara untuk memotivasi belajar lebih mendalam melalui kegiatan pengamatan sebuah obyek dengan cermat, mencari informasi dan mengkomunikasikannya (literasi). Pendidik mengelompokkan peserta didik dijadikan 6 kelompok bertugas mendiskusikan luas dan letak wilayah Indonesia berdasarkan peta. Semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

seluruh peserta diskusi diberikan kesempatan mengeksplorasi ide/gagasanya serta mengajukan pertanyaan serta dapat memberikan masukan untuk meluruskan.Guru memberikan konfirmasi atau masukan-masukan begitu kegiatan diskusi kelompok selesai dilaksanakan. Selanjutnya seluruh peserta didik diminta untuk mencatat hasil diskusi berkenan dengan luas serta letak wilayah NKRI dengan melihat peta yang ada dalam atlas, buku temati atau mengambil dari beberapa sumber referensi lainnya untuk memperkaya wawasanya (literasi). Pada kegiatan akhir diskusi guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dan tindak lanjutnya.

Photo 5.2. Kegiatan Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 1

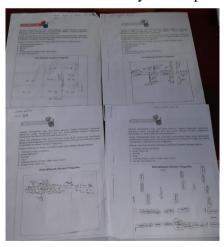


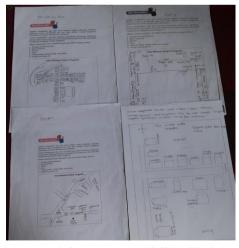


Melakukan ekperimen, yaitu masing-masing peserta didik diberikan pertanyaan secara mandiri mengapa Indonesia disebut sebagai negara maritin/kepulauan dan menggambarkan keadaan alam Indonesia. Anak-anak harus memahami istilah negara maritim, yaitu negara yang wilayah lautnya lebih luas dari daratanya (perairan/lautnya 2/3 dari wilayah daratan) serta memiliki sumber daya laut yang sangat melimpah. Selanjutnya secara konstektual peserta didik juga diminta menggambar peta sederhana tentang tempat

tinggalnya. Dengan penuh ketelitian serta bekerjasama dengan orangtua selanjutnya peserta didik melihat secara langsung dan menanyakan kepada orang tua, Rukun Tetangga, Rukun Warga atau tokoh adat di wilayah tempat tinggalnya masing-masing (PR). Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik menggali informasi tentang luas dan letak wilayah Indonesia serta pulau-pulau besar yang ada di dalamnya berdasarkan peta dalam buku tema serta atlas, globe (*literasi*). Peserta didik mengumpulkan data dan informasi yang akurat perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi (literasi). Jika mengalami kesulitan siswabisa langsungbertanya kepada guru hal-hal yang belum dimengerti. Guru memberikan arahanserta membimbing peserta didik masih tertinggal dalam materi serta belum mengikuti pembelajaran dengan baik.Pendidik melakukan konfirmasi ulangserta memberikan apresiasi untuk memotivasi dalam belajar baik disekolah maupun dirumah.

Photo 5.3. Peta Wilayah Tempat Tinggal Hasil Karya Peserta didik





Kegiatan verifikasi data, antara lain peserta didik diminta membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat mengenai lingkungan disekitarnya berdasarkan peta wilayah yang telah dibuat (*literasi*), peserta didik membuat catatan tentang luas dan letak geografis Indonesia serta pulau-pulau yang ada di dalamnya (*literasi*), peserta didik menuliskan perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi (*literasi*), organisasi data tersebut di tulis dalam buku catatan peserta didik berkaitan dengan tema yang dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik membuat kesimpulan secara madiri (mengelompokkan berbagai istilah agar mudah diingat agar dapat menjelaskan berbagai perbedaan) dan sebagai bahan belajar siswa.

Kegiatan menganalisis hasil dan menentukan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah guru meminta peserta didik secara mandiri menyampaikan argumenya dari belajarnya serta meminta peserta didik menyampaikan pengalaman yang sesuai dengan yang telah didapatkanya, serta menarik kompetensi benang merahbahan bacaan yang berjudul"Pengaruh Kegiatan Manusia Terhadap Alam"serta mencontohkan apa yang ditimbulkan dari perbuatan membuang sampah sembarangan dan efek penggunaan bahan kimia yang berlebihan (melatih peserta didik menerapkan prinsip-prinsip). Disarankan juga kepada peserta didik dalam setiap mengambil satu tindakan /keputusan untuk meminta pertimbangan dari orang lain tentang baik dan buruknya, setiap yang dipilih merupakan hal atau sesuatu yang terbaik bagi dirinya maupun orang lain.

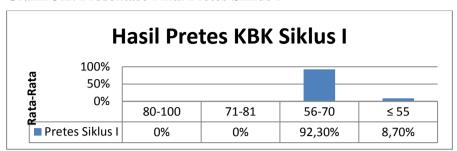
Selain beberapa kegiatan yang dilakukan tersebut di atas, dilanjutkan dengan meminta peserta didik untuk bekerjasama dengan orang tua melakukan observasi dan mengidentifikasi kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya, membuat gambar peta keadaan geografis lokasi rumah masing-masing siswa, agar hasilnya optimal peserta didik bisa berbagi tugas dan peran dengan orang tua mereka (literasi).

Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan memberikan penguatan dan menyimpulkan, sebelum ditutup memberikan kesemapatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang masih belum jelas. Menyanyikan lagu "Dari Sabang Samapai Merauke", melakukan salam dan tepuk PPK dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelasnya Nicken dan menutup pembelajaran dengan salam.

Untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertama ini, selanjutnya dideskripsikan ketercapaian KBK berdasarkan hasil pretes dan pengamatan. Hasil pretes menunjukkan masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam membutuhkan penjelasan lebih lanjut, menyelesaikan soal yang menjelaskan berbagai konsep, dan kesulitan dalam memberikan contoh. Sebagai contoh peserta didik belum dapat mengidentifikasi pulau sumatera, tetapi mereka mampu menggambar bentuknya hanya tidak ada penjelasan. Namun demikian, untuk soal dengan jawaban yang singkat, semua peserta didik mampu menjawabnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi sata guru melontarkan pertanyaan tentang negara maritim/kepulauan dan menunjuk salah satu peserta didik yang bernama Al-Fariq serta menanyakan sebagian besar peserta didik yang lain ternyata belum ada yang bisa menjelaskan (lebih jelasnya dapat dilihat hasil tes pada tabel 4.2. di bawah ini:

Tabel 5.2. Prosentase Nilai Pretes Siklus I

No	Rentang Penilaian	Pretes Siklus I	Keterangan
1	80-100	0%	Sangat Baik
2	71-81	0%	Baik
3	56-70	92,30%	Cukup
4	≤ 55	8,70%	Perlu Bimbingan



Grafik 5.2. Prosentase Nilai Pretes Siklus I

Berdasarkan hasil pretes pada siklus I skornya 92,30% masih cukup dan 8,70 perlu bimbingan. Hasil tersebut disebabkan karena sebagian besar peserta didik dapat menjawab soal dengan jawaban yang singkat, seperti memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, menuliskan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya laut. Sedangkan untuk soal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut peserta didik masih belum dapat menjelaskanya dengan benar, seperti mengidentifikasi pulau Sumatera, menunjukkan pulau yang terpadat dan paling sedikit penduduknya, jumlah kepadatan di Propinsi Lampung, kenampakan alam, fenomena angin muson, faktor beragamnya flora dan fauna, berbagai dampak positif dan negatif wilayah Indonesia, serta pengaruh kondisi geografis Indonesia.

2) Siklus 1 Pertemuan 2

Sebelum memulai pelajaran nama-nama telah ditulis di kertas untuk ditempelkan dimeja tujuannya agar guru mengenali seluruh peserta didik sebagai evaluasi pada pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dihari Senin (10.05-11.50) tanggal 29 Juli 2019 pembelajaran mengacu kegiatan dalam RPP inkuiri terbimbing berbasis literasi materi kekayaan yang dimiliki negara Indonesia, peta kekayaan yang dimiliki tiap propinsi, kenampakan alam alami dan buatan, serta potensi kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia. Mengkondisikan peserta didik (merapikan baju, merapikan tempat

duduk, dan membersihkan sampah yang masih berserakan) memulai pembelajaran dengan memberikan salam, salam dan tepuk PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), memberikan kesempatan membaca 15 menit kepada peserta didik untuk menambah wawasan dilanjutkan memberikan *appersepsi*: pendidik mengajukan pertanyaan pembuka "Apa saja kekayaan alam yang ada disekitar tempat tinggalmu?", guru memberikan waktu ke seluruh peserta didik untuk mencari jawaban yang tepat. Ada peserta didik yang mengacungkan tangan guna memberikan jawaban dan pendidik memilih peserta didik yang bernama Fudail untuk menjawab! Fudail menjawab hasil bumi seperti buah-buahan contohnya dirumah saya ada buah mangga, Selanjutnya Alysia menambahkan jawaban: kekayaan alam yang ada disekitar tempat saya, antara lain perkebunan dan sawah yang terbentang luas. Bagus jawaban dari Fudail maupun Alysia.

Peserta didik yang lain diberikan waktu tambahan oleh pendidik agar menambahkan jawaban Alysia &salah satu peserta didik bernama Hafiz menambahkan jawaban: di sekitar tempat tinggal saya ada sungai dan ada bendungan "DAM Raman" untuk pariwisata. Bagus sekali jawaban dari Fudail, Alysia maupun Hafiz dan guru memberikan penjelasan lebih lanjut bahwasanya selain kekayaan alam kita juga memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak kalau diberdayakan secara optimal akan memajukan negara Indonesia. Selanjutnya guru memberikan motivasi: mengajak peserta didik untuk membiasakan membaca buku tidak hanya disekolah tetapi dirumah membaca surat khabar atau literatur lainnya, mengamati lingkungan sekitar, menuliskan hal-hal yang penting, serta menguraikan indikator yang harus dikuasai siswa (literasi).

Kegiatan selanjutnya guru menyajikan beberapa gambar tentang potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang diperoleh dari hasil bumi pertanian, perkebunan, perikanan, laut serta berupa tambang yang dihasilkan, khususnya yang ada dipropinsi Lampung ada beberapa hasil tambang (batu bara, emas, minyak bumi, gas, marmer dan lain-lain.

Gambar 5.3. Potensi Kekayaan Alam Indonesia



Gambar di atas merupakan salah satu potensi kekayaan alam Indonesia, meliputi sungai, sawah, pegunungan yang merupakan daerah perkebunan kopi dan lainnya. Selain potensi kekayaan alam tersebut di atas, masih banyak sekali potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia, seperti kekayaan laut, pertambngan (batu bara, emas, mangaan, timah, nekel, minyak bumi, gas) dan yang lainnya.

Keadaan kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia memperngaruhi berbagai kegiatan yang dilakukan penduduknya, misalnya sebagai besar penduduk bermata pencaharian bertani dan sebagian berkebun. Sedangkan bagi penduduk yang tinggal disekitar pantai bermata pencaharian sebagai nelayan, juga mengembangkan berbagai sektor pariwisata, seperti pantai pasir putih, sari ringgung, kelapa rapat dan yang terdekat di DAM Raman (beberapa tempat pariwisata yang ada di propinsi Lampung. Khususnya di Kota Metro

ada beberapa temapt wisata yang dibuat oleh para penggiat ekonomi, seperti wisata kebun sayuran, buah-buahan, pasar yosomulyo pelangi selain sebagai tempat wisata yang menyajikan berbagai produk lokal juga sebagai tempat edukasi bagi masyarakat.

Gambar 5.4. Potensi Kekayaan Alam Indonesia



Gambar di atas menunjukan potensi hutan, pertambangan, serta potensi sumber daya laut di Indonesia. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran yang diawali dengan menyajikan permasalahan vaitu atau pertanyaan, pendidik mempersilahkan satu peserta didik membaca materipotensi alam, kenampakan serta bentang alam Indonesia yang ada dalam buku tema I subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 serta mengamati peta persebaran kepadatan penduduk di Indonesia, persebaran suku-suku bangsa di Indonesia sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 4.5. tentang pesebaran penduduk dan gambar 4.6. tentang persebaran suku bangsa di Indonesia (literasi).

Indonesia saat ini terbagi menjadi 34 propinsi didalamnya terdapat kurang lebih 1.340 suku bangsa, 1.100 bahasa, jumlah penduduk lebih kurang 267,7 juta jiwa kesemuannya merupakan

kekayaan yang harus dijaga, dilestarikan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Gambar 5.5. Peta Persebaran Kepadatan Penduduk di Indonesia



Gambar 5.6. Peta Persebaran Suku-Suku Bangsa di Indonesia



Gambar diatas merupakan gambaran banyaknya suku-suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Masing-masing suku mempunyai ciri khas (kearifan lokal). Salah satu kearifan lokal suku bangsa tersebut adalah pakaian tradisional.

Kegiatan verifikasi data, dilakukan melalui kegiatan diskusi secara berkelompok mengenai potensi alam, persebaran penduduk dan suku bangsa Indonesia, kenampakan serta bentang alam di Indonesia. Peserta didik dibagi secara kelompok terbagi menjadi 6 kelompok diskusi, masing-masing kelompok mendiskusikan tersebut

berdasarkan teks bacaan maupun peta (literasi). Semuanya harus menyampaikan hasil diskusinya dan peserta diskusi memiliki hak menyampaikan gagasanya serta mengajukan pertanyaan. Selesai melaksanakan diskusi, masukan-masukan dari peserta didik selama diskusi dikonfirmasi guru dengan memberikan penjelasan ulang. Di akhir kegiatan diskusi peserta didik dipandu oleh guru membuat kesimpulan serta tindak lanjut. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berinteraksi kerjasama dengan yang lainnya menuangkan ideide/gagasan saling bertukar pikiran untuk memberikan hasil yang terbaik bagi kelompoknya serta untuk untuk membentuk kepribadiannya.

Photo 5.4. Kegiatan Diskusi Siklus 1 Pertemuan 2



Kegiatan melakukan ekperimen, peserta harus mengerjakan lembar kerja tema I subtema 2 pembelajaran 3 dan 4.Selanjutnya peserta didik melakukan pengamatan langsung tentang potensi alam, suku bangsa, kenampakan alam di sekitar tempat tinggalnya masingmasing guna memperoleh data yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil pengamatan siswamendapatkan informasi lengkap berkaiatan dengan potensi alam, suku bangsa, kenampakan alam yang ada di sekitar tempat tinggalnya (*literasi*). Peserta didik mengumpulkan data dan

informasi yang akurat potensi alam, suku bangsa, segala sesuatu yang ada di alamseputar tempat tinggalnya berdasarkan observasi mapun hasil diskusi (*literasi*). Jika peserta didik mengalami kesulitan dapat bertanya langsungapa saja yang masih belum jelas, fokus dan bersemangat.

Kegiatan verifikasi data, antara lain peserta didik diminta membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat mengenai potensi alam, suku bangsa, kenampakan alam serta yang ada di sekitar tempat tinggalnyaserta bentang alam pulau-pulau di Indonesia (*literasi*), organisasi data tersebut di tulis dalam buku catatan siswa. Setiap informasi yang diperoleh harus di dokumentasikan sebagai usaha melawan lupa, sesampainya dirumah dibaca kembali materi yang telah diadapatkan dengan bimbingan keluarga.

Kegiatan menganalisis hasil dan menentukan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah guru meminta peserta didik secara mandiri menyampaikan sesuai apa yang diketahuinya dari berbagai sumber bahan bacaan (referensi) serta hasil pengamatanya tentang potensi alam, persebaran kepadatan penduduk, pesebaran suku bangsa, serta kenampakan alam kesemuannya merupakan karunia dari Tuhan harus dimanfaatkan dengan penuh rasa tanggung jawab untuk kemaslahatan umat manusia (literasi).

Selain beberapa kegiatan yang dilakukan tersebut di atas, kegiatan selanjutnya adalah meminta peserta didik untuk berkolaborasi dengan orang tuanyamelakukan pengamatan dan identifikasi potensi alam, kepadatan penduduk, suku bangsa,serta kenampakan alam yang ada disekitar tempat tinggalnya, selesai melakukan pengamatan, peserta didik menuliskan potensi alam, kepadatan penduduk, suku bangsa,serta kenampakan alam yang ada disekitar rumahnya, guna memaksimalkan kerja sama, dengan membagi fungsi serta peranya dengan orang tua (literasi). Kegiatan

pembelajaran di akhiri dengan bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini, memberikan penguatan, memotivasi untuk giat membaca dirumah agar menjadi anak yang pintar berguna bagi nusa bangsa dan agama serta memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang masih belum dipahami, salam dan tepuk PPK, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam serta memberikan wejangan kepada peserta didik untuk selalu membaca buku-buku yang bermanfaat bagi dirinya baik buku pelajaran atau yang lainnya.

Berikutnya untuk mendapatkan gambaran hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. selanjutnya adalah mendeskrisikan KBK pertemuan 2. Pada pertemuan ini pembelajaran lebih interaktif dan peserta didik sudah mulai bekerjasama dalam kelompok dengan baik, namun demikian peserta didik masih belum fokus pada setiap soal atau pertanyaan yang diberikan guru terkesan asal-asalan menjawabnya. Selain itu masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya dikarenakan tidak menyukai dengan salah satu anggota kelompoknya. Tugas guru selanjutnya adalah memberikan pengertian kepada semua peserta didik agar dapat bekerjasama dengan siapapun tidak pilih kasih karena pada hakekatnya semua sama. Kegiatan pendampingan harus terus dilakukan oleh pendidik dalam setiap aktivitasnya, dalam membaca, menuliskan kesimpulan, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal yang maupun aktivitas diskusi serta menjelaskan dan mengulang kembali istilah-istilah penting yang harus di pahami. Halhal yang penting sebaiknya dicatat agar sepulang sekolah buku catatan bisa dibaca kembali.

3) Siklus I Pertemuan 3

Pada pertemuan selanjutnya pelaksanaanya dihari Rabu (11.15-13.00.WIB) tanggal 14 Agustus 2019 dengan mengacu pada

langkah-langkah kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi materi kondisi geografis negara Indonesia sebagai maritim (Tema 1 subtema 3 "Lingkungan dan Manfaatnya"). Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan peserta didik baik secara fisik maupun mental (merapikan pakaian, tempat duduk, membuang sampah yang ada dikelas) dilanjutkan dengan salam, berdo'a, PPK, membaca buku selama lebih kurang 15 menit, selanjutnya appersepsi: bertanya kepada peserta didik "Mengapa negara kita disebut sebagai negara maritim?", sepontan sebagain besar peserta didik menjawab "sebagian wilayah Indonesia adalah lautan sehingga disebut negara maritim", selanjutnya guru membenarkan jawaban peserta didik sekaligus memberikan penjelasan lebih lanjut bahwasanya negara maritim adalah negara yang lautanya lebih luas dibandingkan daratanya, contohnya Indonesia 2/3 (70%) wilayahnya lautan. Motivasi: mengajak peserta didik membaca buku, mengamati alam sekitar, menuliskan hal-hal yang penting (literasi). Tidak lupa guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran yang diawali dengan menyajikan permasalahan atau pertanyaan, yaitu guru menyajikan permasalahan tentang kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim melalui bahan bacaan serta pengamatan gambar salah satu wilayah Indonesia, yaitu pulau madura serta gambar lainnya. Peserta didik diminta untuk membaca secara bergiliran dan masing-masing peserta didik membaca satu paragraf serta yang lainnya menyimak serta mengamati gambar yang tersedia dalam buku tema dan yang disajikan guru. menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang sudah pernah pergi ke pulau Madura yang terkenal sebagai penghasil garam serta keindahan

jembatan "Suramadu" yang menghubung madura dan Surabaya (literasi).

Gambar 5.7. Jembatan Suramadu di Madura



Selain gambar perta tersebut di atas untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik untuk mendikusikan tentang pengaruh indonesia sebagai negara maritim terhadap berbagai sektor (perekonomian, sosbud dan perhubungan). Berikut ini adalah gambar kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim: salah satu yang dijasikan bahan kajian adalah kepulauan madura yang selain potensinya keindahan alamnya yang dapat dijadikan obyek pariwisata juga memiliki berbagai kekayaan lautnya. Madura terkenal sebagai daerah penghasil garam terbesar di nusantara (literasi).

Gambar 5.8. Kondisi Geografis Indonesia sebagai Maritim



Kegiatan verifikasi data, dilakukan melalui kegiatan diskusi secara berkelompok mengenai luas dan letak wilayah Indonesia. Membagi peserta didik dalam 5 kelompok untuk mendiskusikan potensi geografis Indonesia sebagai negara maritim serta pengaruhnya terhadap budaya masyarakat berdasarkan gambar dan teks bacaan yang telah disiapkan (literasi). Potensi kekayaan alam sangat bervareasi, setiap pulau memiliki kondisi sosbud yang berbeda-beda demikian juga hasil alamnya serta beragamnya agama yang satu sama lain saling melengkapi "Bhinneka Tunggal Ika" walaupun berbedabeda tetapi tetap menjadi satu kesatuan. Setelah selesai berdiskusi semua kelompok memberikan hasil diskusinya ke depan kelas. Seluruhanggota diskusi kelompok mempunyai hak mengemukakan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan serta memberi masukan.Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Di akhir diskusi pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membuat suatu kesimpulan yang merupakan salah satu indikator keterampilan berpikir kritis.

Photo 5.5. Kegiatan Diskusi Siklus I Pertemuan 3





Kegiatan melakukan ekperimen, peserta didik diminta menyebutkan bermacam-macam usaha atau pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya laut, pengaruh positif dan negatif Indonesia sebagai negara maritim serta transportasi apa saja yang ada di propinsi Lampung (literasi). Untuk memperoleh data yang akurat dengan melakukan observasi langsung, menggali informasi dari berbagai referensi serta berdiskusi dengaan orang tua (literasi). Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik menggali keterangan dari berbagai sumber seperti buku bacaan, media massa dan lainnya (literasi). Jika peserta didik mengalami kesulitan dapat langsung bertanya pada guru. Guru memberikan arahan dan memberi bimbingan peserta didik yang mengalami kesulitan.Guru memberikan konfirmasi dan apresiasi untuk memotivasi.

Verifikasi data, antara lain peserta didik diminta membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat mengenai negara Indonesia sebagai negara maritim serta pengaruhnya terhadap dalam berbgai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya dan transportasi (*literasi*), peserta didik membuat catatan tentang luas dan letak geografis Indonesia serta pulau-pulau yang ada di dalamnya (*literasi*), peserta didik menuliskan dampak positif dan negatif sebagai maritim berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi (*literasi*), organisasi data tersebut di tulis dalam buku catatan peserta didik berkaitan dengan poetensi kekayaan alam dan dampaknya bagi masyarakat.

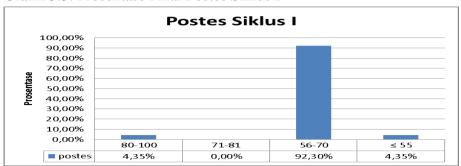
Kegiatan menganalisis hasil dan menentukan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah guru meminta peserta didik secara mandiri untuk menyampaikan pemikiranya berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya dari berbagai sumber mengenai keadaan geografis NKRI sebagai negara kelautan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, dampak positif serta negatifnya (literasi). Selain beberapa kegiatan yang dilakukan tersebut di atas, kegiatan selanjutnya adalah

meminta peserta didik untuk berkompromi dengan orang tua peserta didik melihat secara langsung dan mencatat pengaruh kondisi geografis di wilayahnya, untuk mendapat hasil yang baik dalam kerjasama lakukan pembagian tugas yang jelas dengan orang tua.

Diakhir kegiatan guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan, peserta didik mencatat dalam buku serta guru menjelaskan secara mendetail agar tidak ada yang terlewatkan. Namun demikian tetap memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengklarifikasi materi yang belum dimengerti. Motivasi tidak lupa diberikan untuk rajin belajar, giat membaca, rajin membantu orang tua dirumah (literasi). Sebelum pelajaran ditutup kegiatan selanjutnya adalah memberikan postes untuk mengevaluasi perolehan peserta didik dari hasil belajarnya. Sebagai penutup mengajak peserta didik untuk melakukan salam dan tepuk PPK serta berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas Nickken agar apa yang diperoleh hari ini mendapatkan keberkah serta bermanfaat. Kegiatan selanjutnya adalah mendeskrisikan kemampuan berpikir masing-masing peserta didik yang didapatkan dari hasil tes di bawah ini:

Tabel 5.3. Prosentase Nilai Postes Siklus I.

No	Rentang Penilaian	Postes Siklus I	Keterangan
1	80-100	4,35%	Sangat Baik
2	71-81	0,00%	Baik
3	56-70	92,30%	Cukup
4	≤ 55	4,35%	Perlu Bimbingan



Grafik 5.3. Prosentase Nilai Postes Siklus I

Berdasarkan tabel 5.3. dan Grafik 5.3 prosentase hasil tes keterampilan berpikir kritis menunjukkan 4,35% (sangat baik), 92,30% (cukup), dan 4,35% (perlu bimbingan). Pada siklus I ini secara keseluruhan peserta didik sudah dapat memberikan penjelasan sederhana dengan baik, sedangkan untuk keterampilan membangun KD, memberikan penjelasan lanjut, inferensi, mengatur strategi dan taktik yang masih cukup, sehingga harus terus ditingkatkan agar menjadi baik karena masih ada beberapa peserta didik yang masih belum fokus pada beberapa pertanyaan dan kegiatan diskusi. Sebelum mengerjkan soal peserta didik harus dijelaskan maksud dari soal, dan guru juga harus berkeliling memantau pekerjaan peserta didik.

5) Mengevaluasi Tindakan

Melakukan evaluasi tindakan didasarkan pada hasil observasi jalannya pembelajaran IPS di kelas V SDN 06 Metro Utara berdasarkan materi di semester ganjil dengan pembelajaran inkuiri terbimbing. Mengevaluasi apakah pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah ditetapkan berdasarkan indikator-indikator penilaian yang tersedia sudak tercapai atau masih harus diberikan perbaikan. Selanjutnya mengevaluasi peningkatan ketrampilan berpikir kritis dan sosial peserta didik berdasarkan instrumen yang telah disediakan. Berikut ini hasil observasi kegiatan pembelajaran

dengan inkuiri terbimbing, KBK peserta didik kelas V SDN 06 Metro Utara:

a) Hasil observasi kegiatan inkuiri terbimbing berbasis literasi siklus I (Tema I)

Tabel 5.4. Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan		Rata-	
I	KEGIATAN AWAL	1	2	3	Rata
1	Menyiapkanpeserta didik untuk belajar		3	3	3
2	Melakukan kegiatan appersepsi	3	3	3	3
3	Memberikan motivasi dengan mengajak peserta didik untuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungkan serta aktivitas sehari-hari		4	4	3,7
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penyajian Masalah				
4	Menstimulasi ide, gagasan dengan memberikan satu masalah atau pertanyaan	3	3	4	3,3
5	Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat	3	3	4	3,3
6	Meminta peserta didik untuk membaca atau mengamati berbagai literasi melalui berbagai media, sumber serta lembar aktivitas siswa, serta menuliskan hal-hal yang dianggap penting		4	4	3,7
В	Verifikasi Data				
7	Pendidik memberikan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi kelompok		3	3	2,7
8	Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, terdiri dari 4-5 anggota		3	4	3
9	Setelah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, mengonfirmasi masukan peserta didk serta memandu mereka untuk menyimpulkan		3	3	3
C.	Melakukan Eksperimen				
10	Guru berkeliling dan memandu peserta didik yang mengalami kesulitan.		3	3	2,7
11	Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi aktivitas siswa	3	3	3	3

D.	Mengorganisasi Data				
12	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat organisasi data dengan membuat 2 cerita singkat		3	3	2,7
E.	Menganalisis Hasil dan Melakukan Tindakan				
13	Mempersilahkan peserta didik berpendapatsesuai pemahaman yang sudah		3	4	3,3
14	Guru memberikan remedial dan pengkayaan sesuai dengan tingkat pencapaian masingmasing siswa	2	3	3	2,7
III	PENUTUP				
15	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		3	3	3
16	Tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		3	3	2,7
	Skor Total		50	54	48,7
	Rata-Rata Skor	2,6	3,1	3,4	3

Berdasarkan data hasil observasi ada beberapa catatan yang perluperbaikan pada pertemuan selanjutnya,yaitu

- (1) Kegiatan awal, guru telah mengkondisikan peserta didik dengan baik seperti memeriksa pakaian, mengatur tempat duduk, membuang sampah yang berserakan, memberikan salam, PPK, melakukan appersepsi, literasi selama 15 menit, memotivasi peserta didik serta menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- (2) Kegiatan inti, suasana pembelajaran masih kurang interaktif baik dalam diskusi, belum memandu peserta didik dengan baik, pembagian kelompok sebaiknya berdasarkan pada kemampuan peserta didik (tinggi, sedang dan rendah), organisasi data yang digunakan peserta didik masih menggunakan buku seadanya, setiap kegiatan peserta didik harus dibimbing secara intensif tidak hanya sekedarnya untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, remedial belum diberikan berdasarkan tingkat

- pencapaian masing-masing peserta didik sehingga hasil tes yang diperoleh peserta didik belum optimal.
- (3) Kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru belum efektif karena masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi yang telah diberikan serta belum mengerjakan tugas yang diberikan guru.

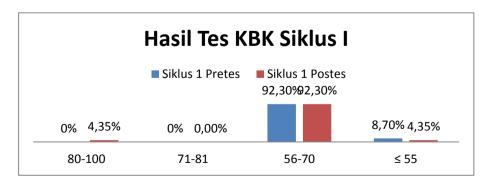
Kegiatan pendahuluan sudah dilaksanakan dengan baik, namun pada kegiatan inti dan kesimpulan masih harus diperbaiki, misalnya guru kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan diskusi karena selama ini belum pernah dilakukan oleh guru, suasana keakrapan belum tercipta karena guru belum mengenal peserta didik secara keseluruhan begitu juga sebaliknya, begitu juga evaluasi yang diberikan masih bersifat umum belum sesuai dengan karakteristik dari masing-masing peserta didik siapkan waktu khusus.

b) Prosentase nilai pretes dan postes KB siklus 1

Tabel 5.5. Prosentase Nilai Pretes dan Postes siklus 1

No	Dantona Danilaian	Sikl	Voterongen	
No	Rentang Penilaian	Pretes Postes		Keterangan
1	80-100	0%	4,35%	Sangat Baik
2	71-81	0%	0,00%	Baik
3	56-70	92,30%	92,30%	Cukup
4	≤ 55	8,70%	4,35%	Perlu Bimbingan

Grafik 5.4. Prosentase Nilai Pretes dan Postes Siklus 1



.Berdasarkan hasil pretes KBK peserta didik tersebut di atas menunjukkan nilainya 92,30% peserta didik kategorinya cukup, dan 8,70% perlu bimbingan dengan nilai rata-rata 61,09. Selanjutnya hasil pretes KBK 4,35% nilainya sangat baik, 92,30% cukup dan 4,35% masih memerlukan bimbingan dengan nilai rata-rata 67,48%.Dengan hasil ini kemampuan berpikir kritis peserta didik masih harus ditingkatkan agar menjadi lebih baik pada kegiatan berikutnya. Dengan demikian riset ini harus terus dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan berpedoman dari hasil observasi dan tes, sehingga target yang telah ditetapkan tercapai, yaitu rata-rata skor KBK menjadi baik.

6) Pengambilan Keputusan (Merefleksikan, Menjelaskan dan Memahami Tindakan)

a) Merefleksikan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus pertama ditemukan permasalahan peserta didik berikut:

- (1) sebagian besar masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang bersifat analisis dan memberikan penjelasan lebih lanjut
- (2) beberapa peserta didik belum mengikuti prosedur kegiatan yang diberikan oleh guru baik dalam diskusi maupun dalam mengerjakan tugas
- (3) beberapa peserta didik belum mengerjakan tugas dengan baik, pekerjaannya kurang lengkap
- (4) kurang antusias dalam menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan
- (5) belum menggunakam strategi dan taktik dalam berdiskusi, menyelesaikan tugas baik kelompok maupun mandiri.

Selanjutnya permasalahan yang ditemukan berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

- (1) guru sebaiknya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin membaca buku/melakukan observasi pengamatan tentang sumber daya alam yang ada disekitar tempat tinggal dan wilayah Indonesia, mencatat atau merangkum pada bagian pelajaran yang penting.
- (2) guru harus memberikan rangsangan-rangsangan agar peserta didik lebih antusias bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- (3) guru memberikan motivasi yang lebih dan mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompoknya dengan memberikan penghargaan atau *reward*.
- (4) Guru harus memahami karakteristik peserta didik baik secara fisik, sosial-emosional dan intelektual yang membutuhkan penangan khusus. Jika perlu juga harus memahami latar belakang keluarga untuk menetapkan kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks budaya yang beragam.

b) Menjelaskan

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk kegiatan selanjutnya di siklus II adalah dengan membuat tanda pengenal untuk masing-masing peserta didik agar guru mengenal semua siswa. Selain itu, pergunakan berbagai media dalam penerapan model pembelajaran ketarampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi, serta guru harus mengarahkan kegiatan pembelajaran pada peningkatan keterampilan berpikir kritis. Guru harus memberikan penjelasan yang lebih rinci berkaitan dengan istilah-istilah yang harus dipahami peserta didik serta memberikan waktu berdiskusi untuk menyampaikan berbagai hal yang belum dimengerti. Mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan

pengalaman yang sudah dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, melakukan observasi secara langsung dilingkungan kelas serta lingkungan tempat tinggalnya. memahami karakteristik siswa termasuk cara dan kesulitan belajar, merancang dan melaksanakan aktivitas yang mendidik serta melakukan penilaian yang autentik sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis yang harus dikuasai siswa. dengan memfokuskan pada indikator yang sebagian besar siswa masih rendah pencapaianya, seperti membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik.

c) Memahami Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan berpedoman pada RPP inkuiri terbimbing berbasis literasi sebagaimana yang telah dilaksanakan pada siklus pertama sebagai satu cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini untuk memperbaiki beberapa kegiatan yang masih belum dilaksanakan dengan baik oleh guru. Menghindari memberi kritik terhadap pekerjaan siswa, tetapi mengajak peserta didik untuk membandingkan dengan nilai yang sebelumnya pernah diraih. Peserta didik diarahkan untuk dapat mengevaluasi secara mandiri hasil belajar masing-masing untuk melatih mereka bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Definisi Masalah

Berdasarkan pelaksanaan siklus I guru kelas dan peneliti mengidentifikasi masalah yang memerlukan tindakan perbaikan, kembali mengidentifikasikan permasalahan tentang kegiatan kerja peserta didik di kelas dengan pembelajaran inkuiri berbasis literasi. Adapun masalah-masalah yang berhasil di identifikasi pada siklus 1

antara lain guru masih belum mengenal peserta didik secara keseluruhan yang menyebabkan pembelajaran kurang interaktif, selain itu guru harus menggunakan kalimat atau kata yang bisa dimengerti siswa, kegiatan pembelajaran dengan diskusi belum oprtimal karena peserta didik belum terbiasa, selain itu peserta didik masih saling mengandalkan saat diminta untuk presentasi maupun dalam mengerjakan tugas kelompok, keterampilan memberikan penjelasan maupun keterampilan lainnya belum terbangun dengan baik.

2) Assesment Kebutuhan

Setelah diketahui berbagai masalah yang harus diperbaiki, selanjutnya melakukan penilaian sebelum melangkah pada siklus II, perangkat apa saja yang dibutuhkan sebagai solusi pada siklus I, sehingga diperoleh hasil yang optimal baik dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing maupun kegiatan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Perlu juga dipersiapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis kelas V SDN 06 Metro Utara melalui model pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi. Perangkat pembelajaran harus dipersiapkan dengan sebaikbaiknya oleh guru baik metode, media, sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran juga dengan kesiapan peserta didik juga harus diperhatikan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Membuat Rencana Tindakan (Action Plan)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada silabus, SKL, standar isi dan standar proses pendidikan dasar (salinan Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran inkuiri terbimbing

berbasis literasi. Dalam penyusunan RPP memperhatikan perbedaan individual siswa, partisipasi aktif, berpusat pada siswa, pengembangan budaya membaca dan menulis, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*) menilai kesiapan, proses dan hasil belajar.

4) Implementasi Rencana

Implementasi rencana pada siklus II dalam penelitian ini berpedoman pada "Buku Tematik Terpadu K13" (SD) yang terdiri dari tiga subtema, yaitu cara tubuh mengolah udara bersih, pentingnya udara bersih bagi pernafasan serta memelihara organ pernafasan manusia. Pada siklus II ini pembelajaran sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, yaitu dibagi menjadi tiga kali pertemuan di dasarkan pada subtema dan setiap pertemuan waktunya (35 x 3 menit). Selain itu juga, kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada jadual yang telah disepakati bersama dikelas V SDN 06 Metro Utara.

a) Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis (11.15-13.00.WIB) tanggal 22 Agustus 2019, sesuai langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi. Mengawali dengan kegiatan mengkondisikan peserta didik (merapikan pakaian, tempat duduk dan membuang sampat yang ada dikelas) salam, salam/tepuk PPK, melakukan tes awal kepada siswa, melakukan kegiatan literasi dengan membaca selama kurang lebih 15 menit. Selanjutnya guru mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya

bagi tercapainya sita-cita serta memberikan *appersepsi*: Guru bertanya kepada peserta didik "Sebutkan usaha apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalmu?", sebagian peserta didik mengacungkan tangan dan memberikan jawaban yang bervariasi; ada yang menjawab pertanian, perkebunan, berdagang, pertukangan serta kerajianan. Selanjutnya guru memberikan penguatan: bagus sekali jawabanya!!! Itulah beberapa jenis usaha yang ada disekitar kita, namun masih ada jenisjenis di tempat lain seperti pertambangan, perikanan, peternakan, kehutanan maupun perindustrian tergantung potensi yang ada di daerah masing-masing. Langkah selanjutnya guru memberikan motivasi: mengajak siswauntuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungan sekitar, menuliskan hal-hal yang dianggap penting (literasi), serta membacakan materi yang dibahas.

Pembelajaran berikutnya adalah kegiatan inti diawali dengan menyajikan permasalahan atau pertanyaan, yaitu "Usaha apa yang dilakukan oleh orang tuamu dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup keluarga?", siswapun memberikan berbagai macam jawaban, diataranya berjualan tempe, menanam sayur-sayuran, menjual bibit tanaman, membuat anyaman, menanam padi dan lainnya. Peserta didik membaca teks bacaan "Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat, Melihat Jejak Merapi di Kaliadem, serta Jenis Usaha Bidang Jasa" secara bergiliran. Peserta didik yang lain menyimak bacaan serta menuliskan hal-hal yang dianggap penting. Pendidik memberikan penguatan seputar permasalahan yang telah dibaca oleh siswa, menampilkan beberapa gambar jenis usaha ekonomi masyarakat serta memberikan tugas secara kelompok untuk membahas lebih tentang jenis-jenis usaha atau kegiatan ekonomi masyarakat.

Gambar 5.9. Berbagai Jenis Usaha Ekonomi di Masyarakat





Peternakan Ayam
Sumber : www.kompas.com



Pedagang Asongan



Pedagang Keliling Sumber: www.google.com



Sumber : www.google.com



Kerajinan Keramik Sumber: www.google.com

Kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan verifikasi data, siswa diminta untuk mendiskusikan beberapa usaha peningkatan hasil produksi di sektor agraris serta bidang usaha ekonomi lainnya. Menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi untuk membuat hipotesis secara klasikal. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok terdiri dari

4-5 siswa. Masing-masing peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan tentang luas dan letak wilayah Indonesia serta luas letak pulau-pulau di Indonesia. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan.Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan.

Photo 5.6. Kegiatan Diskusi Siklus II P1





selanjutnya Langkah adalah melakukan eksperiman, berdasarkan hasil pengamatan peserta didik menggali informasi tentang jenis-jenis usaha atau kegiatan ekonomi masyarakat (*literasi*). Lebih lanjut peserta didik dapat mendeskripsikan usaha peningkatan hasil produksi sektor agraris (*literasi*). Peserta didik mengumpulkan data dan informasi yang akurat tentang berbagai kegiatan ekonomi, peternakan, perikanan, pertambangan, kehutanan, seperti perdagangan, serta perindustrian yang berkembang di Indonesia (literasi). Peserta didik mengumpulkan informasi tentang jenis-jenis usaha bidang jasa yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan sumber daya alam, diantaranya pariwisata (literasi). Jika peserta didik mengalami kesulitan peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Guru memberikan arahan dan memandu peserta didik yang mengalami kesulitan.Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran selanjutnya adalah mengorganisasi data, peserta didik membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat mengenai jenis-jenis usaha yang ada disekitar tempat tinggalnya (literasi). Peserta didik membuat catatan tentang usaha-usaha yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan usaha ekonomi baik di bidang agraris maupun jasa (literasi). Guru menugaskan kepada peserta didik menuliskan mengapa manusia melakukan usaha ekonomi yang berbeda-beda berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi. Organisasi data ini dibuat untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran serta melatih ketrampilan menulis siswa.

Kegiatan diakhiri dengan menganalisis hasil dan menetukan tindakan, seluruh peserta didik menuangkan pemikiranya berdasarkan berbagai pengatahuan yang didapatnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga diminta menuliskan argumentasinya berdasarkan pengalaman yang didapatkan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari agar pengatahuan yang diperoleh bermakna (literasi). Selain itu, peserta didik harus memahami isi teks bacaan tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap alam dan mencontohkan berbagai bencana yang akan muncul jika kita membuang sampah sembarangan. Sebagai penugasan di rumah, melalui kerjasama dengan orang tua peserta didik melihat-lihat serta menuliskan jenis-jenis usaha ekonomi tempat tinggalnya (literasi). Selesai melakukan pengamatan, peserta didik menuliskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Agar hasil kerjasamanya optimal, sebaiknya dilakukan pembagian

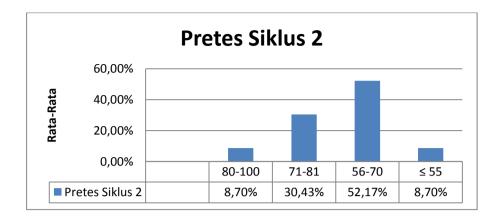
tugas antara orang tua dengan siswa (literasi). Sebagian besar masyarakat karangrejo bermata pencaharian sebagai petani dan buruh kasar, meskipun terletak di Kota Metro tetapi wilayahnya masuk daerah marjinal terbelakang secara ekonomi, agama maupun kehidupan sosial budayanya. Namun demikian kelurahan Karangrejo terkenal sebagai pusat penghasil sayuran terbesar dan penyedia berbagai bibit tanaman maupun buah-buahan. Sebagian yang lainnya sebagai penjual tempe tahu sehingga terkenal dengan keripik tempe juga sebagai sentral pembuat anyaman bambu seperti geribik, tampah, tambir dan yang lainnya.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta mengemukan hasil belajar yang telah diperolehnya. Pendidik memberikan *reinforcement* serta memnyimpulkan, sedangkan pserta didik yang masih bingung tentang materi yang baru saja diberikan diberikan peluang untuk bertanya lebih lanjut. Selanjutnya dipimpin oleh ketua kelas melakukan tepuk dan salam PPK sebelum pelajaran ditutup. Seluruh peserta didik berdo'a bersama dan guru mengahiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Selanjutnya adalah mendeskrisikan keterampilan berpikir kritis masing-masing peserta didik berdasarkan indikator-indikator pada siklus II pertemuan 1 dapat dideskripsikan:

Tabel 5.6. Prosentase Nilai Pretes KBK siklus II pertemuan 1

No	Rentang Penilaian	Pretes Siklus 2	Keterangan
1	80-100	8,70%	Sangat Baik
2	71-81	30,43%	Baik
3	56-70	52,17%	Cukup
4	≤ 55	8,70%	Perlu Bimbingan

Grafik 5.5. Prosentase Nilai Pretes KBK siklus II pertemuan 1



Berdasarkan hasil pretes siklus II diperoleh data 8,70% sangat baik, 30,43% baik, 52,17% cukup dan 8,70% perlu bimbingan. Pada siklus 2 pertemuan pertama untuk indikator memberikan penjelasan dengan kalimat yang singkat baik lisan maupun tulisan sudah mampu dilakukan dan dikerjakan dengan baik. Sedangkan untuk indikator yang lainnya masih dalam kategori cukup, sehingga untuk pembelajaran selanjutnya harus terus dipacu agar lebih baik. Dengan memberikan contoh riil atau mengkaitkan materi pembelajaran dengan keseharian peserta didik membuat peserta didik mampu menjelaskan lebih lanjut, sedikit demi sedikit memberikan contoh berdiskusi menjalin komunikasi dengan teman membuat kepercayaan diri mereka akan terbangun.

b) Siklus II Pertemuan 2

Pada siklus II Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu (11.15-13.00.WIB) tanggal 28 Agustus 2019. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi pada siklus II pertemuan 2 didasarkan pada tema "Udara Bersih Bagi Kesehatan" subtema 2 "Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan" alokasi waktunya 3x35 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan peserta didik (memeriksa baju, kerapihan tempat, membersihkan sampah dikelas) menanyakan khabar dan mengecek

kehadiran, dilanjutkan dengan salam dam tepuk PPK dipimpin oleh ketua kelas dipandu oleh guru. Appersepsi: Usaha apa yang dilakukan oleh orang tuamu untuk mencukupi kebutuhan keluarga? Sebagain besar peserta didik mengacungkan jarinya dan memberikan jawaban yang bermacam-macam jawaban; Rafian dan beberapa teman yang lain memberikan jawaban orang tuanya jualan sayuran, Andin dan Alysia memberikan jawaban orang tuanya bekerja sebagai perawat di RS, Fariq orang tuanya bekerja sebagai pedagang tempe dan sebagian besar menjawab orang tuanya bekerja sebagai petani dan pdagang. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan literasi dengan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non dunia. pelajaran seperti tokoh kesehatan. kebersihan. makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi (literasi). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dibahas.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan literasi yaitu membaca teks yang ada dalam buku tema tentang "Jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri ataupun kelompok "(literasi). Selanjutnya, guru menstimulasi dengan menanyakan tentang "jenis saja yang termasuk dalam usaha yang dikelola usaha apa sendiri/kelompok?" berdasarkan bacaan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya salah satu peserta didik yang bernama Alysia menjawab: usaha pertanian, perdagangan, jasa dan industri kecil usaha yang dikelola sendiri. Lebih merupakan lanjut, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang laki-laki untuk memberikan contoh usaha yang dikelola secara berkelompok; salah satu peserta didik yang bernama naufal memberikan jawaban usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok contohnya firma, CV, PT, BUMN, dan Koperasi. Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai jenis usaha dikelola sendiri/kelompok. yang Guru

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat. Sepanjang kegiatan guru memberikan umpan balik, untuk merangsang tumbuh dan berkembangnya ketrampilan mengemukakan pendapat.

Selajutnya peserta didik diminta untuk mendiskusikan beberapa istilah penting dalam usaha meningkatkan hasil ekonomi agraris (literasi), dengan berpedoman pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.7. Kegiatan Mendeskripsikan Usaha Peningkatan Hasil Ekonomi Agraris

No	Usaha Peningkatan Hasil Ekonomi Agraris	Caranya
1	Intensifikasi	
2	Ekstensifikasi	
3	Diversifikasi	
4	Rehabilitasi	
5	Mekanisasi	

Selain itu juga mendiskusikan lebih lanjut tentang jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok serta jenis usaha yang memanfaatkan SDA selain pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan, yaitu pariwisata dengan menggali dari berbagai sumber (literasi). Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, selanjutnya secara demonstrasi dan interaktif, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengenai jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok serta jenis usaha yang memanfaatkan SDA selain pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan, yaitu pariwisata.Guru memberikan kesempatan seluasluasnya kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan dari masing-masing kelompok. Setelah peserta didik memberikan pendapatnya, guru mengkonfirmasi

pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan.

Photo 5.7. Kegiatan Diskusi Siklus II Pertemuan 2





Selanjutnya peserta didik mengumpulkan informasi lebih lanjut dari berbagai sumber berkaitan dengan materi jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok serta jenis usaha lain yang memanfaatkan SDA selain pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan, yaitu pariwisata (*literasi*). Guru meminta kepada peserta didik untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat yang dituangkan dalam buku catatannya berkaitan dengan jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok serta pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat (literasi). Secara mandiri peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari. Kegiatan ini penting sekali dilakukan oleh peserta didik untuk membangun kemampuan inferensi, menjelaskan lebih lanjut serta memilih solusi terbaik terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

Peserta didik diminta bekerjasama bersama dengan orang tua, peserta didik mengamati berbagai jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun secara berkelompok agar mendapatkan pemahaman secara mendalam. Untuk mengoptimalkan kerja sama, peserta didik dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. Peserta didik diminta untuk mengemukakan hasil belajar yang diperoleh dari berbagai sumber yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya guru memberikan penguatan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a secara bersama-sama dipimpin ketua kelas dan diakhiri dengan salam, namun sebelumnya memberikan motivasi untuk selalu giat membaca dimanapun dan kapanpun gunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Kegiatan selanjutnya adalah mendeskrisikan keterampilan berpikir kritis berdasarkan indikator pada siklus 2 pertemuan 2. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 pertemuan kedua pendampingan harus terus diberikan baik pada saat kegiatan literasi, diskusi maupun pada saat peserta didik mengerjakan soal/menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c) Siklus II Pertemuan 3

Kegiatan pembelajaran Siklus II Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin (10.05-11.50. WIB) tanggal 09 September 2019. Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas dengan meminta peserta didik untuk merapikan pakaian, merapikan tempat duduk dan membuang sampah yang ada dikelas. Membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Peserta didik yang diminta membaca do'a adalah peserta didik yang hari ini datang paling awal. (menghargai kedisiplikan siswa/PPK). Peserta didik diingatkan untuk selalu

mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita. *Appersepsi*: menanya kepada peserta didik "Apa yang terjadi jika kita membuang sampah sembarangan?", peserta didik serentak menjawab akan terjadi banjir, banyak lalat, dll Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. *Motivasi*: seperti biasanya melakukan kegiatan literasi agar anak terbiasa menggali informasi yang dibutuhkan sebagai bekal bagi dirinya (lebih kurang 15 menit), mengajak siswa untuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungan sekitar, menuliskan hal-hal yang penting berkaitan dengan materi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dibahas.

Pada awal pembelajaran peserta didik diminta mengamati gambar tentang "Sampah" serta membaca teks tentang "Menghargai Kegiatan Usaha Ekonomi Orang Lain serta "Usaha Penjualan Bibit Tanaman" (literasi). Selanjutnya, guru menstimulasi dengan menanyakan tentang "Mengapa kita harus membuang sampah pada tempatnya?", Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa peserta didik menjawab: agar lingkungan kita bersih serta tidak terjadi banjir. Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya; bahwasanya kalau kita membuang sampah pada tempatnya lingkungan terlihat bersih dan indah serta kita terhindar dari berbagai wabah penyakit. Selanjutnya mengajak kepada semua peserta didik untuk berkeliling dilingkungan sekolah melakukan kegiatan gerakan pungut sampah.

Gambar 5.8. Gerakan pungut sampah





Gambar 5.9. Kegiatan Usaha Ekonomi di Seputar Tempat Tinggal Siswa





didik mendiskusikan Peserta diminta untuk tentang menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain serta cara menghargainnya dengan menggali dari berbagai sumber (literasi). Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi secara klasikal. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa. didik selesai berdiskusi, Setelah peserta selanjutnya secara dan interaktif. demonstrasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengenai Menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain serta cara menghargainnya. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan dari masing-masing kelompok. Setelah peserta didik memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan serta memberikan motivasi untuk terus belajar dan terus belajar diulang kembali materi yang telah diberikan agar dapat menjawab soal/pertanyaan yang diberikan dengan baik.

Photo 5.8. Kegiatan Diskusi Siklus II Pertemuan 3





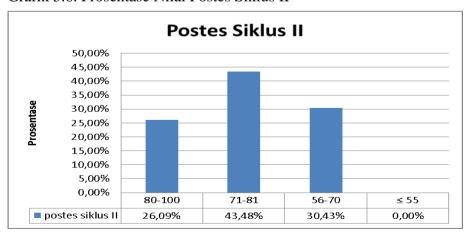
Peserta didik mengumpulkan informasi lebih lanjut berkaitan dengan materi menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain serta cara menghargainnya (literasi). Guru meminta kepada peserta didik untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat yang dituangkan dalam buku catatannya berkaitan dengan menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain serta cara menghargainnya (literasi). Secara mandiri peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari.

Bersama dengan orang tua, peserta didik mengamati menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain serta cara menghargainnya. Untuk mengoptimalkan kerja sama, peserta didik dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. Peserta didik diminta untuk mengemukakan hasil belajar yang telah diperoleh. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Guru menutup pelajaran dengan melakukan do'a bersama. Kegiatan selanjutnya adalah mendeskrisikan keterampilan berpikir kritis hasil postes (tes akhir) berdasarkan indikator pada siklus II pertemuan 3 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5.8. Prosentase Nilai Postes Siklus II

No	Siklus II Rentang Penilaian		Keterangan
110	Trenvang I emanu	Postes	11ever unigun
1	80-100	26,09%	Sangat Baik
2	71-81	43,48%	Baik
3	56-70	30,43%	Cukup
4	≤ 55	0,00%	Perlu Bimbingan

Grafik 5.6. Prosentase Nilai Postes Siklus II



Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.6 terlihat kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban secara singkat serta membangun keterampilan dasarnya menjadi lebih baik, sedangkan untuk keterampilan yang lainnya masih harus terus diperbaikan dicarikan solusi terbaik hingga hasilnya lebih baik. Membangun keterampilan berpikir kritis tidak bisa dilakukan sekaligus tetapi harus bertahap dengan penuh kesabaran dan penuh keyakinan mendapingi siswa, mengoreksi kekurangan sampai mereka benar-benar mandiri.

5) Evaluasi

Setelah diobservasi pada pelaksanaan tindakan di siklus II ini maka akan dievaluasi hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antera lain :

- a) Evaluasi terhadap model pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan inkuiri tebimbing yang dilaksanakan oleh guru/peneliti pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 06 Metro Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b) Evaluasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing.
- c) Evaluasi terhadap ketrampilan berpikir kritis kelas V SDN 06 Metro Utara setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi.
- d) Evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN 06 Metro Utara.

Berikut ini hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi, keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V sebagai berikut:

a) Hasil observasi kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi siklus II (Tema 2)

Tabel 5.9. Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Pe	ertemu	an	Rata-
Ι	KEGIATAN PENDAHULUAN	1	2	3	Rata
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3	3	3	3
2	Melakukan kegiatan appersepsi	3	3	4	3,3
3	Memberikan motivasi dengan mengajak peserta didik untuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungkan serta aktivitas sehari-hari	4	4	4	4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penyajian Masalah				
4	Menstimulasi ide, gagasan dengan memberikan satu masalah atau pertanyaan	3	3	4	3,3
5	Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat	4	4	4	4
6	Guru meminta peserta didik untuk membaca atau mengamati berbagai literasi melalui berbagai media, sumber serta lembar aktivitas siswa, serta menuliskan hal-hal yang dianggap penting	3	4	4	3,7
В	Verifikasi Data				
7	Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi kelompok	3	3	3	3
8	Guru peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	3	3	3	3
9	Setelah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan	3	3	4	3,3
C.	Melakukan Eksperimen				
10	Guru berkeliling dan memandu peserta didik yang mengalami kesulitan.	3	3	4	3,3
11	Guru mengkonfirmasi & mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa	3	3	3	3

D.	Mengorganisasi Data				
12	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat	3	3	3	3
E.	Menganalisis Hasil dan Melakukan Tindakan				
13	Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung	3	3	4	3,3
14	Guru memberikan remedial dan pengkayaan sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa	3	3	3	3
III	PENUTUP				
15	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3	4	4	3,7
16	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagian bagian remidi/pengayaan		3	3	3
	Skor Total	50	52	57	53
	Rata-Rata Skor	3,1	3,3	3,6	3,3

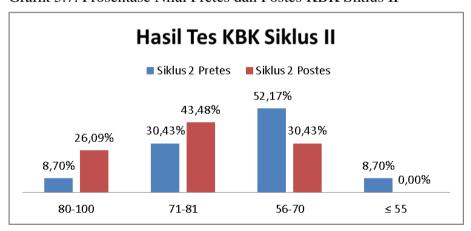
Berdasarkan data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi pada siklus II secara keseluruhan setiap pertemuan sudah baik diperoleh rata-rata 3,30 (baik). Beberapa catatan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi pada siklus II, bahwasanya secara keseluruhan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta penutup sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru sudah mengenal peserta keseluruhan. sehingga kegiatan didik secara pembelajaran berlangsung secara interaktif tidak kaku seperti pada siklus sebelumnya. Beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya antara lain guru haru membuat instrument untuk kegiatan literasi, selain itu ruang pojok baca harus segera dibuat untuk mengoptimalkan peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik pada siklus II dengan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis inkuri telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I meskipun secara keseluruhan indikator belum mendapatkan kategori baik. Namun secara perlahan dan penuh kesabaran guru sudah mengenal semua peserta didik dan secara konsisten melaksanakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi sebagai upaya untuk mengarahkan berbagai keterampilan berpikir kritis siswa, seperti memberikan penjelasan sederhana/singkat, membangun keterampilan dasar, memberikan penjelasan lebih lanjut serta mengatur strategi dan taktik.

Tabel 5.10. Prosentase Nilai Pretes dan Postes KBK Siklus II

Dontona Donilaian	Sikl	Votomongon	
Kentang Femalan	Pretes	Postes	Keterangan
80-100	8,70%	26,09%	Sangat Baik
71-81	30,43%	43,48%	Baik
56-70	52,17%	30,43%	Cukup
≤ 55	8,70%	0,00%	Perlu Bimbingan
	71-81 56-70	Rentang Penilaian Pretes 80-100 8,70% 71-81 30,43% 56-70 52,17%	80-100 8,70% 26,09% 71-81 30,43% 43,48% 56-70 52,17% 30,43%

Grafik 5.7. Prosentase Nilai Pretes dan Postes KBK Siklus II



Berdasarkan hasil pretes KBK siklus 2 menunjukkan 8,70% peserta didik hasilnya sangat baik, 30,43% baik, 52,17% cukup dan

sisanya 8,70% masih harus dibimbing. Hasil postes 26,09% sangat baik, 43,48% baik dan 30,43% cukup. Ternyata peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang bersifat analitis, menjelaskan istilah sekaligus memberikan contoh sehingga baru 69,57% peserta didik yang sudah berhasil menyelesaikannya sisanya masih cukup dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan literasi menggali berbagai istilah dari berbagai sumber bacaan, berdiskusi dengan teman sekelasnya dibawah bimbingan guru menjadi solusinya.

6) Pengambilan Keputusan (merefleksikan, menjelaskan dan memahami tindakan)

a) Merefleksikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus kedua ini ada beberapa permasalahan yang masih muncul berkenaan dengan siswa:

- (1) Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menjawab dengan baik pertanyaan yang bersifat analisis lebih lanjut berupa definisi maupun memberikan contoh yang sesuai
- (2) Masih ada beberapa peserta didik memerlukan bimbingan lebih lanjut baik dalam berdiskusi, maupun mengerjakan tugas secara mandiri
- (3) Beberapa peserta didik belum menemukan strategi terbaik dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun madiri.
- (4) Sebagian tugas yang diberikan oleh guru belum diselesaikan dengan baik oleh peserta didik

Permasalahan yang berkenaan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

(1) Motivasi harus terus diberikan oleh guru, karena berapa banyak ahli yang lahir disebabkan oleh motivasi guru saat peserta didik dibangku sekolah dasar

- (2) Guru harus percaya bahawasanya tidak ada peserta didik yang bodoh asalnya kita dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa, maka dampingi mereka berikan perhatian secukupnya hingga dapat meraih prestasinya.
- (3) Sekali lagi guru harus fokus kepada kondisi siswa, semakin banyak data dan informasi tentang kondisi peserta didik akan memudahkan guru masuk kedlam duniannya, meskipun secara keseluruhan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai prosedur ini masih belum cukup.

b) Menjelaskan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini menjadi dasar dalam pelaksanaan siklus selanjutnya agar seluruh indikator KBK mendapatkan hasil yang baik. Disamping guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP juga harus memperhatikan berbagai komponen yang dapat mendorong berpikir kritis peserta didik melalui lembar aktivitas yang dipersiapkan. Selanjutnya lebih fokus kepada peserta didik yang masih memerlukan perhatian khusus, sehingga kemampuan mereka dapat ditingkatkan karena pada dasarnya tidak ada peserta didik yang bodoh. Perhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik agar seluruh peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya, karena tidak semu peserta didik dapar diperlakukan sama. Satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru adalah memfokuskan kegiatan pembelajaran pada keterampilan berpikir kritis yang masih rendah seperti membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik.

c) Memahami Tindakan

Kegiatan pengambilan keputusan yang dilakukan menjurus pada kesimpulan "Apakah melanjutkan pada pelaksanaan siklus selanjutnya? Atau, kembali untuk mengevaluasi kegiatan awal siklus yang dilakukan yaitu mendefinisikan masalah?". Kegiatan ini

mungkin disebabkan pelaksanaan siklus yang telah dilalui tidak terlaksana sebagaimana kriteria keberhasilan, yaitu guru melaksanakan pembelajaran inkuiri dengan baik dengan skor rata-rata nilai 80 dan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik keseluruhan mencapai minimal 80% peserta didik berpredikat baik, maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya. Keterampilan berpikir krtis pada siklus II yang memperoleh predikat baik dan sangat baik masih 69,57%, sehingga masih harus dilanjutkan ke siklus berikutnya agar menjadi lebih baik.

c. Pelaksanaan Siklus III

1) Definisi Masalah

Guru/peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang memerlukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil observasi terhadap guru maupun peserta didik serta kembali mengidentifikasikan permasalahan tentang aktivitas peserta didik dan proses pembelajaran di kelas dengan pembelajaran inkuiri pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data yang meliputi kegiatan pembelajaran dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi, keterampilan berpikir kritis peserta didik masih diperlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal sesuai target yang telah ditetapkan bahwasanya 80% peserta didik harus mendapatkan kriteria baik.

Berikut hasil analisis kegiatan pembelajaran dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi, keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dapat diidentifikasi pada siklus II dengan berpedoman pada hasil observasi maupun pretes dan postes dapat dirinci sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi, secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru baik kegiatan pendahuluan, kegiatan maupun kegiatan penutup dengan rata-rata 3,33 (baik), namun demikian guru masih harus terus

- berinovasi dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar agar kualitas pembelajaranya menjadi lebih baik.
- b) Keterampilan berpikir siswa, berdasarkan data hasil observasi dalam menjawab soal yang membutuhkan jawaban singkat peserta didik mampu menjawabnya dengan baik, sedangkan untuk kategori yang lainnya misalnya menjawab pertanyaan yang besifat analisis masih kesulitan. Oleh karenanya mereka harus dibimbing secara kontinyu diberikan gambaran lebih lanjut dengan mengaitkanya dengan kehidupannya ternyata lebih mudah dipahami.
- c) Memberikan penjelasan sederhana (mengidentifikasi masalah, merancang jawaban, memberikan alasan terhadap jawaban, dan merumuskan asumsi) (baik); membangun keterampilan dasar (melaksanakan prosedur kerja kelompok sesuai arahan guru, memberikan berbagai argumen dan merekam gambaran umum); inferensi; memberikan penjelasan lanjut (mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi), dalam mengatur strategi dan taktik kesemuanhya kategorinya cukup sehingga harus terus diupayakan peningkatanya.

2) Assesmen Kebutuhan

Setelah diketahui berbagai masalah yang harus diperbaiki, selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan untuk menetapkan tindakan pada siklus III, perangkat-perangkat apa saja yang diperlukan untuk memecahkan masalah pada siklus II, sehingga diperoleh hasil yang optimal baik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi, keterampilan berpikir kritis peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu dipersiapkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD melalui pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi.

3) Membuat Rencana Tindakan (Action Plan)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada silabus, SKL, standar isi dan standar proses pendidikan dasar (salinan Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Perencanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan penyusunan rencana pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi. Dalam penyusunan RPP memperhatikan perbedaan individual siswa, partisipasi aktif, berpusat pada siswa, pengembangan budaya membaca dan menulis, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian autentik (authentic assessment) menilai kesiapan, proses dan hasil belajar.

4) Implementasi Rencana

Implementasi rencana pada siklus III dalam penelitian ini sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II, yaitu diawali dengan memberikan tes awal siswa, penyajian materi, pemberian tugas, prosentase dan di akhir siklus dilakukan tes akhir (posttes) untuk memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan maka dilihat desain pembelajaran, suasana kelas, bagaimana aktivitas guru dan siswa, perilaku belajar, dan penguasaan berbagai istilah dan memberikan contoh harus di integrasikan dalam bentuk belajar dan kegiatan literasi.

a) Siklus III Pertemuan 1

Pada siklus III pertemuan Pelaksanaan tindakan dalam kelas dilaksanakan oleh guru/peneliti setelah memahami perencanaan yang disusun. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada materi ini yaitu peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan sosial peserta didik kelas V SDN 06 Metro Utara Adapun langkah-

langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

Pertemua pertama dilaksanakan pada hari Sabtu (10.05-11.50.WIB) tanggal 21 September 2019 sesuai langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi. Kegiatan pembelajaran di dasarkan pada buku Tematik Terpadu K13 tema "Makanan Sehat" subtema 1 Mengolah Makanan". "Bagaimana Tubuh Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan diawali dengan mengkondisikan peserta didik (merapikan pakaian, merapikan tempat duduk, dan membuat sampah yang masih ada dikelas) memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Peserta didik yang diminta memimpin membaca do'a adalah peserta didik peserta didik yang hari ini datang paling awal. (menghargai kedisiplikan siswa/PPK). Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. *Appersepsi*: Guru bertanya kepada peserta didik "Mengapa kita harusberinteraksi?", Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta memberikan pendapatnya. Spontan Alysia menjawab karena kita tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Guru memberikan penguatan;.... Benar sekali Alysia, kita tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain karena manusia adalah makhluk sosial yang untuk mencukupi kebutuhanya harus berinteraksi dengan orang, demikian juga kalau ada permasalahan kita juga membutuhkan orang lain dalam menyelesaikannya. Motivasi: untuk membiasakan membaca buku, mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar, menuliskan hal-hal yang penting (literasi). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dibahas dilanjutkan dengan memberikan pretes kepada siswa.

Pada awal pembelajaran, guru menstimulasi peserta didik tentang perlunya berinteraksi baik dengan sesama manusia, dengan lingkungan alam serta dengan makhluk hidup lainnya yang merupakan ciptaan Allah SWT. Selanjutnya Guru juga meminta peserta didik mengamati membaca teks serta mengamati lingkungan disekelilingnya (*literasi*). Guru meminta kepada peserta didik untuk memberikan contoh interaksi dengan manusia maupun alam. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal penting berkaitan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan alam (literasi). Pendidikan menekankan pentingnya materi ini kepada peserta didik untuk membina hubungan baik dengan sesama, dengan alam semesta terlebih dengan sang Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Hal ini sejalan dengan kodrat manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, kita bisa melihat contoh bagaimana seorang yang dari kecil tinggak di hutan hingga dewasa hidupnya tidak sempurna karena tidak bisa berbicara layaknya manusia normal.

Gambar 5.12. Interaksi Sosial (Manusia dengan Manusia dan Lingkungan)





Setelah peserta didik membaca teks dan melakukan pengamatan di lingkungan sekitarnya, selanjutnya peserta didik

diminta mendiskusikan tentang interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan serta keragaman masyarakat. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi untuk membuat hipotesis secara berkelompok. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Masing-masing peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan tentang interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan serta keragaman masyarakat. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dan peserta didik diminta mencatat hal-hal yang penting untuk selalu diingat.

Photo 5.9. Kegiatan Diskusi Siklus III Pertemuan 1





Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik menggali informasi tentang interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan serta keragaman masyarakat secara umum (*literasi*). Lebih lanjut peserta didik dapat menggambarkan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan serta keragaman masyarakat di sekitar tempat

tinggalnya (*literasi*). Jika peserta didik mengalami kesulitan peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Guru memberikan arahan dan memandu peserta didik yang mengalami kesulitan.Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

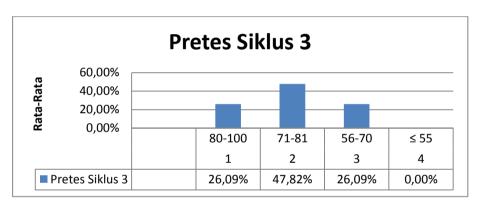
Peserta didik membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat mengenai interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan serta keragaman masyarakat (*literasi*). Peserta didik membuat catatan tentang interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan serta keragaman masyarakat di sekitar tempat tinggalnya (*literasi*). Organisasi data tersebut di tulis dalam buku catatan peserta didik berkaitan dengan tema maupun sub tema yang pelajari.

Secara mandiri peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya kegiatan pembelajaran berlangsung. selama Peserta mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini menjelaskan isi informasidari teks tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap alam dan memberi contoh akibat membuang sampah tidak pada tempatnya di lingkungan sekolah. dengan orang tua peserta didik Bersama mengamati dan mengidentifikasi kegiatan interaksi di lingkungan sekitarnya. Untuk mengoptimalkan kerja sama, peserta didik dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya (penugasan dirumah). Peserta didik diminta untuk mengemukakan hasil belajar yang diperoleh, selanjutnya bersama guru membuat kesimpulan dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh Nicken selaku ketua kelas dan diakhiri dengan salam serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengulang materinya kembali dirumah, jika belum paham bisa berdiskusi dengan orang tuannya.Kegiatan selanjutnya adalah mendeskrisikan keterampilan berpikir kritis masing-masing peserta didik berdasarkan indikator pada siklus 3 pertemuan 1 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5.11. Prosetase Nilai Pretes KBK Siklus 3

No	Rentang Penilaian Pretes Siklus 3		Keterangan
1	80-100	26,09%	Sangat Baik
2	71-81	47,82%	Baik
3	56-70	26,09%	Cukup
4	≤ 55	0,00%	Perlu Bimbingan

Grafik 5.8. Prosentase Pretes KBK Siklus 3



Berdasarkan hasil pretes KBK pada siklus ketiga pertemuan pertama diperoleh hasil 26,09% sangat baik, 47,82% baik, dan 26,09% cukup. Dengan demikian keterampilan berpikir kritis peserta didik harus terus ditingkatkan agar minimal 80% sudah baik. Berdasarkan tabel 4.11. dan grafik 4.8. rata-rata keterampilan KBK dengan kategori baik belum mencapai 80%, sehingga masih harus tetap diupayakan peningkatannya melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi yang mengedapankan kerjasama dalam menganalisis permasalahan, merumuskan masalalah, mernancang jawaban sehingga diperoleh jawaban yang tepat dan akurat.

b) Siklus III Pertemuan 2

Pada siklus III pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin (10.05-11.50.WIB) tanggal 14 Oktober 2019 sesuai langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi. Kegiatan pembelajaran di dasarkan pada buku Tematik Terpadu K13 tema "Makanan Sehat" subtema 1 "Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh". Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan mengkondisikan peserta didik (memeriksa kerapihan pakaian, kerapihan tempat duduk dan membuang sampah yang masih ada dikelas) memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Peserta didik yang diminta memimpin membaca do'a adalah peserta didik peserta didik yang hari ini datang paling awal. (menghargai kedisiplikan siswa/PPK), membaca buku kegemaran peserta didik untuk memperkaya wawasan dilakukan selama kurang lebih 15 menit.

Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. *Appersepsi*: Guru bertanya kepada peserta didik "Apa sajakah yang dapat kamu temui di pasar?", Naufal langsung mengacungkan tangan dan menjawab penjual serta barang dagangan, beberapa peserta didik yang lain menjawab pembeli yang kita jumpai di pasar dan sebagaiannya menjawab penjual serta barang yang diperjual belikan. Motivasi: mengajak peserta didik untuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungan sekitar, menuliskan hal-hal yang penting. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dibahas pada pertemuan 2 siklus III ini tentang aktivitas masyarakat dalam pembangunan sosial budaya.

Photo 5.10. Kegiatan Pendahuluan Siklus III Pertemuan 2





Peserta didik diminta mendiskusikan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi untuk membuat hipotesis. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Masing-masing peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan tentang mendiskusikan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan. Kegiatan diskusi secara konsisten dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan berbagai keterampilan siswa, seperti kemampuan berinteraksi. bekerjasama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, sarana latihan berkomunikasi serta keterampilan lainnya sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran inkuiri.

Photo 5.11. Kegiatan Diskusi Siklus III Pertemuan 2





Peserta didik mengumpulkan informasi lebih lanjut berkaitan dengan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia (*literasi*). Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik menggali informasi tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia (literasi). Lebih lanjut didik dapat menggambarkan peserta suasana pasar melalui pengamatan gambar maupun pengalaman peserta didik (literasi). Peserta didik mengumpulkan data dan informasi yang akurat aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial Indonesia berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi (*literasi*). Jika peserta didik mengalami kesulitan peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Guru memberikan arahan peserta didik yang mengalami kesulitan.Guru dan memandu mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Guru meminta kepada peserta didik untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat yang dituangkan dalam buku catatannya berkaitan dengan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia (*literasi*). Peserta didik

membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat mengenai aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya Indonesia (*literasi*). Peserta didik membuat catatan tentang apa saja yang ada di pasar, siapa saja yang terlibat (*literasi*). Peserta didik menuliskan aktivitas yang ada disekitar peserta didik serta siapa saja yang melakukannya baik aspek sosial maupun ekonomi berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi (*literasi*). Organisasi data tersebut di tulis dalam buku catatan peserta didik berkaitan dengan tema maupun sub tema yang pelajari.

Secara mandiri peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya pembelajaran berlangsung.Peserta didik selama kegiatan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini menjelaskan isi informasidari gambar "Kegiatan Jual Beli Di Pasar" yang merupakan salah satu contoh aktivitas yang menggabungkan aspek sosial dan ekonomi sebagai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta kesejahteraannya yang kita kenal dengan pembangunan sosial. Kesejahteraan sosial tidak hanya berkenaan dengan terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga spiritual. Oleh karena itu, manusia membutuhkan wadah untuk mengembangkan dirinya.

Bersama dengan orang tua peserta didik mengamati dan mengidentifikasi aneka aktivitas yang dapat menggabungkan aktivitas sosial dan ekonomi yang dimaksudkan untuk meningktakan taraf dan kualitas hidup masyarakat. Untuk mengoptimalkan kerjasama, peserta didik dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya (penugasan dirumah). Peserta didik diminta menyampaikan hasil belajar yang telah didapatkan. Guru memberikan penguatan serta umpan balik serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dipimpin

ketua kelas dan diakhiri dengan salam serta tidak lupa selalu memberikan nasehat yang berguna bagi peserta didik untuk giat belajar, membantu orang tua dirumah serta menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu "Jangan Menunda-Nunda". Kegiatan selanjutnya adalah mendeskrisikan keterampilan berpikir kritis masing-masing peserta didik berdasarkan indikator pada siklus II pertemuan 3. Secara keseluruhan berdasarakan hasil pengamatan pada siklus 3 pertemuan 2 dari kegiatan menjelaskan dengan kalimat sederhana, menjelaskan lebih lanjut, inferensi, strategi dan tak sudah baik. Namun demikian tetap dilaksanakan pada siklus selanjutnya karena diakhir siklus peserta didik diberikan postes.

c) Siklus III Pertemuan 3

Pada siklus III pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at (07.50-08.25.WIB) tanggal 25 Oktober 2019 sesuai langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi. Kegiatan pembelajaran di dasarkan pada buku Tematik Terpadu K13 tema "Makanan Sehat" subtema 1 "Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat". Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemua diawali dengan mengkondisikan siswa (merapikan pakaian, merapikan tempat duduk dan membuang sampah yang ada di kelas) salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Peserta didik yang diminta membaca do'a adalah peserta didik peserta didik yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplikan siswa/PPK). Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.

Kegiatan selanjutnya adalah sarapan membaca yang dilakukan dihalaman kelas dengan membaca bebagai literatur dengan harapan peserta didik memperoleh berbagi macam pengetahuan.

Setelah itu baru masuk kelas dan guru memberikan Appersepsi: Guru bertanya kepada peserta didik "Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mendukung pemberdayaan petani dan mencintai produk dalam negeri?", sejenak peserta didik terdiam setelah menunggu beberapa menit salah satu peserta didik yang bernama Naufal menjawab membeli hasil produk dari petani dilanjutkan oleh Alysia dan Andin yang menjwab membeli produksi dalam negeri. Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan jawaban. Setelah menunggu tidak ada peserta didik yang mau menambhakan jawaban gurupun memberikan penguatan; betul, jawaban dari naufal, Alysia dan Andi salah satu upaya mendukung pemberdayaan petani serta produk dalam negeriadalah dengan membeli hasil produksi dari petani serta membeli produk buatan dalam negeri sendiri. Harapanya agar para petani kita dapat hidup sejahtera dan kita mendukung pengusaha kecil dalam negeri. Motivasi: mengajak siswauntuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungan sekitar, menuliskan hal-hal yang penting (literasi). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dibahas.

Photo 5.12. Kegiatan Sarapan Membaca Selama Kurang Lebih 15 Menit





Pada awal pembelajaran, guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan "upaya apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam membangun sosial budaya kita?". Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta memberikan pendapatnya. Salah satu yang bernama Ana menjawab: melestarikan budaya dengan ikut latihan tari tradisional, Fariq dan Fauzi serentak menjawab ikut kesenian kuda lumping. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan jawaban. Setelah tidak ada yang memberikan jawaban lagi kembali guru memberikan penguatan bahwasanya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pembangunan sosial budaya diantaranya seperti yang telah disampaikan oleh Ana, Fariq maupun Fauzi vaitu melestarikan berbagai macam tari daerah seperti sigek pengunten, kuda kepang, bedana atau yang lainnya. Guru juga meminta peserta didik membaca teks tentang "Perkumpulan Petani Pemakai Air/P3K" (literasi) Guru meminta kepada peserta didik untuk melakukan identifikasi bentuk-bentuk keragaman yang ditemui di dalam bacaan di atas. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal penting berkaitan organisasi P3K (*literasi*). Selanjutnya, peserta didik diminta mendiskusikan pembangunan sosial budaya Indonesia dan bentukbentuk keragaman di masyarakat.

Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi untuk membuat hipotesis secara klasikal. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Masing-masing peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan tentang pembangunan sosial budaya Indonesia dan bentuk-bentuk keragaman di masyarakat. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap peserta diskusi berhak

mengemukakan pendapatnya serta mengajukan pertanyaanpertanyaan.Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan.

Photo 5.13. Kegiatan Diskusi Siklus III Pertemuan 3





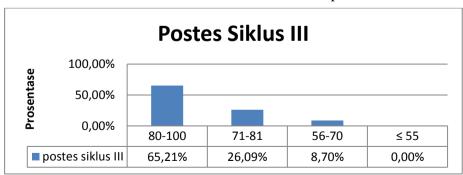
Peserta didik mengumpulkan informasi lebih lanjut berkaitan dengan pembangunan sosial budaya Indonesia dan bentuk-bentuk keragaman di masyarakat (literasi) yang dicatat dalam buku catatan tema masing-masing. Guru meminta kepada peserta didik untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat yang dituangkan dalam buku catatannya berkaitan dengan pembangunan sosial budaya Indonesia dan bentuk-bentuk keragaman di masyarakat (literasi). Secara mandiri peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini menjelaskan isi informasidari teks "Perkumpulan Petani Pemakai Air" yang merupakan salah satu contoh pembangunan sosial budaya serta "Sanggar tari, Wadah Para Penari Tradisional".

Bersama dengan orang tua peserta didik mengamati dan mengidentifikasi berbagai usaha menjaga hubungan dengan orang lain serta budaya. Untuk mengoptimalkan kerja sama, peserta didik dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya. Peserta didik diminta mengemukan hasil belajar hari ini. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan selanjutnya adalah mendeskrisikan keterampilan berpikir kritis masing-masing peserta didik berdasarkan indikator pada siklus III pertemuan 3 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5.12. Prosentase Nilai Postes KBK siklus III pertemuan 3

No	Rentang Penilaian	Postes Siklus III	Keterangan
1	80-100	65,21%	Sangat Baik
2	71-81	26,09%	Baik
3	56-70	8,70%	Cukup
4	≤ 55	0,00%	Perlu Bimbingan

Grafik 5.9. Prosentase Nilai Postes KBK siklus III pertemuan 3



Berdasarkan tabel 4.12 dan grafik 4.9 prosentase nilai postes siklus III hasilnya menunjukkan 65,21% (sangat baik), 26.09% (baik), 8,70 cukup. Setelah dilaukan berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi akhirnya pada siklus III nilai tes peserta didik kriterianya baik dan sangat baik (91,30%), sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5) Evaluasi

Setelah diobservasi pada pelaksanaan tindakan di siklus III ini, maka akan dievaluasi hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Evaluasi terhadap pembelajaran inkuiri tebimbing yang dilaksanakan oleh guru/peneliti pada mata pelajaran IPS kelas V SD Semester Ganjil.
- b) Evaluasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing.
- c) Evaluasi terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas
 V SD setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi.
- d) Evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN 06 Metro Utara.

Berikut ini hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan inkuiri terbimbing, keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 06 Metro Utara sebagai berikut:

a) Hasil observasi kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi siklus III(Tema 3)

Tabel 5.13. Kegiatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Siklus III

No	Aspek yang Dinilai		ertemua	an	Rata-
Ι	KEGIATAN PENDAHULUAN	1	2	3	Rata
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3	3	4	3,33
2	Melakukan kegiatan appersepsi	4	4	4	4
3	Memberikan motivasi dengan mengajak peserta didik untuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungkan serta aktivitas sehari-hari	4	4	4	4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
Α	Penyajian Masalah				
4	Menstimulasi ide, gagasan dengan memberikan satu masalah atau pertanyaan	3	3	4	3,3
5	Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat	3	3	4	3,3
6	Guru meminta peserta didik untuk membaca atau mengamati berbagai literasi melalui berbagai media, sumber serta lembar aktivitas siswa, serta menuliskan hal-hal yang dianggap penting	4	4	4	4
В	Verifikasi Data				
7	Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi kelompok	3	3	3	3
8	Guru peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	3	4	4	3,7
9	Setelah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, guru mengonfirmasi pendapat- pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan	4	4	4	4
C.	Melakukan Eksperimen				
10	Guru berkeliling dan memandu peserta didik yang mengalami kesulitan.	3	4	4	3,7
11	Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa	3	3	4	3,33
D.	Mengorganisasi Data				
12	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat	4	4	4	4

E.	Menganalisis Hasil dan Melakukan Tindakan				
13	Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung	4	4	4	4
14	Guru memberikan remedial dan pengkayaan sesuai dengan tingkat pencapaian masing- masing siswa	3	4	4	3,7
III	PENUTUP				
15	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3	4	4	3,7
16	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagian bagian remidi/pengayaan	3	4	4	3,7
	Skor Total	54	59	63	58,7
	Rata-Rata Skor	3,4	3,7	3,9	3,7

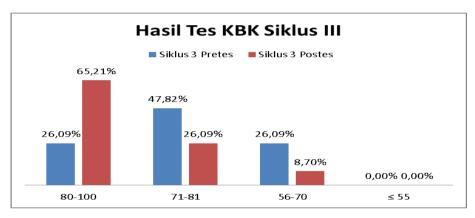
Berdasarkan tabel 4.13. data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi pada siklus III diperoleh rata-rata 3,7 dengan kriteria baik. Setelah dilakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran inkuri terbimbing berbasis literasi mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (penyajian masalah, verifikasi data, kegiatan eksperimen, mengorganisasi data, melakukan analisis hasil dan tindakan), kegiatan penutup pada siklus III mengalami peningkatan dari rata-rata hanya 3,00 (siklus I), rata-rata 3.30 (siklus II) pada siklus III rata-rata menjadi 3,70 dengan kriteria baik.Dengan demikian pembelajaran dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi harus terus dilaksanakan oleh guru tidak hanya terbatas pada kegiatn riset ini saja karena dapat mendorong semua aktivitas peserta didik sehingga dapat berpikir kritis melalui kegiatan analisis maupun kerjasama yang baik.

b) Prosentase Tes KBK Siklus 3

Tabel 5.14. Prosentase Pretes dan Postes KBK Siklus 3

No	Dontong Doniloion	Siklu	Votonongon	
NO	Rentang Penilaian	Pretes	Postes	Keterangan
1	80-100	26,09%	65,21%	Sangat Baik
2	71-81	47,82%	26,09%	Baik
3	56-70	26,09%	8,70%	Cukup
4	≤ 55	0,00%	0,00%	Perlu Bimbingan

Grafik 5.10. Prosentase Pretes dan Postes KBK Siklus 3



Berdasarkan hasil pretes yang ditunjukkan pada tabel 4.14 tersebut di atas hasil pretes 73, 91% (baik dan sangat baik) dan 26,09 masih cukup, hasil postes 91,30% (baik dan sangat baik), 8,70% (cukup).

6) Pengambilan Keputusan (merefleksikan, menjelaskan dan memahami tindakan)

Kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi dari siklus I, siklus II dan siklus III telah dilaksanakan sesuai dengan tema yang ada dalam buku tema (1,2 dan 3) kelas V SD yang masingmasing dibagi dalam tiga subtema. Adapun tema-tema tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tema 1, yaitu Organ Gerak Hewan dan Manusia (organ gerak hewan, manusia dan lingkungan, dan lingkungan dan manfaatnya).
- b) Tema 2, yaitu Udara Bersih bagi Kesehatan (cara tubuh mengolah udara bersih, pentingnya udara bersih bagi pernafasan, memelihara oragan pernafasan manusia)
- c) Tema 3, yaitu Makanan Sehat (bagaimana tubuh mengolah makanan, pentingnya makanan sehat bagi tubuh, dan pentingnya menjaga asupan makanan sehat)

Berdasarkan hasil observasi rata-rata kegiatan pembelajaran setiap siklus selalu mengalami peningkatan (siklus I rata-rata 3,00 kategori baik, siklus II rata-rata 3,30 kategori baik dan siklus III ratarata 3,70 kategori baik). Berdasarkan data hasil observasi kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi, serta hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik peserta didik pada siklus III rata-rata hasil sudah baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat terus ditingkatkan setiap pertemuannya melalui pembelajaran inkuiri berbasis literasi yang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Peningkatan ini sangat mungkin sekali karena guru secara konsisten melaksanakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi meliputi kegiatan yang menyajikan data melakukan verifikasi permasalahan/pertanyaan, dengan berdiskusi, melakukan eksperimen dengan memberikan latihan soal, mengorganisasi data, serta menganalisis hasil dan melakukan tindakan. Selain itu, guru juga memantau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, dan memantau perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Inkuri Terbimbing Berbasis Literasi

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan mengacu pada standar proses pembelajaran, standar isi, standar penilaian, silabus, tema serta materi kelas V SD yang disusun oleh Kemendikbud Republik Indonesia dalam buku "Tematik terpadu K13". Selain itu, guru juga harus mengembangkan materi, media, metode pembelajaran serta perangkat pembelajaran lain yang diperlukan, sehingga terlaksana suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan bermakna setiap pertemuannya. Data kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing dikumpulkan dari hasil observasi setiap pertemuannya yang di akumulasidalam siklus I, II dan III.Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan alokasi waktunya 3x35 menit atau tiga jam pelajaran.

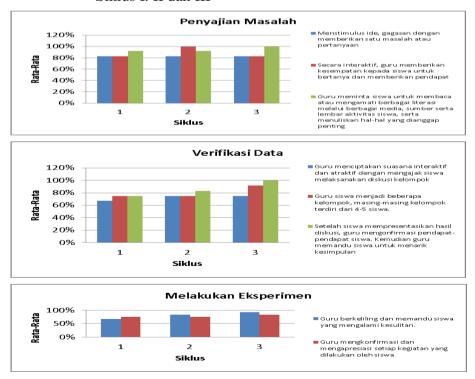
Berikut ini adalah hasil analisis data kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi siklus I. II dan III yang diperoleh dari hasil observasi dari setiap pertemuannya. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (penyajian masalah/pertanyaan, verifikasi data. melakukan eksperimen, mengalisis data, mengorganisasi data, menganlisi hasil dan melakukan tindakan), kegiatan penutup yang secara konsiten harus dilaksanakan oleh guru dalam setiap pertemuannya. Adapun data rata-rata pelaksanaan model pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi siklus 1, 2 dan 3 di kelas V SDN 06 Metro Utara disajikan dan dideskripsikan secara lengkap dalam tabel 5.15 di bawah ini:

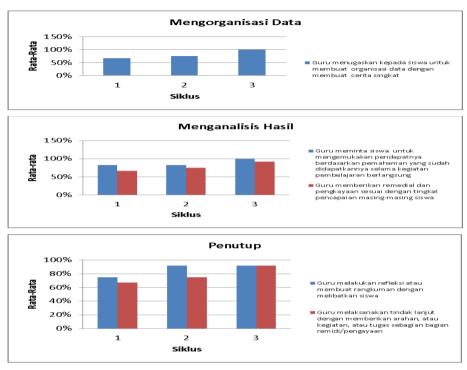
Tabel 5.15. Rata-Rata Model Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis dengan Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Siklus I. II dan III

No	Aspek yang Dinilai		Siklus		Rata-
I	KEGIATAN PENDAHULUAN	I	II	III	Rata
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3,0	3	3,3	3,1
2	Melakukan kegiatan appersepsi	3,0	3,3	4	3,4
3	Memberikan motivasi dengan mengajak peserta didik untuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungkan serta aktivitas sehari-hari	3,7	4	4	3,9
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penyajian Masalah				
4	Menstimulasi ide, gagasan dengan memberikan satu masalah atau pertanyaan	3,3	3,3	3,3	3,3
5	Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat	3,3	4	4	3,8
6	Guru meminta peserta didik untuk membaca atau mengamati berbagai literasi melalui berbagai media, sumber serta lembar aktivitas siswa, serta menuliskan hal-hal yang dianggap penting	3,7	3,7	4	3,8
В	Verifikasi Data				
7	Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak peserta didik melaksanakan diskusi kelompok	2,7	3	3	2,9
8	Guru peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	3,0	3	3,7	3,2
9	Setelah peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, guru mengonfirmasi pendapat- pendapat siswa. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan	3,0	3,3	4	3,4
C.	Melakukan Eksperimen				
10	Guru berkeliling dan memandu peserta didik yang mengalami kesulitan.	2,7	3,3	3,7	3,2
11	Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa	3,0	3	3,3	3,1
D.	Mengorganisasi Data				
12	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat	2,7	3	4	3,2

E.	Menganalisis Hasil dan Melakukan Tindakan				
13	Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung	3,3	3,3	4	3,5
14	Guru memberikan remedial dan pengkayaan sesuai dengan tingkat pencapaian masingmasing siswa	2,7	3	3,7	3,1
III	PENUTUP				
15	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3,0	3,7	3,7	3,5
16	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagian bagian remidi/pengayaan	2,7	3	3,7	3,1
	Skor Total	48,8	52,9	59,4	53,7
	Rata-Rata Skor	3,1	3,3	3,7	3,4

Grafik 5.11. Rata-Rata Model Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis dengan Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Siklus I. II dan III





Berdasarkan data pada tabel 5.15 dan grafik 5.11. bahwasanya kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi siklus I (3,10), siklus II (3,30) dan siklus III (3,70) rata-rata skornya terus mengalami peningkatan dan rata-rata skor akhir kegiatan pembelajaran adalah 3,40 (baik).

Kegiatan pembelajaran menggunakan model keterampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi di SDN 06 Metro Utara dapat terlaksana dengan baik dikarenakan perangkat pembelajaran sudah dipersiapkan sebelumnya dengan baik seperti RPP, buku tema 1,2 dan 3, lembar aktivitas kegiatan siswa, lembar penilaian serta perangkat pendukung lainnya. Selain itu, dilakukan evaluasi pembelajaran setiap kali guru selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pertemuannya. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya guru selalu mengecek perangkat pembelajaran (materi, media pembelajaran, lembar kegiatan

peserta didik serta langkah-langkah yang harus dilaksanakan guru) mengacu pada buku "Tematik Terpadu K13" kelas V SD kemudian disusun dalam RPP setiap siklusnya dibagi menjadi 3 kali pertemuan. Namun demikian, kunci keberhasilan dari semua tahap pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi adalah peran guru dalam mempersiapkan, membimbing peserta didik pada stiap tahap yang dilalui.

Kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi didasari beberapa teori, antara lain Pertama, teori pembelajaran penemuan (inkuiri) dari Brunner inkuiri harus dilaksanakan secara aktif dengan mengidentifikasi sendiri berbagai permasalahan yang dimunculkan oleh guru (Woolfolk, 2016). Kedua, teori perkembangan dari Piaget dalam Nur (1998) dan teori tingkatan kebutuhan dari Maslow, menurut Piaget interaksi sosial dengan teman sebaya, berargumentasi, berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya penalaran itu menjadi logis (Trianto, 2012), hal senada juga dinyatakan oleh yang menyatakan Maslow manusia sebagai makhluk sosial menyebabkan saling ketergantungan antara satu dengan lainnya mendorong untuk senantiasa berinteraksi dengan orang lain (Surya, 2013). Ketiga, teori sosial dari Lave dan Wenger "pembelajaran situasi berfokus pada pengathuan pemahaman dan pembelajaran dalam konteks, dan menekaknkan bahwa peserta didik harus terlibat dengan orang lain untuk mengembangkan pemahaman secara kolektif" (B.R. Hergenhahn, 2014). Keempat, teori Vygotsky, ide penting yang diturunkan dari teori ini adalah tentang scafolding berarti memberikan sejumlah bantuan besar (petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke arah pemecahan, memberikan contoh dan hal lain sehingga memungkingkan untuk tumbuh mandiri) kepada peserta didik selama-tahap awal pembelajaran kemudian mereka mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah dapat melakukannya (Trianto, 2012).

Hal tersebut di atas sejalan dengan pemikiran Dewey (1938) bahwasanya selain "interaksi", yaitu menyatukan individu dan masvarakat secara langsung untuk menghasilkan ide (mengkomunikasikan ide, membangun pengetahuan dan konfirmasi). Masyarakat dan individu tidak bisa dipisahkan, untuk memahami pendidikan harus memahami interaksi antara kepentingan pribadi dan masyarakat, norma dan pengetahuan yang diwujudkan dalam interaksi guru dan siswa. Juga penting untuk menciptakan landasan bagi pembelajaran di masa mendatang. Hasil dan proses pendidikan adalah kemampaun untuk pendidikan lanjutan yang memiliki nilai besar bagi individu dan masyakat "kontinuitas" (D.R. Garrison anda Anderson, 2003). Kita tidak akan pernah meraih hal-hal hebat dalam hidup, jika masih melakukan hal yang sama dengan cara yang sama setiap harinya (Sulisworo, 2019).

Pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dimulai dari kegiatan melakukan penyajian masalah disini peserta didik diberikan satu permasalahan atau pertanyaan yang memberikan peluang peserta didik untuk memberikan penjelasan sederhana merancang dan memberikan jawaban dengan meminta peserta didik melakukan pengamatan secara langsung melalui literatus maupun melihat di sekitar lingkungan; verifikasi data melalui kegiatan diskusi kelompok sebagai upaya membangun keterampilan dasar, memberikan klarifikasi lebih lanjut serta keterampilan berinteraksi serta bersama-sama memutuskan satu tindakan; melakukan eksperimen dengan menggali dari berbagai sumber informasi peserta didik akan dapat memberikan penjelasan lebih lengkap berbagai permasalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru; mengorganisasi data sebagai dasar untuk merekam

gambaran umum tentang materi yang telah dibahas; menganalis hasil dan melakukan tindakan melalui kegiatan ini peserta didik dapat melaksanakn prosedur kegiatan yang tepat serta mendapatkan informasi yang akurat sehingga tindakan yang dilakukan merupakan langkah yang terbaik. Griffiths et al. 1995 mengungkapkan pembelajaran melalui kegiatan diskusi, latihan pemecahan masalah, tugas menulis, kegiatan berbicara, diskusi kelas, simulasi, pengajaran teman sebaya satu dari beberapa metode termasuk pembelajaran aktif di dalam kelas. Sejumlah penelitian telah menunjukkan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, khususnya yang termasuk pembelajaran sebaya, menawarkan keunggulan dibandingkan metode yang didominasi guru tradisional (Coorey, 2016).

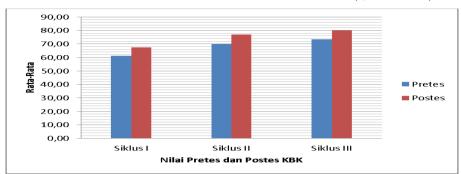
2. Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

a. Data Hasil Tes KBK

Data keterampilan berpikir kritis peserta didik (memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, memberi penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik) diperoleh melalui tes yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi kelas V SDN 06 Metro Utara. Data hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi kelas V SDN 06 Metro Utara siklus I, II dan III secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut ini:

Tabel 5. 16. Rata-Rata Pretes dan Postes KBK Siklus (I, II dan III)

No	Rentang	Pretes	Postes
1	Siklus I	61,09	67,48
2	Siklus II	69,91	76,96
3	Siklus III	73,43	80,00

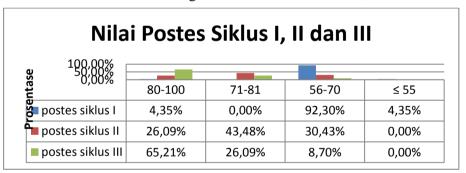


Grafik 5.12. Rata-Rata Pretes dan Postes KBK Siklus (I, II dan III)

Tabel 5.17. Prosentase Peningkatan Nilai Postes Siklus I, II dan III

	D 4		Nilai Postes		
No	Rentang Penilaian	Siklus I	Siklus II Siklus III Ko		Keterangan
1	80-100	4,35%	26,09%	65,21%	Sangat Baik
2	71-81	0,00%	43,48%	26,09%	Baik
3	56-70	92,30%	30,43%	8,70%	Cukup
4	≤ 55	4,35%	0,00%	0,00%	Perlu Bimbingan

Tabel 5.13. Prosentase Peningkatan Nilai Postes Siklus I, II dan III



Berdasarkan tabel 5.17 nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam setiap hasil postesnya terus mengalami peningkatan, yaitu siklus I (67,48), siklus II (76,96), siklus III (80). Begitu juga prosentase nilai postes secara keseluruhan peserta didik yang kriterianya baik dan sangat baik juga terus mengalami peningkatan, yaitu siklus I (4, 35%), siklus II (69,57%) dan siklus III (91,30%).

Berdasarkan hasil tes KBK tersebut di atas lebih jelasnya masing-masing peserta didik dideskripsikan sebagai berikut:

1) Akmal

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	С	С
Siklus II	В	В	В	С	С
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I dapat memberikan penjelasan sederhana, membangun KD membangun inferensi sudah baik seperti dengan memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, menuliskan kepadatan penduduk, jenis pekerjaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Namun, kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik belum dilaksanakan dengan baik dan siklus II kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi masih harus ditingkatkan, seperti menuliskan dampak dari kegiatan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat dan menjelaskan kegiatan ekonomi masih belum tepat. Disiklus III semua kemampuan KBK sudah baik dapat menjelaskan berbagai istilah seperti interaksi sosial, pasar, pembangunan sosial dan keragaman budaya.

2) A-Fariq

KBK	Memberikan penjelasan sederhana	Membangun KD	Membuat inferensi	Memberikan penjelasan lanjut	Mengatur strategi dan taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I, II dan IIIsecara keseluruhan dari kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan lebih lanjut danmengatur strategi dan taktik sudah baik. A-Fariq dapat memberikan contoh tentang

perubahan alam yang disebabkan oleh manusia, kenampakan alam, berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, dampak positif dan negatif wilayah Indonesia, kondisi sosial ekonomi, usaha ekonomi, pasar, pembangunan sosial dan dapat memberikan penjelasan mengapa kita harus bekerjasama.

3) Andin

KBK	Memberikan penjelasan sederhana	Membangun KD	Membuat inferensi	Memberikan penjelasan lanjut	Mengatur strategi dan taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	SB	SB	SB	SB	SB

Pada Siklus I, II kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut tentangistilah/konsep serta contoh, dan mengatur strategi dan taktik terlaksana dengan baik. Siklus III kemampuan memberikan penjelasan sederhana. membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut tentang istilah/konsep serta contoh, dan mengatur strategi dan taktik terlaksana dengan sangat baik. Andin pada siklus I, II dapat menjelaskan tentang perubahan alam akibat perilaku manusia, kepadatan penduduk, kenapakan alam, jenis pekerjaan dampak letak geografis, kegiatan ekonomi, usaha ekonomi dan dampaknya. Pada siklus III dapat menjelaskan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan, pasar dan kegiatan di pasar, pembangunan sosial, keragaman sosial budaya dan manfaatnya serta pentingnya kerjasama.

4) Alysia

KBK	Memberikan penjelasan sederhana	Membangun KD	Membuat inferensi	Memberikan penjelasan lanjut	Mengatur strategi dan taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	SB	В	В	В	В
Siklus III	SB	SB	SB	SB	SB

Pada siklus I dapat memberikan penjelasan sederhana, mengembangkan kemampuan dasar, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut serta dapat mengatur strategi dan taktik dengan baik, pada siklus II memberikan penjelasan sederhana dengan sangat baik, kemampuan yang lainnya dilaksanakan dengan baik. Siklus III memberikan penjelsakan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan serta mengatur strategi dan taktik dengan sangat baik. Alysia pada siklus I dan II dapat menjelaskan dengan baik berbagai perubahan alam yang disebabkab oleh perilaku manusia, kondisi geografis berbagai pulau di Indonesia, kepadatan penduduk, kenampakan alam, fenomena angin muson, beragamnya flora dan fauna, usaha ekonomi serta dampaknya. Selanjutya pada siklus III dapat menjelaskan interaksi sosial dan interaksi lingkungan, makna keragaman serta contohnya, menjelaskan tentang pasar dan aktivitanya, pembangunan sosial, mengapa kita harus meningktakan taraf dan kualitas hidup, keberagaman sosial budaya dan manfaatnya serta menjelaskan alasan kita harus bekerjasama.

5) Andi

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	С	С	C
Siklus II	В	В	В	В	C
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I kemampuan menjelasakan dan membangun KD sudah baik, namun dalam membuat inferensi, menjelaskan istilah/konsep, serta mengatur strategi masih cukup. Pada siklus II tinggal kemampuan mengatur strategi dan taktik yang masih cukup selainnya sudah baik dan disiklus III secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik. Andi dapat menjelaskan perubahan alam yang disebabkan oleh manusia, kepadatan penduduk, kenampakan alam,

beragamnya flora dan fauna, jenis pekerjaan berkaitan dengan berbagai pemanfaatan sumber daya, dampak letak dan kondisi geografis, kegiatan ekonomi, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan kegiatannya, pembangunan sosial, manfaat kerjasama.

6) Ana

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	SB	В	В	В	В
Siklus III	SB	SB	SB	SB	SB

Pada siklus I. II memberikan penjelasan dapat sederhana. mengembangkan kemampuan dasar, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut serta dapat mengatur strategi dan taktik dengan baik dan pada siklus III semua aspek KBK tersebut indikasinya sangat baik. Ana dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, kenampakan alam, jenis pekerjaan berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, akibat dari letak geografis, usaha ekonomi dan dampaknya, interaksi sosial dan lingkungan, keragaman dan contohnya, pasar serta aktivtas yang ada didalamnya, pembangunan sosial, mengapa kita harus meningkatkan taraf dan kualitas hidup, keberagaman dan manfaatnya, serta pentingnya bekerjasama.

7) Aura

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	С	С	С	С	C
Siklus II	С	С	С	С	С
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I dan II kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan serta belum dapat mengatur strategi dan taktik dengan baik baru pada siklus ketiga seluruh indikator tersebut menjadi baik. Aura belum dapat menjelaskan kondisi geografis berbagai pulau di Indonesia, kepadatan penduduk, fenomena angin muson, beragamnya flora dan fauna, pengaruh kondisi geografis. Selanjutnya sudah dapat menjelaskan usaha ekonomi dan manfaatnya bagi kehidupan manusia, interaksi sosial dan lingkungan, pasar, pembangunan sosial, keragaman sosbud serta manfaat bekerjasama.

8) Dhea

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	С	В	C
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	SB	В	SB	В

Pada siklus I sudah dapat memberikan penjelasan sederhana, membangun KD dan memberikan penjelasan lanjut dengan baik, tetapi belum mampu membuat inferensi, mengatur strategi dan taktik dengan baik. Pada siklus II seluruh indikator KBK sudah masuk kategori baik, selanjutnya pada siklus III membangun KD dan memberikan penjelasan dengan sangat baik. Dhea dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, kepadatan penduduk, berbagai jenis pekerjaan berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan pengaruhnya bagi kehidupan manuasia, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan aktivitasnya, pembangunan sosial, keragaman sosial dan manfaatnya serta manfaat kerjasama.

9) Farhan

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	С	С	С	С
Siklus II	В	С	С	С	С
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I dan II dapat memberikan penjelasan secara singkat dengan baik, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik masih belum baik. Selanjutnya siklus III seluruh aspek KBK sudah baik. Farhan dapat memberikan contoh perubahan sosial yang disebbakan oleh perilaku manusia. kepadatan penduduk propinsi Lampung, vang kenampakan alam. ienis pekeriaan berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, pengaruh kondisi geografis, kegiatan ekonomi dan cara menghargainya, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan kegiatanya, keragaman sosial dan manfaat kerjasama.

10) Fudail

KBK	Memberikan penjelasan sederhana	Membangun KD	Membuat inferensi	Memberikan penjelasan lanjut	Mengatur strategi dan taktik
Siklus I	С	С	С	С	С
Siklus II	С	С	С	С	С
Siklus III	В	С	С	С	С

Pada siklus I dan II seluruh aspek KBK memberikan penjelasan singkat, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik masih belum baik, selanjutnya pada siklus III kemampuan memberikan penjelasan sederhana sudah meningkat menjadi baik. Namun demikian kemampuan KBK yang lainnya masih terus harus ditingkatkan dengan bimbingan, arahan serta motivasi guru. Fudail baru dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, kegiatan ekonomi, jenis kegiatan ekonomi, pasar.

11) Gustio

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	С	C
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik masih belum baik, selanjutnya baru pada siklus II dan III kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik sudah baik. Gustio dapat memberikan contoh perubahan alam yang diakibatkan oleh perilakuk manusia, kepadatan penduduk Propinsi Lampung, kenampakan alam, penyebab beragamnya flora dan fauna, berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, dampak positif dan negatif letak geografis, kegiatan ekonomi dan jenisnya, interkasi sosial dan lingkungan, pasar dan aktivitasnya, pembangunan sosial, keragaman sosial serta manfaat kerjasama.

12) Hafiz

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	SB	SB	В	В

Pada siklus I dan II seluruh indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik sudah baik, pada siklus III membangun KD dan membuat inferensi meningkat menjadi sangat baik. Hafiz dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, kepadatan penduduk, pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, dampak dan

pengaruh kondisi geografis Indonesia, kegiatan ekonomi dan jenisjenis usaha ekonomi, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan aktivitasnya, keragaman sosial, kerjasama dan manfaatnya.

13) Fauzi

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	С	С	В
Siklus II	В	В	В	С	В
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I dapat memberikan penjelasan baik lisan mapun tulisan sederhana, membangun KD, mengatur strategi dan taktik sudah baik, sedangkan membuat inferensi serta dalam memberikan penjelasan yang berupa konsep masih kesulitan begitu juga dalam memberikan contoh juga pada siklus II. Selanjutnya pada siklus III sudah dapat memberikan penjelasan dengan baik yang sederhana maupun menjelaskan beberapa konsep serta mberikan contoh, membuat inferensi, mengatur setrategi dan taktik dengan baik. Fauzi dapat menjelasakan perugabahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, kepadatan penduduk, kenampakan alam, berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, dampak/pengaruh letak dan kondisi geografis Indonesia, usaha ekonomi dan contohnya, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan aktivitasnya, pembangunan sosial, keragaman sosbud serta kerjasama dan manfaatnya.

14) Naufal

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I, II dan III sudah dapat memberikan penjelasan dengan baik yang singkat maupun lebih lanjut berupa istilah/konsep, membangun KD, membuat inferensi, mengatur strategi dan taktik. Naufal dapat mencontohkan perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, kepadatan penduduk, kenampakan alam, faktor yang menyebabkan beragamnya flora dan fauna, berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, usaha ekonomi dan jenisnya, cara menghargai usaha orang lain, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan aktivitasnya, contoh pembangunan sosial, keragaman sosial dan manfaatnya.

15) Naysilla

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I, II dan III seluruh indikator KBK memberikan penjelasan dengan baik baik yang singkat maupun lebih lanjut berupa istilah/konsep, membangun KD, membuat inferensi, mengatur strategi dan taktik sudah baik. Naysilla dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, kepadatan penduduk, kenampakan alam, berbagai jenis pekerjaan berkaitan dengan pemanfaatan SDA, dampak dan pengaruh kondisi geografis, usaha ekonomi dan jenisnya, cara menghargai usaha ekonomi orang lain, dampak positif usaha ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat, interaksi sosial dan lingkungan, keragaman, pasar dan aktivitasnya, mengapa harus meningkatkan taraf dan kualitas hidup, bekerjasama dan manfaatnya.

4	-	T 1		
	61		10	ken
1	()	1.7	II.	rcii

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I, II dan III dapat memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasam lanjut dan mencontohkan, mengatur strategi dan taktik dengan baik. Nickken mampu memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, kepadatan penduduk, kenampakan alam, jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan SDA, dampak dan pengaruh positif kondisi geografis Indonesia, kegiatan ekonomi, dan jenis-jenisnya, cara menghargai usaha ekonomi orang lain, manfaat positif kegiatan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat, interaksi sosial dan lingkungan, keragaman sosial dan contohnya, pasar dan aktivitasnya, contoh pembangunan sosial, manfaat keragaman sosial budaya bagi masyarakat serta kerjasama.dengan sesama manusia dalam mencapai tujuan.

17) Putri

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	С	C	С	C
Siklus II	В	В	С	С	С
Siklus III	В	В	В	С	С

Pada siklus I memberikan penjelasan sederhana sudah baik, membangun KD, sedangkan membuat inferensi serta dalam memberikan penjelasan yang berupa konsep masih kesulitan begitu juga dalam memberikan contoh, mengatur strategi dan taktik.. Siklus II. Memberikan penjelasan sederhana dan membangun KD sudah baik

selainnya masih cukupdan pada siklus III sudah dapat memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, namun masih belum dapat menjelaskan beberapa konsep serta mberikan contoh, membuat inferensi, begitu juga mengatur setrategi dan taktik dengan baik. Selanjutnya harus diberikan bimbingan, arahan dan motivasi agar KBKnya meningkat. Putri dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan perilaku manusia, menuliskan berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan SDA, menyebutkan jenis usaha yang ada disekitar tempat tinggalnya, cara menghargai usaha orang lain, interaksi sosial, pasar dan aktivitasnya, manfaat bekerjasama.

18) Rafi

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	С	C	С	C
Siklus II	В	В	С	С	С
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I kemampuan memberikan penjelasan sederhana sudah baik, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik masih harus terus ditingkatkan. Pada siklus II sudah kemampuan membangun KD sudah menjadi baik dan disiklus III kemampuan memberikan penjelasan, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan, mengatur strategi dan taktik kesemuannya sudah baik.Rafi dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan perilaku manusia, kenampakan alam, pekerjaan yang berhubungan dengan pemanfaatan SDA, kegiatan ekononi, pasar dan aktivitasnya, jenis-jenis usaha ekonomi, interaksi sosial dan lingkungan, contoh pembangunan sosial dan manfaat kerjasama.

19) Kanan	19	Rafian
-----------	----	--------

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	В	C
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I kemampuan mengatur strategi dan taktik masih belum baik, sedangkan kemampuan memberikan penjelasan, membangun KD, membuat inferensi sudah baik. Disiklus II dan III memberikan penjelasan singkat/lanjut, membangun KD, membuat inferensi, mengatur strategi dan taktik sudah baik. Rafian dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, kepadatan penduduk, kenampakan alam, berbagai jenis pekerjaan berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, dampak kondisi geografis, usaha ekonomi dan jenisnya, cara menghargai usaha orang lain, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan aktivitasnya, pembangunan sosial berikut contohnya, keragaman sosial budaya sebagai modal pembangunan nasional, dan bekerjasama dengan sesama manusia dalam mencapai tujuan, manfaat keragaman sosial budaya bagi masyarakat.

20) Revanda

KBK	Memberikan penjelasan sederhana	Membangun KD	Membuat inferensi	Memberikan penjelasan lanjut	Mengatur strategi dan taktik
Siklus I	В	В	В	С	С
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	SB	SB	В	В	В

Pada siklus I kemampuan memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik masih belum baik, sedangkan kemampuan memberikan penjelasan sederhan, membangun KD, membuat

П inferensi sudah baik. Disiklus memberikan penjelasan singkat/lanjut, membangun KD, membuat inferensi, mengatur strategi dan taktik sudah baik dan pada siklus III kemampuan memberikan penjelasan sederhana dan memabngun KD sangat baik. Revanda dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan perilaku manusia, kepadatan penduduk, kenampakan alam, berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, pengaruh kondisi geografis, kegiatan ekonomi dan jenisnya, cara mengahargai usaha orang lain, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan aktivitasnya, pembangunan sosial dan contohnya, keragaman sosial dan kerjasama serta manfaatnya.

21) Rizky

KBK	Memberikan penjelasan sederhana	Membangun KD	Membuat inferensi	Memberikan penjelasan lanjut	Mengatur strategi dan taktik
Siklus I	В	В	C	В	С
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	В	В	В	В	В

Pada siklus I kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, memberikan penjelassan lanjut sudah baik, membuat inferensi, mengatur strategi dan taktik masih harus ditingkatkan, pada siklus II dan III kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan baik lisan maupun tulisan, mengatur strategi dan taktik sudah baik. Rizky dapat memberikan contoh tentang perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusiakenampakan alam, berbagai pekerjaan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam, usaha ekonomi dan jenisnya, cara menghargai usaha orang lain, dampak kegiatan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat, interaksi sosial dan

lingkungan, pasar serta aktivitas didalamnya, pembangunan sosial dan contohnya, keragaman sosial dan kerjasama serta manfaatnya.

22) Sindi

KBK	Memberikan penjelasan sederhana	Membangun KD	Membuat inferensi	Memberikan penjelasan lanjut	Mengatur strategi dan taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	SB	В	В	В	В

Pada siklus I, II dan III kemampuan memberikan penjelasan membangun KD, membuat inferensi, memberikan sederhana. penjelasan baik lisan maupun tulisan, mengatur strategi dan taktik baik. Namun demikian kemampuan tersebut harus terus ditingkatkan agar menjadi lebih baik dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sindi dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebakan oleh perilakuk manusia, kepadatan penduduk, kenampakan alam, berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pemanfaatan SDA, pengaruh kondisi geografis, usaha ekonomi, jenisnya serta contohnya, cara menghargai usaha orang lain, interaksi sosial dan lingkungan, keragaman sosial budaya beserta contohnya, pasar serta aktivitasnya, pembangunan sosial beserta contohnya, manfaat bekerjasama untuk mencapai tujuan.

23) Karisma

KBK	Memberikan	Membangun	Membuat	Memberikan	Mengatur
	penjelasan	KD	inferensi	penjelasan	strategi
	sederhana			lanjut	dan
					taktik
Siklus I	В	В	В	В	В
Siklus II	В	В	В	В	В
Siklus III	SB	SB	В	В	В

Pada siklus I dan II kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun KD, membuat inferensi, memberikan penjelasan baik lisan maupun tulisan, mengatur strategi dan taktik baik, selanjutnya pada siklus III kemampuan membangun KD mengalami peningkatan menjadi sangat baik. Karisma dapat memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia, menggambarkan pulau sumatera, kepadatan penduduk, kenampakan alam, beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, dampak kondisi geografis, kegiatan ekonomi dan jenisnya, cara menghargai usaha ekonomi orang lain, interaksi sosial dan lingkungan, pasar dan aktivitasnya, pembangunan sosial, keragaman sosial budaya, manfaat kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan.

Seluruh keterampilan berpikir kritis peserta didik tersebut di atas dideskripsikan berdasarkan data tes yang diberikan pada setiap siklusnya untuk mendapatkan gambaran lengkap serta orisinilitas penelitian dengan menggunakan berbagai instrumen pengumpul data yang relevan dengan riset ini. Secara keseluruhan KBK peserta didik terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hasilnya sebagian besar peserta didik pada akhir siklus menjadi baik. Hal ini dimungkinkan dengan usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan guru menerapkan inkuri terbimbing terbimbing berbasis literasi.

Berdasarkan tabel 4.16, 4.17, tersebut di atas rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi rata-rata skor persiklusnya mengalami peningkatan hal ini disebabkan guru selalu konsisten melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2019) bahwasanya guru selain harus menguasai materi, juga harus konsisten melaksanakan langkahlangkah pembelajaran yang telah ditetapkan, mengelola kelas dengan baik saat pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang disiapkan secara optimal (Suarni, 2019). Guru juga harus lebih kreatif dalam mengungkapkan satu permasalahan, sehingga sesuai dengan

kajian materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan (Saltifa, 2018).

Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat terjadi melalui proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung secara aktif baik secara fisik maupun psikis, memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, merespon terhadap pertanyaan/jawaban dari guru maupun teman sekelas. Aktivitas belajar yang demikian menjadi kelas terasa kondusif, dimana seluruh peserta didik dapat melibatkan seluruh kemampuannya secara optimal untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (N. Afrianis, A. Binadja dan E, 2017). Selain itu, guru juga harus mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman yang sudah dialami peserta didik dalam kehidupan nyata (Dyah Pramesti, badarudin, 2015). Guru hendaknya juga lebih memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik karena kemampuan awal merupakan faktor memengaruhi proses (Fitria Rizkiana. 2016). penting yang Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan berpikir kritis harus terus dikembangkan untuk menanamkan kesadaran peserta didik terhadap diri dan lingkungannya. Hal ini diperkuat oleh Johnson (2007) yang menyatakan apabila peserta didik diberikan kesempatan menggunakan pemikiran dalam tingkatan yang lebih tinggi pada akhirnya mereka akan terbiasa membedakan antara kebenaran dan kebohongan, penampilan dan kenyataan, fakta dan opini, serta pengetahuan dan keyakinan (Elaine B. Johnson, 2007). Preston dan Herman (1974), Brandt (1989) dalam Sapriya (2019) inkuiri dan keterampilan berpikir kritis tumbuh subur di kelas ketika guru menilai pemikiran-pemikiran yang berbeda, termasuk pemikiran tentang nilai-nilai yang berbeda yang dibawa guru dan mendorong siswa berpikir kritis. Pembelajaran dengan penerapan keterampilan berpikir kritis di kelas merupakan cara yang tepat untuk merespon perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat (Sapriya, 2019).

Kegiatan pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dalam penelitian ini di dalamnya tercakup kegiatan literasi, antara lain membiasakan membaca selama 15 menit diawal atau menjelang akhir pelajaran, buku yang dibaca oleh peserta didik sebagian membawa dari rumah masing-masing karenaena ketersediaan buku non-pelajaran di sekolah terbatas. Buku yang telah dibaca dituliskan nama, judul pengarangnya dalam catatan harian. Namun demikian kegiatan literasi belum melibatkan kepala sekolah maupun tenaga kependidikan, perpustakaan yang ada hanya menyediakan buku-buku pelajaran sementara buku non-pelajaran jumlahnya sangat terbatas. Sudut baca hanya ada di beberapa kelas, poster-poster kampanye membaca dikertas, koridor dan area lain disekolah belum ada. Belum ada bahan yang kaya teks ditiap kelas, kebun, kantin dan UKS belum terkondisikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan literasi serta pelaksanaannya masih terbatas belum melibatkan publik. Pada mulanya kelas belum memiliki ruang pojok, sehingga memanfaatkan teras depan kelas juga tetap dibangku masing. Akhirnya pada akhir pembelajaran siklus 3 kelas telah memiliki ruang pojok baca hasil karya orang tua peserta didik bekerjasama dengan guru serta sekolah yang berkomitmen untuk melaksanakan literasi secara konsisten.

Kunci bagi kemajuan pendidikan diantaranya dengan melakukan aktivitas literasi secara terus-menerus dengan "membaca" yang merupakan jendela bagi masuknya berbagai ilmu pengetahuan. Banyaknya anak yang gemar membaca merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Membiasakan peserta didik membaca setiap harinya menjadi hal terpenting dan bukan berapa lama waktu yang digunakan. Membaca disekolah harus dijadikan sebagai kegiatan reguler karena tidak ada jaminan peserta didik akan melakukan

kegiatan membaca diluar kelas (Antoro, 2017). Penelitian ini merupakan langkah awal untuk menggalakkan literasi di SD Kota Metro dan bentuk keperdulian dari penggiat pendidikan untuk memberikan sesuatu yang berarti bagi peserta didik agar memiliki prestasi yang lebih baik. Salah satu unsur penting dalam kemajuan peserta didik adalah guru yang betul-betul peduli terhadap anak didiknya dan terampil merangkul serta terhubung dengan semua pebelajar-yaitu guru yang menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga anak didiknya senang untuk belajar. Selanjutya, Anies Bawesdan mengatakan pijakan kesuksesan seorang peserta didik biasanya adalah sosok guru yang telah mengajarinya. Betapa banyak ahli yang lahir disebabkan oleh motivasi guru saat dia masih di sekolah dasar. Bahkan prosentase terbesar maju mundurnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru (Chatib, 2016).

Hasil penelitian *action research* ini sangat penting untuk dijadikan sebagai pijakan dimasa mendatang dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran khususnya di SDN 06 Metro Utara. Bennett (1994) action research bertujuan agar guru akan "melihat sendiri" seberapa efektif praktik pengajaran tertentu bagi peserta didik mereka (dibandingkan dengan praktik yang tidak terlalu efektif lainnya) dan mudah-mudahan, akan mengadopsi praktik baru ke dalam instruksi mereka. Salah satu alasan mengapa penelitian tindakan sangat erat kaitannya dengan diskusi tentang mengubah praktik guru adalah karena seseorang melibatkan diri dalam proses dan melihat sendiri seberapa efektif sesuatu sangat meningkatkan peluang individu mengubah praktiknya (Spaulding & Falco, 2013). Evaluasi diri harus selalu dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang terbaik bagi guru dan siswa.

Dengan demikian, untuk selanjutnya pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi terus dapat dilaksanakan oleh guru

khususnya di kelas V SDN 6 Metro Utara sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru, kemampuan menguasai materi, menguasasi berbagai metode pembelajaran, dapat membuat serta menggunakan media baik yang masih tradisional terlebih yang modern agar mampu bersaing secara nasional dan internasional. Seluruh kompetensi harus dimiliki oleh pendidik dari kompetensi pedagogik (memahami karakteristik peserta didik termasuk cara dan kesulitan belajar siswa, merancang dan melaksanakan aktivitas yang mendidik serta melakukan penilaian yang autentik), guru juga harus memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi taladan bagi peserta didik juga memiliki hubungan yang baik dengan sang pencipta (Allah SWT) serta sesama manusia maupun sesama makhluk. Nadien mengajak kepada guru, ia mendorong para guru untuk melakukan perubahan kecil. Setidaknya ada lima pesannya. *Pertama*, mengajak murid berdiskusi. Kedua, memberi kesempatan murid untuk mengajar di kelas. Ketiga, mencetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas. Keempat, menemukan bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri. Kelima, menawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan.

Meskipun dalam evaluasi terakhir kegiatan literasi di sekolah secara keseluruhan belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi pihak sekolah secara berbenah untuk melengkapi sarana bertahap literasi. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, selain dengan pembelajaran yang aktif juga harus didukung sarana literasi yang memadai. Kegiatan literasi yang telah dilaksanakan dalm penelitian ini, antara lain melakukan penataan lingkungan kelas yang kondusif dengan membuat sudut baca, menghidupkan pajangan, sikap positif guru, dan partisipasi orang tua peserta didik dalam pengadaan tempat sudut baca. Selain itu, kegiatan literasi secara bersama-sama sudah dilaksanakan oleh seluruh guru SDN 06 Metro Utara pada tanggal 11 Juli 2019 melalui berbagai kegiatan seperti membaca di halaman sekolah, menyanyikan lagu nasional, serta menampilkan berbagai permainan tradisional.

C. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui berbagai kegiatan dimulai dari menganalisis masalah, merumuskan masalah, menentukan tujuan, membuat hipotesis, kajian teoritis, menentukan metodologi penelitian, tahap pelaksanaan dan analisis data serta kesimplan dan implikasi. Ada beberap temuan yang dihasilkan dalam penelitian (*novelty*) antara lain:

- Desain dan implementasi model pembelajaran ketarampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi merupakan hal baru sebagai upaya untuk mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis belum dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.
- 2. Prosedur pelaksanaan *action research* mengadaptasi model dari McKernan (1996) yang disederhanakan, langkahnya meliputi kegiatan menjabarkan/definisi masalah, *assesment* kebutuhan, membuat rencana tindakan (*action plan*) implementasi rencana, evaluasi tindakan, dan keputusan-keputusan (merefleksikan, menjelasakan dan memahami tindakan). Hipotesis gagasan/tindakan dihilangkan langkah ini sudah ada dalam *subbab* penelitian ini, tujuannya agar lebih efektif dan efisien.
- 3. Tersediannya ruang pojok baca di kelas yang dibuat melalui kerjasama orang tua, kepala sekolah, komite sekolah dan guru sebagai salah satu sarana untuk menggiatkan literasi bagi peserta didik.
- **4.** Menghasilkan buku tentang "Model Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS (Kajian Teoretik dan Praktis)".

BAB VI

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi di kelas V SDN 06 Metro Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan model pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi di SDN 06 Metro Utara menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik indikatornya meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, memberikan penjelasan lanjut, mengatur stategi dan taktik yang dihitung melalui tes rata-rata setiap siklusnya yang mendapatkan hasil baik siklus I (4,35%), siklus II (69,57%) dan siklus III (91,30%). Sedangkan, implementasi model pembelajaran berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi terdiri dari kegiatan menyajikan masalah/pertanyaan, verifikasi data, melakukan eksperimen, mengorganisasi data, menganalisisi hasil dan melakukan tindakan rata-rata hasil observasi siklus I (3,10) dan siklus II (3,30) kategori baik, dan siklus III (3,70) kategori sangat baik.
- 2. Penelitian ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung secara aktif baik secara fisik maupun psikis, memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dengan menggali informasi dari berbagai bahan bacaan/hasil pengamatan (literasi), merespon pertanyaan/jawaban dalam kegiatan diskusi kelompok,

- mendokumentasikan hal-hal yang penting (mengorganisasikan data), membuat kesimpulan, serta memberikan kesempatan untuk membuat keputusan/memilih solusi terbaik sehingga keteranpilan berpikir kritis dapat tebangun dengan baik.
- 3. Pendidik juga mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehariharinya, melakukan observasi secara langsung dilingkungan kelas serta tempat tinggalnya (literasi). Semua tindakan dilakukan dalam upaya memperoleh jawaban dari suatua pertanyaan tertentu. Selain itu, guru menggunakan media gambar atau lainnya yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti gambar sampah, banjir, kebakaran hutan, tanah longsor dan lain-lain.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- Beberapa indikator keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Metro Utara yang masih belum optimal pencapaiannya harus terus diperhatikan dan dicari pemecahannya pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, sehingga keterampilan tersebut terus meningkat.
- 2 Penelitian ini merupakan *action research* mengikuti model McKernan (1996) menerapkan model pembelajaran keterampilan dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi di kelas V SDN 06 Metro Utara. Peneliti berharap untuk selanjutnya guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterampilan berpikir kritis di SDN 06 Metro Utara dengan memperbaiki berbagai kekurangan, seperti kurang berbagai buku bacaan yang dimiliki sekolah, membuat ruang pojok baca di setiap kelas, kantin, UKS serta sarana literasi

- lainnya dan yang terpenting adalah pembiasaan melakukan literasi harus terus ditingkatkan.
- 3 Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru kelas V SDN 06 Metro Utara untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki keterampilan berpikir kritis peserta didik serta keterampilan pengiring lainnya melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi. Salah satu unsur terpenting untuk kesusksesan siswa adalah guru yang betul-betul peduli terhadap anak didiknya dan terampil merangkul semua pebelajar serta menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman sehingga anak didiknya senang untuk belajar..

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, antara lain:

1. Bagi SD Negeri 06 Metro Utara.

diharapkan dijadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk terus menggunakan model keterampilan berpikir kritis pembelajaran dengan terbimbing berbasis literasi khususnya di kelas V SDN 06 Metro Utara karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya dengan penuh harapan kebiasaan membaca terus menerus dirtingkatkan dengan memanfaatkan ruang pojok baca serta sarana literasi lainnya harus dimiliki. Harapnya adalah peserta didik memiliki wawasan yang luas serta kedepanya memiliki prestasi yang membanggakan bagi sekolah, orang tua, agama nusa bangsa serta selalu taat menjalan ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Bagi Guru SD Negeri 06 Metro Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi yang memberikan suasana lebih interaktif antara guru dan dan terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 06 Metro Utara. Selain itu, anak dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial baik di sekolah, keluarga, atau lingkungan tempat tinggal. Untuk memudahkan dalam memahami konsep hal yang harus dilakukan guru diantaranya membuat pengelompokan, mengeksploitasi hubungan, menjelaskan dan atau mendukung prediksi dan hipotesis. Selain itu guru harus membantu peserta didik untuk fokus, membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konseptual dan mengkonversi pemahaman konseptual menjadi keterampilan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian di sekolah dasar dengan menerapkan berbagai metode alternatifdan pendekatan yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan berpikir kritis saja tetapi pada keterampilan lain yang harus dimiliki siswa. Peneliti akan terus berusaha sekuat tenaga untuk berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan selagi diberikan kesempatan, melalui bimbingan para profesional yang senantiasa memberikan motivasi arahan ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari dan bahwasanya tidak ada sesuatu yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, selalu berproses menuju kebaikan dan niatkan segala sesuatu untuk ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler. (2008). The education of social studies teachers. Newyork.
- Agung Eko P., D. (2009). *Pembelajaran IPS MI* (pERTAMA). Surabaya: LAPIS.
- Alawiah, L. T., Rahmatina, D., & Febrian, F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Alat Peraga Pilogma pada Materi Logika Matematika. *Jurnal Gantang*, *3*(1), 55–61. https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.384
- Aminudin, K. (2019). Wawancara Kepala Sekolah SDN 06 Metro Utara tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.20-10.00 WIB. Metro.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan. *Jurnal Math Educator Nusantara*, *12*, 159–170. Retrieved from http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/download/235/150
- Anafiah, S. (2018). Permainan Bahasa sebagai Media Literasi Siswa Kelas Rendah SD Kota Yogyakarta. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 94–101.
- Anthony, G. (2014). Lesson Planning Aimed At Guided Inquiry For Critical Thinking. *VESTNIK PSSPU Psychological and Pedagogical Sciences*, *1*, 171–181.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah. Dari pucuk hingga akar.* https://doi.org/10.1017/S0033291700036606
- Astuti, P., Purwoko, & Indaryanti. (2017). Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dalam Belajar Matematika di kelas. *Jurnal Gantang*, p-ISSN. 2503-0671, e-ISSN. 2548-5547, II(2), 145–156.
- Ayu, A., & Mustika, C. (2018). Kemampuan Guru SD Dalam Sistem Penialian K13 Kabupaten Tuban (Studi Komparasi Sekolah Induk Kluster Pelaksana Kurikulum 2013). *JPGSD*, 06(06), 894–903.
- Badarudin. (2018). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPA menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat. *Junal Pendidikan*

- Dasar Indonesia, (September), 50–56.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif (Metodologi, Desain dan Teknik Analisa Data dengan NVIVO 11)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bauml, M. (2016). Is it cute or does it count? Learning to teach for meaningful social studies in elementary grades. *Journal of Social Studies Research*, 40(1), 55–69. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2015.02.001
- Bruce Joyce, Marsha Weil, E. C. (2015). *Models of Teaching* (NINTH EDIT). https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004
- Carol C. Kuhlthau, Leslie K. Maniotes, and A. K. C. W. (2008). Guided Inquiry: Learning in the 21st Century. *The Journal of Academic Librarianship*, *188*, 102. https://doi.org/10.1016/j.acalib.2008.10.011
- Carr, R., Palmer, S., & Hagel, P. (2015). Active learning: The importance of developing a comprehensive measure. *Active Learning in Higher Education*, *16*(3), 173–186. https://doi.org/10.1177/1469787415589529
- Chapman, C., Muijs, D., Reynolds, D., Sammons, P., & Teddlie, C. (2016). The Routledge International Handbook of Educational Effectiveness and Improvement: Research, policy, and practice. In *Routledge*. https://doi.org/10.4324/9781315679488
- Chatib, M. (2016). *Gurunya Manusia (Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara)* (Edisi Baru; I. Subrata, Ed.). Bandung: Kaifa Learning, PT Mizan Pustaka.
- Coorey, J. (2016). Active Learning Methods and Technology: Strategies for Design Education. *International Journal of Art and Design Education*, *35*(3), 337–347. https://doi.org/10.1111/jade.12112
- Cottrell, S. (2011). Critical Thinking: Developing Effective Analysis and Argument.
- Crocco, M. S., & Marino, M. P. (2017). Promoting inquiry-oriented teacher preparation in social studies through the use of local history. *Journal of Social Studies Research*, *41*(1), 1–10. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2015.11.001

- D.R. Garrison and Anderson, T. (2003). *E-Learning in the 21st Century* (First Publ). New Delhi.
- Daniel R. Tomal. (2003). Action Research for Educators. In *The Scarecrow Prees, Inc. Lanham. Maryland and Oxford*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
- David Hopkins. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (Fourth Edi). New York: Open University Press.
- David Hopkins. (2011). Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (A Teacher Guide to Classroom Research) (Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan* (keenam; W. Bawani, Ed.). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewey, J. (2001). Democracy and education. *Nation*, 1–368. https://doi.org/10.4324/9781351302326-9
- Dewi Utama Faizah, D. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. In D. Pangesti Wiedarti (Ed.), *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar* (I). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
- Douglas, E. P., & Prefi, S. I. (2014). *Introduction To Materials Science And Engineering A Guided Inquiry*. Florida: Pearson.
- Dyah Pramesti, badarudin, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Melalui Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 57–66.
- Edi Kusnadi, D. (2016). *Buku Panduan Penulisan PTK* (I. Metro, Ed.). Lampung.
- Eriyanti, R. W. (2019). Mempersiapkan Generasi Literat Menyongsong Masyarakat 5.0. *Konferensi Nasional APPPTMA*, 1–18. Malang.
- Ernest T. Stringer. (2009). *Integrating Teaching, Learning and Action Research: enchacing instruction in the K-12* (D. McDaniel, Ed.). Curtin University of Technology, Washington DC: SAGE India.
- Falahudin, I., Wigati, I., & Pujiastuti, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Begeri 2 Tanjung Lago

- Kabupaten Banyuasin. Biolimi, 2(2), 92–101.
- Farris, pamela j. (2015). *Elementary and Middle School SOCIAL STUDIES*. Northern Illinois University: Waveland, Press, In.
- Fatonah, I. (2015). Pembelajaran kooperatif (perspektif perkembangan sosial peserta didik SD/MI). *Elementary*, *I*(1), 1–11.
- Febriawan, Y., & Hadi, S. (2016). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing V SDN Balonggemek1 Jombang. *Jurnal Pendidikan: Teori*, *Penelitian Dan Pengembangan*, 1(9), 1739–1743.
- Fitria Rizkiana, D. (2016). Pengaruh Praktikum dan Demonstrasi dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Ditinjau Dari kemampuan Awal. *Pendidikan :Teori, Penelitian Dan Pengembangan, 1*(3), 354–362.
- Frederick, P. J. (1984). Active Learning in Large Classes. (32), 45–56.
- Frey, B. B. (2018). Active Learning. In *The SAGE Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation*. https://doi.org/10.4135/9781506326139.n19
- Fry, H., Ketteridge, S., & Marshall, S. (2003). *Higher Education Second Edition* (Second edi). Typeset by Saxon Graphics Ltd, Derby Printed and bound in Great Britain by Bell & Bain Limited, Glasgow: British Library Cataloguing in Publication Data.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *1*(3), 13–24. https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230
- Grootenboer, Christine Edwards-Groves Peter, J. W. (2018). Education in an Era of Schooling. In *Springer*. https://doi.org/10.1080/00131725109342148
- Hasan, M. I. (2009). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Keempat). Jakarta: Bumi Aksara.
- Heather Fry, Steve Ketteridge, S. marshall. (2009). A Handbook for Teaching and Learning: Enhancing Academic Pratice. Routledge.
- Hestiningsih, N., & Sugiharsono. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran Ips Melalui Metode

- Problem Solving Berbantuan Media Informasi Increasing the Critical Thinking Skill of Students in Social Studies Through the Problem Solving Method Assisted By Information. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 71–86. Retrieved from http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi
- Hopkins, D. (2011). A Teacher's Guide to Classroom Research (Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Howell, J. B., & Saye, J. W. (2018). Integrating theory and practice: Factors shaping elementary teachers' interpretation of an inquiry model for teaching social studies. *Journal of Social Studies Research*, 42(2), 201–214. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2017.04.003
- Huriah Rachmah. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alphabeta.
- Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, *I*(3), 221. https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.262
- Irfan Tamawi, dkk. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 1* (Pertama). Surabaya: Amanah Pustaka.
- Irfan Tamwife, D. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 1* (Pertama). Surabaya: LAPIS.
- Izati, S. N., Wahyudi, & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(9), 1122—1127-1127. https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i9.11508
- John Elliot. (2001). (Developing Teachers and Teaching) Action Research for Educational Change (pp. 1–163). pp. 1–163. USA: Open University Press.
- John, P. (1986). Critical Thinking in Sosial Studies. Retrieved from 1986-06-00 website: http://www.ericdigests.org/pre-924/critical.htm
- Johnson, E. B. (2007). Contextual Teaching and Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan

- Bermakna). Bandung: MLC.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, *5*(2), 157. https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3325
- Kemendikbud. (2015). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). In *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
- Kemendikbud. (2017). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD Kelas V* (revisi). Jakarta.
- Komariah, Djam'an Satori, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (4th ed.). Bandung: Afabeta Bandung.
- Kothari, C. R. (2009). Research Methodology (Methods & Techniques (second rev). New Delhi: New Age International.
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lahadisi. (2014). Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. *Al-Ta'dib*, 7(2), 85–98. Retrieved from ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/319/309
- Lee, V. S. (2012). What Is Inquiry-Guided Learning? (129), 5–14. https://doi.org/10.1002/tl
- Lovisia, E. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, 2(1), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333
- M. Ikhsan, Said Munzir, L. F. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Problem Solving. *Aksioma (Jurnal Pendidikan Matematika FKIP UM Metro*, 6(2), 234–245.
- Mahrun, Anna Permatasari, L. H. (2017). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Pratikum Pada Topik Pengukuran Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Journal of Science Education And Practice*, *1*,

- 9–19. Retrieved from https://journal.unpak.ac.id/index.php/jsep
- Maikristina, N., Dasna, I. W., & Sulistina, O. (2013). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Malang pada Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Kimia FMIPA UNM*, 1, 1–8.
- Mason, M. (2008). Critical Thinking and Learning. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Book Compi). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
- Meidawati, Y. (2014). Influence Of Supervised Instructional Enquiry Approach On Mathematical Problem Solving Ability Of Junior High School Students. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan Vol. 1 No.* 2, 2014, Artikel 1 1, 3(2), 1–46.
- Moog, R. S., & Spencer, J. N. (2008). *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)*. American Chemical Society, Washington, DC.
- Morris, T., McGuire, M., & Walker, B. (2017). Integrating social studies and social skills for students with emotional and behavioral disabilities: A mixed methods study. *Journal of Social Studies Research*, 41(4), 253–262. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2017.04.001
- Muhammad, T. dan C. (2018). Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD. *Litera*, 17(2), 202–212.
- Mulyasa. (2011). Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan) (R. R. Karya, Ed.). Bandung.
- N. Afrianis, A. Binadja dan E, S. (2017). Peningkatan KBK Siswa Dengan Menggunakan Inkuiri Terbimbing Bervisi SETS. *Konfigurasi*, *1*(2), 203–210. https://doi.org/10.13437/j.cnki.jcr.2017.04.010
- Negoro, R. A. (2018). *Upaya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Peta Konsep. 3*, 45–51.
- Niana, R. (2016). The Application of Guided Inquiry Model On Physic Learning To Improve Scientific Attitude And Students' Analysis Ability. *Proceeding The 2nd International Conference* On Teacher Training and Education Sebelas Maret University, 2(1), 605–615.

- Oka, A. A. S., Wijayanthi, V., Lasmawan, I. W., & Natajaya, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan. E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, 4(0), 1–12. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/123755-ID-pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terb.pdf
- Parker, W. C. (2014). *Social Studies in Elementary Education* (Fourteenth). Retrieved from www.pearsoned.co.uk
- Patrick Griffin, B. M. (2012). Assessment and Teaching of 21st Century Skills. In P. Griffin (Ed.), *Springer* (Vol. 1). https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5
- Payne, K. A. (2017). Democratic teacher education in elementary classrooms Learning about, through, and for thick democracy. *Journal of Social Studies Research*, *41*(2), 101–115. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2016.07.001
- Permendikbud. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud, L. (2007). Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. -, Vol. 16, pp. 1–32.
- Praptiwi, L., Sarwi, & Handayani, L. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Eksperimen Inkuiri Terbimbing Berbantuan My Own Dictionary Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Unjuk Kerja. *Unnes Science Education Journal*, 1(2), 88.
- Priyadi. (2005). Berpikir Kritis. Retrieved from http://priyadi.net/archives/2005/04/21/berpikir-kritis/
- Puspita, A. T. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika Materi Fluida Statis Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 02(03), 121–125.
- Quinn, B. P., & Bauml, M. (2018). Cultivating a mindset of civic

- engagement among young adolescents. *Journal of Social Studies Research*, 42(2), 185–200. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2017.05.003
- Safriani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Materi Konstitusi di kelas VIII-1 MTSN Matangglumpangdua Kabupaten Bireuaen. *Media Inovasi Edukasi*, 03(08), 24–34.
- Saltifa, P. (2018). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Creative Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, *1*(1), 39–52.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2008). Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)* (Pertama). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setyaningsih, T. D., Agoestanto, A., & Kurniasih, A. W. (2017). Identifikasi Tahap Berpikir Kritis Siswa Menggunakan PBL dalam Tugas Pengajuan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 5 (2)(November).
- Spaulding, D. T., & Falco, J. (2013). *Action Research for School Leaders*. PEARSON.
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Efforts to Improve the Mathematics Learning Outcomes of 3 rd Grade Students Using the Guided Inquiry Approach at SDN 05 Mukomuko City. *Ijis Edu*, *I*(1), 63–70.
- Subarkah, C. Z., & Winayah, A. (2015). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil). *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 20(1), 48. https://doi.org/10.18269/jpmipa.v20i1.562
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidika* (Keduapuluh). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke-17). Bandung: Afabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan)* (Edisi Pert; M. P. Safitri Yosita Ratri, S.Si, M.ED., Ed.). Bandung: CV. Alafbeta Bandung.
- Sukma, Laili Komariyah, M. S. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun kenyataannya kegiatan be. *Saintifika; Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember, 18*(1), 49–63. Retrieved from http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF
- Sulisworo, D. (2019). *Teori dan Praktek MOBILE COLLABORATIVE* (I; Tim, Ed.). Yogyakarta: CV Markumi.
- Suriasa, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Menggunakan LKS Berbasis Scientific Aproach Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(2), 190. https://doi.org/10.20527/bipf.v6i2.4853
- Suyono. (2009). Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. *Jurnal: Bahasa Dan Seni*, 37(2), 203–217.
- Syaodih, N. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (P. R. R. Karya, Ed.). bandung.
- Syarifah, S., & Sumardi, Y. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm'S Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 237. https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7510
- Tompo, B., Ahmad, A., & Muris, M. (2016). The development of discovery-inquiry learning model to reduce the science misconceptions of junior high school students. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(12), 5676–5686.

- Tri Budiarsih, S. S. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Materi Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah (Pada Siswa Kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 6 Surakarta) Tahun Ajaran 2017 / 2018. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 8–18. https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.33061/glcz.v5i1.2540
- Tusriyanto. (2012). Pengaruh Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Kepekaan dan Partisipasi Sosial Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen dalam Pembelajaran IPS di Kelas V MI).
- Uwiyah, N. (2014). Optimalisasi Metode Pembelajaran IPS MI Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Religi: Jurnal Studi Islam*, *5*(2), 169–200. Retrieved from nur ulwiyah@yahoo.com
- Valsa, K. (2005). Action research for improving practice. In *A SAGE Publication Campany* (Vol. 36).
- W., E. (2018). Hasil Wawancara dan Observasi di SDN 6 Metro Utara, tanggal 12 November 2018. Metro.
- Wahab, A. A. (2009). *Metode dan Model-Metode Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alphabeta.
- Wahyuni, P. D., Djatmika, E. T., & As'sari, A. R. (2018). Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Universitas Negeri Malang*, *3*(5), 679–684.

Lampiran 1:

Silabus

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Kompetensi Dasar			Materi mbelajaran		Kegiatan Pembelajaran
		SUB	TEMA 1 PB 3		
IPS					
4.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	co ala dia	enemukan ntoh perubahan am yang akibatkan karena rilaku manusia.	•	Menyebutkan luas dan letak wilayah Indonesia Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris
	Tallop of table	SUB	TEMA 1 PB 4		
IPS		~ ~ ~			
3.1.	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	ko pu In-	engidentifikasi Indisi geografis Ilau-pulau di donesia. enyebutkan Indisi geografis Ilayah donesia.	•	Menuliskan kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Setelah mengetahui kondisi geografismasing-masing pulau di Indonesia, siswamembuat kesimpulan mengenai kondisigeografis Indonesia secara umum. Selesai membuat informasi tentang kondisi geografis wilayah Indonesiadan pulau-pulau yang ada di Indonesia, siswa membuat gambar petawilayah tempat tinggalnya.
		SUB	TEMA 2 PB 3		
IPS					
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	po ala In- ■ M ke pe	engidentifikasi tensi kekayaan am bangsa donesia. engamati peta padatan nduduk tiap- p provinsi.	•	Mengamati gambar peta tentangkepadatan penduduk di Indonesia. Memberikan penjelasan mengenaikepadatan penduduk di Indonesia. Bertanyadan memberikan

4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.			•	tanggapan terhadappenjelasan guru. Menjawab pertanyaan pada buku siswayang berkaitan dengan peta yang sudah diamatinya.
TDC		St	JB TEMA 2 PB 4		
3.1 4.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.		Kenampakan alam buatan dan kenampakan alam.	-	kenampakan alam buatan dan kenampakan alam. Menyebutkan bentang alam masing-masing pulau besar di Indonesia. Memahami kondisi iklim di Indonesia.
-	transportasi.	SI	JB TEMA 3 PB 3		
IPS			DI TEMA STES		
4.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.		Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia.	-	Mengidentifikasikekayaa n sumber daya alam danmanusia yang dimiliki oleh bangsaIndonesia seerta pengaruh kondisigeografis Indonesia sebagai Negaramaritim terhadap kehidupan ekonomimasyarakat Menyebutkan berbagai jenis pekerjaan yang berkaitandengan pemanfaatan sumber daya laut. Membuat kliping pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

		SI	UB TEMA 3 PB 4		
IPS					
4.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.		Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya masyarakat.	•	Membaca bacaan berjudul "Pengaruh Kondisi Geografis Indonesiasebagai Negara Maritim terhadap Budaya Masyarakat'. Mengidentifikasi danmengklasifikasikan gambar-gambartersebut ke dalam budaya asli Indonesiadan budaya hasil percampuran dari negaralain.
(Mengetahui Guru Kelas V (Kolaborator)		•	Juli 2019 Peneliti,
	NIP				NIP
	Кер	ala :	SDN 6 Metro Uta	ra,	

NIP.....

Tema 2 : Udara Bersih bagi Kesehatan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	SUB TEMA 1 PB 3	•
IPS	SUD TEMIA I I D S	
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian.	 Membaca teks bacaan "Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat" untuk mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian. Menandai informasi-informasi penting dalam bacaan. Kegiatan ini ditujukan untuk memahamkan kepada siswa tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia
	SUB TEMA 1 PB 4	
IPS		
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	■ Merepresentasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat setempat	Membaca tes bacaan "Jenis Usaha BidangJasa". Mempresentasikan hasil kegiatan membuatsalah satu produk yangtelah dibuat beserta catatancatatan saat melakukan kegiatan tersebut.

	SUB TEMA 2 PB 3	
IPS	SOD TENIA 21 D S	
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosbud untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosbud budaya untuk memperkuat kesatuan	Dengan membaca teks bacaan dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok.	■ Membaca teks bacaan "Jenis-Jenis UsahaDikelola Sendiri ataupun Berkelompok" untukmengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatanekonomi masyarakat Indonesia yang dikelolasendiri atau berkelompok.
dan persatuan bangsa	SUB TEMA 2 PB 4	
IPS	SOD IEMIA 21D4	
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa mampu menjelaskan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat	 Siswa diminta untuk membacabacaan dalam buku siswa yang berjudul"Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat" <i>Literasi</i> Guru mengajak siswa untuk menyimpulkanpengaruh kegiatan ekonomi terhadapkesejahteraan masyarakat. <i>Creativity and Innovation</i>
	Sub Tema 3 PB 3	
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	■ Dengan membaca teks dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri	 Siswa membaca teks tentang kegiatan yangdilakukan pemulung. Literasi Siswa berdiskusi mengenai kegiatan yangdilakukan pemulung dan cara

4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa		menghargaikegiatan para pemulung. Gotong Royong Siswa membaca teks mengenai menghargaikegiatan usaha ekonomi orang lain.				
dan persataan sangsa	Sub Tema 3 PB 4					
IPS						
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Dengan membaca teks dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain	 Siswa membaca teks dan memahami tentang cara menghargai kegiatan ekonomi orang lain. Literasi Siswa melakukan pengamatan terhadaphubungan antarpelaku usaha kegiatanekonomi yang ada di sekitar tempat tinggalmereka. Selanjutnya siswa membuat laporan tertulis. Critical Thinking and Problem Solving Siswa melaporkan hasil diskusi di depankelas. Collaborati on 				
Mengetahui Kepala Sekolah		, Juli 2019 Guru Kelas V				
 NIP	<u></u> Kepala SDN 6 Metro Utara	NIPa,				
NIP						

Tema 3 : Makanan Sehat

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran
1	Pembelajaran	y
	Sub Tema 1 PB 3	
IPS 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk	■ Membaca	Siswa menogali
interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat	teks bacaan dan berdiskusi, dan mengidentifi kasikan interaksi manusia dengan lingkungann ya	 Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan. <i>Literasi</i> Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat
Indonesia		
IPS	Sub Tema 1 PB 4	
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	Mencermati bacaan dan mengidentifi kasikan interaksi manusia dengan lingkungan alam sekitarnya dan lingkungan sosialnya.	 Siswa membaca teks bacaan "Mengenal Wortel", dengan bimbingan guru, siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial. Literasi Bersama-sama dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasikan interaksi manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan keragaman yang ditemukan dalam

IPS	Sub	Tema 2 PB 3		cerita yang disajikan.Critical Thinking and Problem Solving
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia		Mengamati gambar, dan mengidentifi kasikan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembanguna n sosial budaya Mengamati lingkungan sekitar, dan membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembanguna n sosial budaya	-	Guru menekankan pada kalimat "Amatilah lingkungan sekitarmu dan cari tahu aneka aktivitas yang dapat kamu temukan yang menurutmu menggabungkan aspek sosialdan ekonomi serta dimaksudkan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakatnya". Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan. Mandiri
IPS	Sub	Tema 2 PB 4		
3.4 Memahami manusia Indonesia dalam aktivitas yang yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia		Mengamati lingkungan sekitarnya, dan mengidentifi kasikan dan melaporkan aktivitas	•	Guru menggunakan gambar yang disajikan dalam Buku Siswa tentang keanekaragaman budaya dan adat istiadat sebagai bahan pengamatan bagi siswa. <i>Communication</i>

4.4 Menceritakan secara tertulis pemahaman tentang manusia Indonesia dan aktivitasnya yang yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia	sekitar dalam upaya pembanguna n sosial budaya Indonesia.	•	Siswa mengamati gambar yang disediakan dan mengemukakan halhal yang mereka lihat darigambar tersebut. Guru memberikan panduan bagi siswa ketika mengamati gambar, ada 2 jenis gambar yang disajikan, yaitu gambar beraneka ragam budaya/adat istiadat dan gambar peta Indonesia.
	Sub Tema 3 PB 3		
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	Menggali informasi dari bacaan, mengidentifi kasi pembanguna n sosial budaya di Indonesia	-	Guru menggunakan topik petani bahan diskusi tentang pentingnya nilai kebersamaan dalam keanekaragaman sebagai modal dasar pembangunan. <i>Collabora tion</i> Siswa membaca dan mencermati informasi penting yang mereka dapatkan dari teks bacaan, guru memberikan panduan kepada siswa untuk menggaris bawahi informasi-iinformasi
			yang berkaitan dengan bentuk-bentuk keragaman dan pembangunan sosial budaya dalam masyarakat. <i>Communica</i> <i>tion</i>

		Sub	Tema 3 PB 4	
IPS				
3.44.4	Memahami manusia Indonesia dalam aktivitas yang yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia Menceritakan secara tertulis pemahaman tentang manusia Indonesia dan aktivitasnya yang yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia		Berdiskusi dalam kelompok, siswa mengidentifi kasikan pembanguna n sosial budaya di Indonesia	 Siswa membaca teks informasi mengenaiorganisasi budaya. Guru memandusiswa dengan meminta siswa untukmenggarisbawahi informasi-informasi penting. <i>Literasi</i> Siswa menyebutkan contoh-contoh keragaman sosial budaya yang dapat ditemukan di daerah sekitarnya. <i>Mandiri</i>

Mengetahui	, Juli 2019
Kepala Sekolah	Guru Kelas V
	<u></u>
NIP	NIP
Kepala SDN 6 M	letro Utara,
NIP	

Lampiran 2:

Contoh RPP MODEL PEMBELAJARAN KBK dengan INKUIRI TERBIMBING BERBASIS LITERASI

Satuan Pendidikan : SDN 06 Metro Utara

Kelas / Semester : 5 /1

Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)

Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

- 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: IPS

No	Kompetensi		Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik	3.1.1	Menyebutkan pengaruh
	geografis Indonesia sebagai		ekonomi, sosial dan budaya
	negara kepulauan/ maritim dan		terhadap letak geografis
	agraris serta pengaruhnya	3.1.2	Indonesia
	terhadap kehidupan ekonomi,		Menunjukkan perubahan
	sosial, budaya, komunikasi serta	3.1.3	alam yang di sebabkan oleh
	transportasi.		perilaku manusia
			Menunjukkan kondisi
			geografis pulau-pulau di
			Indonesia

4.1	Menyajikan hasil identifikasi	4.1.1	Menuliskan tentang
	karakteristik geografis Indonesia		perilaku manusia yang
	sebagai negara kepulauan/	4.1.2	mempengaruhi Perubahan
	maritim dan agraris serta		alam.
	pengaruhnya terhadap kehidupan	4.1.3	Menggambar letak
	ekonomi, sosial, budaya,		geografis tempat tinggal
	komunikasi serta transportasi.		Masing-masing sesuai peta.
			Mempresentasikan kondisi
			geografis pulau-pulau yang
			ada di Indonesia

C. TUJUAN

- Dengan membaca teks, siswa mengidentifikasi pengaruh ekonomi, sosial, dan budaya terhadap letak geografis Indonesia.
- 2. Dengan mengamati alam sekitar, siswa memperlihatkan perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia.
- 3. Dengan berdiskusi, siswa menunjukkan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi Perubahan alam
- 4. Dengan mengamati, siswa menggambarkan letak geografis tempat tinggal masing-masing sesuai dengan peta
- 5. Dengan membaca teks, siswa dapat menunjukkan kondisi geografis pulaupulau di Indonesia

D. MATERI:

- Menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia,
- 2. Mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia,
- 3. Menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Metode : Inkuiri Terbimbing

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiata	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
n	• •	Waktu/Metode
Pendahu luan	Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	15 menit
	2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh	
	salah seorang siswa. Siswa yang diminta	
	membaca do'a adalah siswa siswa yang hari	
	ini datang paling awal. (menghargai	
	kedisiplikan siswa/PPK).	
	3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan	
	sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi	
	tercapainya sita-cita. 4. Memberikan pretes seputar materi pada tema	
	I subtema 1,2,3 untuk mengukur kemampuan	
	awal siswa.	
	5. Appersepsi: Guru bertanya kepada siswa	
	"Mengapa kita harus menjaga keutuhan	
	alam?"	
	6. Motivasi: mengajak siswa untuk	
	membiasakan membaca buku selama 15	
	menit, mengamati lingkungan sekitar, menuliskan hal-hal yang penting (literasi)	
	7. Guru menyampaikan tujuan	
	pembelajaran/materi yang akan dibahas	
	dilanjutkan dengan memberikan pretes	
	kepada siswa	
Inti	Langkah-Langkah Pembelajaran:	75 menit
	A. Ayo Mengamati	
	Pada awal kegiatan pembelajaran siswa	Menyajikan
	diberikan pertanyaan seputar materi	permasalahan
	dilanjutkan dengan kegiatan literasi yaitu mengamati kondisi geografis Indonesia yang	atau pertanyaan
	ada dalam buku tema.	
	Alternatif Pelaksanaan Kegiatan:	
	Pada awal pembelajaran, guru	
	menstimulus siswa dengan memberikan	
	pertanyaan tentang kondisi geografis di	
	Indonesia berdasarkan hasil pengamatan	
	siswa.	
	 Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk 	
	kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan	
	guru serta memberikan pendapatnya.	
	Guru juga meminta siswa mengamati	
	peta kondisi geografis Indonesia serta	
	prin nondici propidito indonesia seria	

- gambar tentang perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia (*literasi*)
- Guru meminta kepada siswa untuk memberikan contoh perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia berdasarkan hasil pengamatan pada media gambar yang telah disedikan oleh guru
- Guru meminta siswa untuk menuliskan hal-hal penting berkaitan kondisi geografis Indonesia serta pulau-pulau yang ada di Indonesia setelah melakukan kegiatan pengamatan peta Indonesia serta media gambar yang dibuat oleh guru atau dengan melihat Atlas atau globe (literasi)

Hasil vang diharapkan

- Sikap cermat dan teliti siswa pada saat mengamati peta/gambar.
- Pengetahuan tentang menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan,bagaimana, dan mengapa.
- Keterampilan siswa dalam menuliskan informasi dari hasil pengamatan

B. Ayo Berdiskusi

Berdasarkan pada peta kondisi geografis negara Indonesia siswa diminta mendiskusikan tentang luas dan letak wilayah Indonesia serta luas letak pulau-pulau di Indonesia.

Alternatif Pelaksanaan Diskusi:

- 1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi untuk membuat hipotesis secara klasikal.
- 2. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing anggota terdiri dari 3-4 orang siswa
- 3. Masing-masing siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan tentang luas dan letak wilayah Indonesia serta luas letak pulau-pulau di Indonesia
- 4. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- 5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya serta

Verifikasi data

- mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 6. Setelah siswa selesai melaksanakan diskusi, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

Hasil yang diharapkan:

- Siswa menyebutkan luas dan letak wilayah Indonesia.
- Siswa dapat menyebutkan luas dan letak pulau-pulau di Indonesia
- Siswa mampu bekerja sama, percaya diri mengungkapkan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

C. Ayo Mencoba

Setelah mengetahui luas dan letak wilayah negara Indonesia, siswa diminta menggambar peta sederhana tentang tempat tinggalnya. Untuk mendapatkan data yang akurat dengan melakukan pengamatan langsung dan bertanya kepada orang tua, RT, RW atau tokoh masyarakat di wilayah tempat tinggalnya masing-masing

Alternatif Pelaksanaan Kegiatan:

- Berdasarkan hasil pengamatan siswa menggali informasi tentang luas dan letak wilayah Indonesia serta pulau-pulau besar yang ada di dalamnya berdasarkan peta dalam buku tema serta atlas, globe (literasi)
- Lebih lanjut siswa dapat menggambarkan luas letak wilayah tempat tinggalnya melalui wawancara dengan orang tua, RT/RW atau aparat setempat (*literasi*)
- Siswa mengumpulkan data dan informasi yang akurat perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi (literasi)
- Jika siswa mengalami kesulitan siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru.
- Guru memberikan arahan dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Melakukan eksperimen

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengenal Indonesia dan pulaupulau yang ada di dalamnya serta tempat tinggalnya.
- Siswa mampu menggambar dengan baik sesuai dengan pengamatannya, imajinasi, dan kreativitasnya.

D. Avo Menulis

Guru meminta kepada siswa untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat yang dituangkan dalam buku catatannya berkaitan dengan luas dan letak wilayah Indonesia serta pulau-pulau yang ada di dalamnya (*literasi*)

Alternatif Pelaksanaan Kegiatan:

- Siswa membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat mengenai lingkungan disekitarnya berdasarkan peta wilayah yang telah dibuat (*literasi*)
- Siswa membuat catatan tentang luas dan letak geografis Indonesia serta pulaupulau yang ada di dalamnya (*literasi*).
- Siswa menuliskan perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi (literasi)
- Organisasi data tersebut di tulis dalam buku catatan siswa berkaitan dengan tema maupun sub tema yang pelajari

Hasil yang diharapkan

- Siswa memiliki catatan tentang luas dan letak geografis Indonesia serta pulaupulau yang ada di dalamnya
- Siswa memiliki catatan tentang perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia berdasarkan pengamatan mapun hasil diskusi

E. Ayo Renungkan

Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Sikap apa yang kamu pelajari pada hari ini? Apakah kamu sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Siswa mengemukakan pendapatnya

Mengorganisasi data

Menganalisis hasil dan menentukan tindakan

		sesuai dengan perilaku kesehariannya	
		berkaitan dengan kompetensi-	
		kompetensi yang sudah dipelajari, dalam	
		hal ini menjelaskan isi informasi dari	
		teks tentang pengaruh kegiatan manusia	
		terhadap alam dan memberi contoh	
		±	
		akibat membuang sampah tidak pada	
		tempatnya di lingkungan sekolah	
		Hasil yang diharapkan	
		- Siswa menindaklanjuti semua kompetensi	
		yang sudah dipelajari dengan	
		menerapkannya dalam kehidupan sehari-	
		harinya.	
		- Siswa membiasakan membuang sampah	
		pada tempatnya dirumah maupun di	
		lingkungan sekolah	
	F.	Kerja Sama Orang Tua	
		 Bersama dengan orang tua siswa 	
		mengamati dan mengidentifikasi kondisi	
		geografis wilayah tempat tinggalnya.	
		• Selesai melakukan pengamatan, siswa	
		menggambar peta kondisi geografis	
		wilayah tempat tinggalnya.	
		• Untuk mengoptimalkan kerja sama,	
		siswa dapat berbagi peran dan tugas	
		dengan orang tuanya.	
		Hasil yang diharapkan	
		Mengidentifikasi kondisi geografis	
		wilayah tempat tinggalnya.	
		 Adanya kerja sama dengan orang tua 	
Penutup	1.	Siswa mampu mengemukan hasil belajar hari	15 menit
1 chutup	1.	ini	15 mem
	2.	Guru memberikan penguatan dan kesimpulan	
	3.	Siswa diberikan kesempatan berbicara	
	٥.	/bertanya dan menambahkan informasi dari	
		siswa lainnya	
	4.	Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk	
	4.		
		menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.	
	5	*************	
	5.	Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah	
		satu siswa.	

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan keterampilan, presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

a) Teknik Penilaian

1) Penilaian Ketrampilan Berpikir Kritis : Tes

2) Penilaian Ketrampilan Sosial : Lembar Observasi

b) Bentuk Instrumen Penilaian

Instrumen Ketrampilan Berpikir Kritis

No	Indikator Ketrampilan Berpikir		Skor			
NO	Kritis	1	2	3	4	
1	memberi penjelasan sederhana					
1	(elementary clarification)					
2	membangun ketrampilan dasar					
2	(basic support)					
3	membuat inferensi (inference)					
4	memberi penjelasan lanjut					
4	(advanced clarification)					
5	mengatur strategi dan taktik					
3	(strategies and tactics)					
Tota	1					
Rata	-rata					

Keterangan:

Skor 1 : Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4 : Sangat Baik

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

Tuliskan kembali luas dan letak wilayah negara Indonesia

Wilayah Indonesia		
Luas	Letak	

b. Pengayaan

- 1. Tuliskan kondisi geografis di Indonesia!
- 2. Bagaimana keadaan alam Indonesia?
- 3. Apa dampak positif dari luas dan letak wilayah Indonesia?

I. SUMBER DAN MEDIA

- Buku, teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, gambar tentang organ gerak hewan dan manusia
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas
 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
- Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCi Media.
- Slide/gambar tentang organ gerak hewan dan manusia.
- Slide materi Kondisi geografis negara indonesia.

Refleksi Guru		

C	atatan Guru	
1.	Masalah :	
2.	Ide Baru	······
3.	Momen Spesial	······
	Mengetahui Guru Kolaborator,	Peneliti,
NID	Eni Widayati, S.Pd.	Tusriyanto, M.Pd
1111.	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	1NII

Kepala SDN 06 Metro Utara,

Kodar Aminudin, M.Pd NIP 197107172002121003

Lampiran 3:

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS LITERASI

Petunjuk:

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = kurang sangat baik	2 = cukup	3 = baik	4=
Nama Guru	:		
Hari/Tanggal	:		
Tempat	:		
Kelas/Semester	:		
Тета	:		
Sub Tema	:		
Mata Pelajaran	: IPS		
Pembelajaran Ke	:		
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit		
Waktu	:		

No	Aspek yang Dinilai		Sk	or	
I	KEGIATAN PENDAHULUAN				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4
2.	Melakukan kegiatan appersepsi	1	2	3	4
3.	Memberikan motivasi dengan mengajak siswa untuk membiasakan membaca buku, mengamati lingkungkan serta aktivitas sehari- hari		2	3	4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penyajian Masalah				
4.	Menstimulus ide, gagasan dengan memberikan satu masalah atau pertanyaan	1	2	3	4
5.	Secara interaktif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat	1	2	3	4
6.	Guru meminta siswa untuk membaca atau mengamati berbagai literasi melalui berbagai media, sumber serta lembar aktivitas siswa, serta menuliskan hal-hal yang dianggap penting	1	2	3	4

В	Verifikasi Data				
7.	Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi kelompok	1	2	3	4
8.	Guru siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	1	2	3	4
9	Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan	1	2	3	4
C.	Melakukan Eksperimen				
10	Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.	1	2	3	4
11	Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa	1	2	3	4
D.	Mengorganisasi Data	1	2	3	4
12	Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat organisasi data dengan membuat cerita singkat	1	2	3	4
Е.	Menganalisis Hasil dan Melakukan Tindakan				
13	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung	1	2	3	4
14	Guru memberikan remedial dan pengkayaan sesuai dengan tingkat pencapaian masingmasing siswa	1	2	3	4
III	PENUTUP				
15	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
16	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagian bagian remidi/pengayaan	1	2	3	4
	Skor Total				
	Rata-Rata Skor				

Metro,	
Observer,	
NID	

T	•	4
Lam	piran	4:

FORM KEGIATAN LITERASI SISWA SECARA INDIVIDUAL

Nama Siswa	:
Kelas	:

No Hari/Tgl Judul Buku Pengarang Halaman Rangku man	T
	Paraf Guru

Lampiran 5:

FORM KEGIATAN LITERASI SISWA SECARA BERKELOMPOK

Nama Kelompok	·
Ketua	·
Anggota	: 1
	: 2
	: 3
	: 4
	: 5
Kelas	:

NT	II ://D 1	Buku yg Dibaca			Paraf	
No	Hari/Tgl	Judul Buku	Pengarang	Halaman	Rangkuman	Guru
			<u> </u>			

Lampiran 6:

KISI-KISI TES KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Aspek	Sub Aspek	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Nomor Butir
	Memberikan penjelasan sederhana	Mengidentifikasi masalahMerumuskan masalahMerancang jawaban	1
	(elementary clarification)	Memberikan alasan terhadap jawabanMerumuskan asumsi	4
pikir Kritis	Membangun ketrampilan dasar (basic support)	 Menggunakan prosedur Memberikan berbagai argumen Berhati-hati Terlibat dalam menyimpulkan Mencatat hal-hal penting 	2, 3
Keterampilan Berpikir Kritis	Inferensi (membuat inferensi)	 Membuat kesimpulan Membuat hipotesis/jawaban sementara Menerapkan prinsip-prinsip 	7, 8
Memberi penjelasan lanjut (advanced clarification) Mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics)		 Mendefinisikan istilah Mempertimbangkan definisi Memberikan contoh Mengelompokkan 	5,6
		 Bersama-sama memutuskan satu tindakan Berinteraksi dengan orang lain dengan baik Mengoreksi kembali hasil pekerjaan Memilih solusi 	9. 10

Lampiran 7:

SOAL PRETES DAN POSTES

Petunjuk:

Jawablah soal di bawah berdasarkan literatur baik dari buku, pengamatan atau sumber lainnya!

- 1. Perhatikan lingkungan disekolah, adakah perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia? Berikan alasanya!
- 2. Berikan rangkuman tentang kondisi geografis pulau Sumatera yang merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia!
- 3. Pulau di Indonesia ada yang padat dan sedikit penduduknya. Manakah yang lebih baik?
- 4. Berikan pendapatmya tentang jumlah kepadatan penduduk di Propinsi Lampung?
- 5. Perhatikan lingkungan disekitarmu, manakah yang termasuk kenampakan alam dan kenampakan buatan!
- 6. Ceritakanlah fenomena alam angin muson di Indonesia!
- 7. Berikan analisis tentang keragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia!
- 8. Berikan rangkuman tentang jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya laut!
- 9. Berikan pendapatmu tentang masuknya berbagai budaya asing di Indonesia?
- 10. Tuliskan pendapatmu tentang letak dan kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan!

Lampiran 8:

RENTANG PENILAIAN KBK

No	Rentang Nilai	Predikat
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	≤ 55	Perlu bimbingan

Lampiran 9:

Literasi bersama dengan guru dan siswa yang lain untuk membiasakan literasi di sekolah secara keseluruhan





Literasi sudah diikuiti oleh seluruh kelas





BIOGRAFI PENULIS

Tusriyanto. dilahirkan di Purbolinggo Lampung Timur tepatnya tanggal 10 Agustus 1973. Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas di selesaikan di Purbolinggo Lampung Timur. Sekolah Dasar Lulus pada tahun 1986, selanjutnya Sekolah Menengah Pertama Lulus tahun 1989 dan Sekolah Menengah Atas Lulus tahun 1992. Kemudian Tahun 1994 melanjutkan kuliah di UNILA Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Sejarah Lulus tahun 1999, Pada Tahun 2000 kuliah di STIE Muhammadiyah Pringsewu Jurusan Manajemen Program Studi Manajemen Pemasaran (Marketing) Lulus Tahun 2004, Pada tahun 2007 melanjutkan kuliah di Program Magister (S2) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Jurusan Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan IPS SD Lulus Tahun 2009, selanjutnya Pada Tahun 2016 melanjutkan kuliah Program Doktor (S3) Jurusan/Prodi Pendidikan Dasar di UNJ Lulus Tahun 2020.

Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd., dilahirkan di Karanganyar, 4 Mei 1961 adalah Guru Besar Pada Prodi PPKN FIS UNJ sekaligus sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Prof. Dr. M. Japar, M.Si., dilahirkan di Teluk Betung, 12 Pebruari 1966 adalah Guru Besar Bidang Ilmu Teknologi Pembelajaran PPKnFIS UNJ sekaligus sebagai Wakil Dekan II FIS Universitas Negeri Jakarta.

Buku yang sederhana ini menyajikan beberapa materi tentang model pembelajaran keterampilan berpikir kritis secara komprehensif yang akan membantu pendidik untuk melakukan implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi di SD/MI. Buku ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini serta berbagai permasalahan riil yang terjadi dikelas selama proses pembelajaran, sehingga benar-benar memberikan manfaat secara langsung kepada pendidik dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI. Adapun cakupan materi yang ada dalam buku Permasalahan-Permasalahan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Kajian Teori tentang Belajar dan Pembelajaran Bagi Peserta Didik, Kajian Teori tentang Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik, Karakteritik Pembelajaran IPS di SD/MI, dan Praktik Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar dimana terdapat contoh desain model pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan inkuiri terbimbing berbasis literasi serta kegiatan praktik yang telah dilaksanakan di SD melalui desain action research.

Buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai referensi dan bahan bacaan bagi para akademisi, praktisi pendidikan dan bagi semua pihak penyelenggara pendidikan ditingkat dasar (SD/MI sederajat) di seluruh Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang selanjutnya akan berimplikasi kepada kualitas lulusan. Dengan memahami karakteristisk pembelajaran inkuri terbimbing secara teoretik dan praktiknya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan pengiring lainnya yang dibangun melalui kegiaan pembelajaran tersebut.